

# e-Penulis 2008

---

## *Publikasi e-Penulis*

e-Penulis merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA untuk memperlengkapi masyarakat Kristen Indonesia, khususnya para penulis Kristen, dengan pengetahuan tentang pelayanan literatur Kristen dan keterampilan di bidang tulis-menulis. Publikasi e-Penulis menyajikan bahan-bahan yang berupa artikel seputar pelayanan literatur Kristen, keterampilan tulis-menulis, tulisan pembaca, dan juga analisa bahasa.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Penulis  
(<http://sabda.org/publikasi/e-penulis>)

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA  
(<http://www.ylsa.org>)

© 2008 Yayasan Lembaga SABDA

## Daftar Isi

e-Penulis 039/Januari/2008: Mengapa Menjadi Penulis .....	6
Dari Redaksi .....	6
Artikel: Melayani Dia Melalui Pena .....	7
Artikel 2: Tujuan Menulis .....	16
Pojok Bahasa: Luluhnya "P" Sehabis "Me-" .....	17
Stop Press .....	18
e-Penulis 040/Februari/2008: Nilai-Nilai yang Harus Dipegang Oleh Seorang Penulis Kristen .....	19
Dari Redaksi .....	19
Artikel: Alkitab dan Penulis.....	20
Pojok Bahasa: Pemakaian Tanda Titik (.).....	22
Tips: Sepuluh Perintah Allah dan Satu Korintus Tiga Belas Bagi Jurnalis Kristen	24
Tokoh Penulis: Sesempurnanya Hidup dan Mati .....	26
Stop Press .....	28
Seputar Pelitaku .....	30
e-Penulis 041/Maret/2008: Manfaat Menulis .....	32
Dari Redaksi .....	32
Artikel: Menulis dan Manfaatnya .....	33
Tokoh Penulis: Biografi Pendek Karl May .....	36
Renungan: Ditulis Dengan Darah .....	38
Pojok Bahasa: Kata Ulang .....	38
Tips: Meraih Manfaat dari Menulis .....	41
Mutiara Penulis .....	42
Stop Press .....	42
e-Penulis 042/April/2008: Kesempatan Menulis .....	45
Dari Redaksi .....	45
Artikel: Bagaimana Mencari Kesempatan Menulis? .....	46
Artikel 2: Menemukan Kesempatan Menulis .....	48
Pojok Bahasa: Bahasa yang Baik dan Benar.....	50

---

Tips: Bagaimana Mencari Peluang Menulis yang Ada.....	52
Stop Press .....	53
Seputar Pelitaku .....	55
e-Penulis 043/Mei/2008: Langkah-Langkah Belajar Menulis.....	56
Dari Redaksi .....	56
Artikel: Bagaimana Menjadi Penulis yang Menulis .....	57
Pojok Bahasa: Kasus Penulisan Tanda Baca: Dispasi Atau Tidak?.....	61
Tips: Lima Belas Latihan Menuju Penulis Handal .....	63
Mutiara Penulis .....	64
Stop Press .....	64
Seputar Pelitaku .....	66
e-Penulis 044/Juni/2008: Mengenal Pembaca .....	68
Dari Redaksi .....	68
Artikel: Menulis Untuk Pembaca .....	69
Artikel 2: Mengenal Pembaca.....	72
Tokoh Penulis: Tuhan Para Penjaga Cincin (J.R.R. Tolkien).....	74
Pojok Bahasa: Tanda Petik ("...") dan Tanda Petik Tunggal ('...').....	76
Tips: Cara Mengenal Pembaca Anda.....	77
Mutiara Penulis .....	78
Seputar Pelitaku .....	78
e-Penulis 045/Juli/2008: Kriteria Tulisan yang Baik.....	79
Dari Redaksi .....	79
Artikel: Kode Etik dan Tanggung Jawab Penulis Untuk Hasil Tulisan yang Baik..	80
Artikel 2: Kriteria Tulisan yang Bagus .....	83
Pojok Bahasa: Disapa "Anda" Malah Tersinggung.....	85
Tips: Kriteria Untuk Menilai Karya Tulis .....	87
Mutiara Penulis .....	87
Stop Press .....	88
e-Penulis 046/Agustus/2008: Teknik Menulis .....	89
Dari Redaksi .....	89
Artikel: Lima Langkah Penulisan yang Berhasil .....	90

---

Pojok Bahasa: Salah Kaprah.....	95
Tips: Teknik Menulis Secara Umum .....	97
Mutiara Penulis .....	98
Seputar Pelitaku .....	98
e-Penulis 047/September/2008: Hambatan dalam Menulis.....	100
Dari Redaksi .....	100
Artikel: Menulis dan Hambatannya .....	101
Tips: Sepuluh Tips Mengatasi Rintangan Penulis .....	103
Mutiara Penulis .....	104
Stop Press .....	105
e-Penulis 048/Oktober/2008: Ide Besar dalam Menulis .....	109
Dari Redaksi .....	109
Artikel: Ide Besar Sebuah Tulisan.....	110
Pojok Bahasa: Rusak Bahasa, Rusaklah Pemikiran .....	113
Tips: Umpan Ampuh Untuk Mengail Ide.....	115
Mutiara Penulis .....	117
Stop Press .....	117
Seputar Pelitaku .....	119
e-Penulis 049/November/2008: Mengembangkan Ide.....	121
Dari Redaksi .....	121
Artikel: Mengembangkan Ide Untuk Menulis (Pratulis) .....	122
Pojok Bahasa: Menceraikan yang Dipersatukan .....	127
Tips: Mencari dan Mengembangkan Ide-Ide Kristiani .....	130
Mutiara Penulis .....	132
Stop Press .....	132
e-Penulis 050/Desember/2008: Belajar Swasunting .....	134
Dari Redaksi .....	134
Artikel: Swasunting: Sampai Sejauh Mana? .....	135
Renungan: Mengapa Bersukacita dan Memuji? .....	139
Pojok Bahasa: Salah Kaprah Penggunaan Bahasa Indonesia .....	140
Tips: Bagaimana Menyunting Tulisan Anda Sendiri (Swasunting) .....	144

Mutiara Penulis .....	146
Stop Press .....	146
Publikasi e-Penulis 2008 .....	148
Sumber Bahan Penulis Kristen .....	148
Yayasan Lembaga SABDA – YLSA .....	148
Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA.....	148

# e-Penulis 039/Januari/2008: Mengapa Menjadi Penulis

## Dari Redaksi

Alasan Anda Menjadi Seorang Penulis

Apa alasan Anda ketika memutuskan untuk menekuni dunia tulis-menulis? Menyalurkan hobi, ingin terkenal, atau karena bisa mendapatkan uang melalui tulisan-tulisan Anda? Apakah hanya sebatas itu?

Sebagai penulis, atau paling tidak calon penulis Kristen, hendaknya kita memunyai alasan yang lebih kekal dari alasan-alasan di atas. Menyampaikan kebenaran dan kabar sukacita melalui setiap tulisan kita, tentunya menjadi alasan dasar keputusan kita untuk menulis, mengingat betapa dahsyatnya pengaruh sebuah tulisan terhadap pembacanya. Menjadi penulis adalah pelayanan, seperti moto yang diusung publikasi e-Penulis ini, "Menulis untuk Melayani". Pakailah pena Anda untuk menjangkau setiap orang agar datang kepada-Nya. Seperti halnya uraian dalam sajian artikel kali ini. Simak juga tujuan menulis yang akan memperkuat alasan Anda untuk terus menulis.

Mengawali tahun baru ini, sekali lagi redaksi ingin mengajak pembaca sekalian untuk bertanya pada diri sendiri, mengapa Anda menjadi seorang penulis?

Selamat Tahun Baru 2008, selamat menyimak, dan mulailah mengisi tahun ini dengan tulisan-tulisan Anda!

Pemimpin Redaksi e-Penulis,  
Puji Arya Yanti

## Artikel: Melayani Dia Melalui Pena

Oleh: Drs. Xavier Quentin Pranata

Di tengah-tengah seminar "Langkah Pemuda di Tengah Pergolakan Dunia", seorang mahasiswi Sastra Inggris Universitas Nasional Jakarta, yang juga menjadi salah seorang peserta seminar itu, memberiku selembar kertas. Aku terkejut. Aku belum begitu akrab dengan dia. Aku baru mengenalnya dua hari. Ya. Pada saat seminar itu saja. Namanya Inge!

Ketika lembar kertas itu kubuka dari lipatannya, dahiku mengernyit. Isinya, kalau ingin tahu, puisi. Lho, kok sempat-sempatnya dia membuat puisi di tengah seminar yang cukup serius ini. Pantas dari tadi dia kulihat asyik menulis sesuatu. Kebetulan saja dia duduk persis di sebelahku. Kukira mencatat pokok-pokok pikiran pembicara. Ternyata! Inilah puisinya yang kukutip lengkap!

Untuk: Xavier Quentin

AKU INGIN MENULIS

Selama napas masih, berdenyut  
 Aku ingin menulis ....  
 Selama masalah tak kunjung habis  
 Aku ingin menulis ....  
 Selama duka, sapi, bahagia masih mewarnai  
 Aku ingin menulis ....

Aku ingin menulis ....  
 Berbagai rasa sejuta  
 Mungkin tanggap ... sengap  
 Saat ... suara bergema  
 Membacakan sebit konsep  
 Tentang asa ... rasa ... 'tuk cinta  
 Aku ingin menulis... .  
 Dari,  
 Inge.

N.B. Yakinlah suatu ketika engkau bisa tunjukkan pada dunia identitas dirimu! Tetaplah mengucapkan syukur pada-Nya yang telah memberikan rahmat untuk menulis ....  
**TETAPLAH MENULIS!!!**

Aku agak terkejut membaca puisi di atas. Lho, dari mana dia tahu kalau aku senang menulis. Belakangan aku tahu bahwa ada seorang temanku di Petra yang "mempromosikan" diriku di depannya. Menerima puisi yang penuh dorongan itu, tentu saja aku senang. dan setelah puisi itu kurenungkan dalam-dalam, aku pun mengambil pena dan menarikannya di atas memo yang kubawa.

Untuk: Inge

AKU TETAP MENULIS

Selama ilham datang menjelang  
Aku tetap menulis  
Selama tema mewarnai kanvas jiwa  
Aku tetap menulis  
Selama jantung masih berdetak  
Aku tetap menulis

Akan kugali diksi  
Akan kugarap sajak  
Akan kutimba kata  
Akan kutata alinea

Aku tetap menulis  
Berbahan kata, beralat pena  
Aku tetap menulis  
Mengubah diksi menjadi puisi  
Aku tetap menulis  
Mengolah abjad menjadi diktat

Selama nadi masih berdenyut  
Aku tetap menulis  
Membagi rasa  
Membagi karsa  
Membagi cita  
Membagi cinta

UNTUKMU!

Dari,  
Xavier Quentin Pranata

Ketika menerima puisi tersebut, Inge tersenyum. Manis sekali. Dia menjabat tanganku dengan erat. dan kami makin akrab. Pada waktu aku pulang kembali ke Surabaya, dia mengantarku dengan lambaian tangannya. Sebelum berpisah, dia menantangku untuk berlomba menghiasi media massa dengan tulisan. dan aku menyanggupinya.

Sejak saat itu, aku makin "gila" menulis. Rasanya tiada hari tanpa menulis. Tetapi, tulisanku masih tetap tulisan sekuler dan kukirimkan ke majalah maupun koran "dunia" juga. Ini membuat "iri" beberapa temanku, baik yang duduk di redaksi majalah kampus "Genta" maupun temanku di Sastra Inggris. Salah satunya adalah Santi Yunaita.



Dia begitu menggebu untuk ikut-ikutan menulis. Dia pun bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Pencinta Cerpen dan Puisi Cakrawala yang kukoordinir. Dia pun mulai menggeluti buku-buku tulis-menulis. Dan ... jerih payahnya tidak sia-sia.

Cerpen-cerpennya mulai bermunculan di majalah-majalah remaja seperti "Mitra" dan "Gadis". Bahkan ada satu karyanya yang kuanggap luar biasa. Cerpen itu berjudul "Vas Bunga Berwarna Merah". Cerpen ini bercerita tentang konflik, baik jiwa dan raga, antara protagonis (tokoh utama) dengan adik kandungnya sendiri. Santi begitu manis mengolah cerpen ini sehingga karakter tokoh-tokohnya begitu hidup. Dia sudah bisa "masuk" ke dalam jiwa tokoh khayalannya.

Ternyata, apa yang kukatakan kepadanya dulu menjadi kenyataan. Dulu, rasanya masih kemarin, dia pernah bertanya kepadaku:

"Xavier, bagaimana sih caranya agar aku bisa seproduktif kamu?"

Aku, kalau tidak salah ingat, hanya mengatakan satu kalimat:

"Berlatih keras!"

Dan hal itu kulakukan terus-menerus -- sampai detik ini!

Belajar mengarang seperti belajar bahasa. Makin sering kita berlatih menggunakan bahasa yang kita pelajari, makin fasih juga kita menggunakannya.

Poerwadarminta, dalam bukunya "ABC Karang Mengarang", mengatakan, "Sesungguhnya kecakapan mengarang itu tak lain daripada kecakapan menggunakan bahasa dengan tulisan. Sekarang karang-mengarang atau tulis-menulis sudah jadi bagian umum, bukan merupakan kegiatan yang luar biasa lagi."

Hal ini pun pernah diungkapkan oleh Dahlan Iskan. Pemimpin Umum dan Pemimpin Redaksi koran Jawa Pos ini, dalam kata sambutannya pada Saresehan Tahun Perdana Kelompok Diskusi dan Penulis Paradigma (3 Agustus 1986) di ruang Biru Jawa Pos, mengatakan:

"Belajar menulis, kata orang, mirip dengan belajar naik sepeda. Masih ingatkah Anda ketika Anda belajar naik sepeda dulu? Apakah Anda membaca buku teori naik sepeda lebih dulu? Atau tiba-tiba saja Anda bisa naik sepeda? Ataupun Anda langsung saja memegang sepeda itu, kemudian mulai mencoba-coba sendiri? Ataupun juga seseorang membantu memegang sepeda itu agar tidak jatuh?"

Mungkin Anda akan menyanggah, "Naik sepeda lain dengan belajar menulis. Lagipula, aku tidak berbakat. Para penulis itu sudah dari sananya pandai menulis."

Pendapat Anda itu ada benarnya. Memang ada orang yang dari sananya diberi bakat menulis. Tetapi, banyak juga orang yang tidak mempunyai bakat menulis dan berhasil

menjadi penulis yang baik. Bukankah kepenulisan, seperti halnya ilmu yang lain, dapat dipelajari dan dilatih? Lagipula, agar seseorang bisa menjadi penulis yang baik, yang paling diperlukan adalah AKU, singkatan dari Ambisi, Kemampuan, dan Usaha. "Writing is a matter of practice". Ya. Kepenulisan adalah masalah latihan.

S. Mara GD., penulis novel misteri terkemuka Indonesia yang sering disebut sebagai Agatha Christi Indonesia, mengungkapkan pendapatnya, "Saya yakin, unsur bakat bukan yang terpenting dalam melakukan sesuatu. Ketekunan, semangat, dan tidak mudah menyerah, itulah modal utama" (Jakarta-Jakarta edisi 21 Agustus 1988 dalam rubrik "Reka Mereka").

Gary Provost, dalam bukunya "One Hundred Ways to Improve Your Writing" (100 Cara untuk Meningkatkan Penulisan Anda), berpendapat, "Bakat (dalam kepenulisan) memang diperlukan, tapi cuma 10%, sedang yang 90% adalah kemauan dan latihan."

Wuri Sujatmiko, wartawan dan penulis, memunyai pandangan yang tidak jauh berbeda. Dalam salah satu saresahan pers dan kepenulisan, dia bertanya:

"Mengapa tidak ada orang yang mengatakan bahwa dirinya tidak berbakat "bicara" dan kemudian memilih membungkam seumur hidup atau berbicara kalau amat dan sangat perlu saja? Bukankah menulis dan berbicara itu sama-sama merupakan alat komunikasi, dan sama-sama merupakan suatu keterampilan yang memerlukan latihan?"

Nah, dari pendapat lima orang pakar di bidang kepenulisan itu, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa kepenulisan memang merupakan proses yang bisa dipelajari dan dilatih. Makin sering dan makin keras kita berlatih, makin cepat kita menjadi penulis.

Ingin bukti lagi?

Pada waktu aku masih kuliah di Petra, ada seorang pelajar SMA dari kota Malang yang mengirimiku surat dan menyatakan ingin belajar menulis dariku. Membaca keinginannya yang menggebu untuk segera bisa menulis, aku tidak tega untuk tidak segera membalas suratnya. Di dalam surat itu kukatakan bahwa tidaklah tepat untuk belajar menulis dariku karena terus-terang saja, aku pun masih dalam taraf belajar -- sampai sekarang. Aku mengatakan kepadanya bahwa di antara aku dan dia tidak ada bedanya. Kami masih sama-sama belajar. Kalau aku lebih "bisa" menulis itu bukan karena kepandaianku, tetapi karena aku "lebih dulu" belajar dan menerjuni dunia yang mengasyikkan itu.

Dia bisa mengerti. dan hubungan surat-menyuratku dengan cewek Malang itu berlangsung terus. di dalam setiap suratnya, dia pasti mengirimkan cerpen yang harus kuanalisa dan kuberi saran perbaikannya. Suatu ketika, entah siapa dulu yang menghentikan kebiasaan ini, surat kami terhenti sama sekali. Suatu hari, aku membaca sebuah cerpen yang cukup menarik di salah satu majalah ibu kota. Cerpen itu tidak akan menarik perhatianku kalau di akhir cerpennya tidak dituliskan demikian:

"Buat guru menulisku: X.Q.P. di Surabaya."

Ternyata "muridku" itu sudah bisa menjadi salah seorang penulis muda Indonesia yang cukup potensial. Mengapa kata "muridku" kuberi tanda kutip? Karena yang menjadi "gurunya" sebenarnya bukan aku. Aku hanya ikut memotivasi dia sedemikian rupa sehingga dia mau belajar keras. Kemauan itulah gurunya yang sebenarnya. Seandainya dia tidak mau belajar dan tidak bersedia berlatih keras dengan disiplin tinggi, usahaku akan sia-sia, bukan?

Oleh karena itu dalam berbagai kesempatan, baik dalam acara jumpa pengarang, seminar, ceramah, diskusi, maupun saresahan kepenulisan dan kewartawanan, aku selalu menegaskan bahwa kemauan lebih penting daripada kemampuan. Kemampuan akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kemauan kita untuk belajar.

Lagipula, dari mana kita tahu kalau kita bisa menulis jika kita tidak pernah mencobanya? Karena itu, satu-satunya cara untuk mengetahui apakah kita bisa menjadi seorang penulis atau tidak adalah dengan cara mencobanya. Aku pun dulu menggunakan sistem "trial and error" dalam perjalanan kepenulisanku. Salah, ganti. Salah, ulang, ganti. Salah, perbaiki, ganti. Sampai berhasil!

Menurut hematku, siapa saja yang bisa mencatat pelajaran sekolah atau kuliah, pasti bisa menjadi penulis. Bukankah sejak TK kita sudah diajari menulis? dan aku juga percaya bahwa banyak di antara Anda yang bisa menulis surat atau buku harian maupun agenda. Itu sudah merupakan pertanda yang baik bahwa Anda mampu menulis. Oleh sebab itu, cobalah dulu sebelum menyerah.

Hayes B. Jacobs, seorang penulis Amerika yang amat terkenal, bukunya yang menjadi "best seller" berjudul "How to Write and Sell Non-Fiction", tidak sim salabim lalu menjadi penulis. Tidak. Dia menulis sebanyak 277 kali baru dimuat. Anda bisa membayangkan kegigihannya, bukan? Sekali lagi, cobalah dulu sebelum menyerah!

## **Kekuatan Media Tulis**

Sering kali, orang menyamakan penginjilan dengan pelayanan firman atau pelayanan mimbar. Ada juga yang mengidentikkannya dengan kunjungan langsung kepada orang-orang yang belum mengenal Kristus, misalnya dengan mengirimkan misionaris. Namun, seberapa banyak orang yang bisa sepenuh waktu melayani Dia dalam jalur ini? Dibandingkan jumlah penduduk dunia yang milyaran ini, orang yang benar-benar bisa dan terbeban untuk itu masih belum mencukupi. di samping itu, ada negara-negara atau daerah-daerah yang amat rawan bagi utusan Injil. Hamba-hamba Tuhan yang dikirim, banyak yang pulang hanya tinggal nama. Anda tentu sudah melihat film "The Mission", bukan?

Nah, di sinilah media tulis berperan. Media tulis bisa menjembatani atau mengisi kekosongan tersebut. Literatur Kristen yang sering juga disebut sebagai "utusan Injil tercetak" memunyai beberapa kekuatan dan kelebihan, antara lain:

1. Ia dapat pergi ke mana-mana tanpa dilihat sebagai orang asing;
2. Lewat pos, ia dapat masuk sampai ke tempat-tempat di mana seorang penginjil tidak diizinkan masuk;
3. Ia menyampaikan beritanya dengan rajin tanpa mengenal pembatasan waktu, istirahat, atau cuti;
4. Ia memersembahkan beritanya sesuai dengan kecepatan berpikir seseorang dan menurut kesenangan pembacanya;
5. Ia memungkinkan si pembaca mendalami berita yang sama berulang-ulang;
6. Ia adalah "pengkhotbah estafet" yang menyampaikan beritanya dari orang yang satu kepada orang yang lain;
7. Ia memungkinkan si pembaca mempelajari satu bagian khusus dari berita yang menarik hatinya;
8. Dalam bentuk buku, ia dapat memberi makanan rohani kepada mereka yang lapar berjam-jam, bahkan berhari-hari seperti khotbah bersambung yang tak ada putusnya;
9. Pada umumnya tidak mahal, tetapi juga tidak kalah baik buahnya dibandingkan cara penginjilan lainnya;
10. Dalam waktu sejam, ia dapat dibagikan kepada lebih banyak orang daripada jumlah rata-rata pengunjug gereja setiap Minggu pagi.

Para tokoh besar dunia pun mengakui dampak tulisan yang luar biasa ini. Apa kata mereka?

Napoleon Bonaparte: "Senjata api dan pena adalah kekuatan-kekuatan yang paling dahsyat di dunia. Tetapi, kekuatan pena akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan senjata api."

Benyamin Franklin:

“ *"Bila saja Anda memberi saya 26 serdadu, maka saya akan menaklukkan dunia!" Ketika ia ditanya apakah yang dimaksudkan dengan 26 serdadu itu, Franklin menjawab, "Huruf A sampai Z."* ”

Martin Luther:

“ *"Selain keselamatan dari Tuhan Yesus, maka anugerah terbesar dari Tuhan yang lain adalah mesin cetak."* ”

Perkataan Martin Luther sudah terbukti. Setelah mesin cetak berhasil dibuat, di Amerika terjadi panen jiwa yang luar biasa. Puluhan juta jiwa dibaptis. di antara mereka yang dibaptis, 85% mengatakan bahwa mereka datang kepada Kristus karena bacaan-bacaan rohani dalam bentuk traktat, buku, dan majalah.

Pendeta Oswald Smith, gembala sidang People Church di Toronto, Kanada, mengatakan, "Saya sudah berkeliling dunia ke tujuh puluh negara sambil mencari cara

manakah yang paling efektif untuk penginjilan sedunia. dan sampai detik ini, yang bisa saya dapatkan adalah melalui media cetak."

Itu pendapat dari orang-orang Kristen. Bagaimana dengan orang dunia? Idem dito! Bahkan sebagian dari mereka lebih "hebat" dari orang Kristen sendiri. Terutama dalam hal profesionalisme dan kegigihan kerja.

Tokoh-tokoh komunis sudah menyadari dampak literatur ini. Sudah sejak lama mereka menggunakan media cetak untuk indoktrinasi massa. Mereka menyebarkan dan menyuntikkan ajarannya dengan media literatur ini. Menurut sumber yang bisa dipercaya, saat ini 60% penduduk dunia berada di bawah bayang-bayang komunis, sebab bacaan komunis konon bisa diletakkan di telapak tangan manusia yang berderet sampai dua kali keliling bola bumi ini.

Saksi Yehova pun menggunakan metode yang sama. Musuh dalam selimut ini memunyai unit cetak terbesar di Amerika Serikat. Pada tahun 1966 saja, telah dicetak 4.000 ton bahan bacaan yang disebar ke seluruh dunia. Akibat dari majalah-majalah Saksi Yehova yang disebar itu, beberapa tahun yang lalu, ketika mereka mengadakan KKR di Yankee Stadium dan Polo Ground, New York, selama 14 hari nonstop, 7.136 orang langsung minta dibaptiskan. KKR itu sendiri dihadiri oleh 180.291 jiwa. Padahal pada hari sebelumnya, Dr. Billy Graham mengadakan KKR di tempat yang sama dan jumlah yang hadir jauh lebih sedikit dari mereka.

Ketua Partai Komunis Cina, Mao Zee Dong, pernah menulis buku kecil bersampul merah dengan judul "Perkataan Mao". Hasilnya? Lebih dari satu milyar jiwa di RRC berpikir, berkata, dan berjalan berarak sesuai dengan kata-kata Mao tersebut. Luar biasa, bukan?

Melihat fenomena di atas, kalau kita tidak memulai sejak saat ini, kita akan ketinggalan kereta. Sekarang pun kita sudah ketinggalan dengan media literatur sekuler. Lihat saja, berapa banyak buku dan majalah umum yang beredar saat ini. Jika literatur Kristen dibandingkan dengan literatur sekuler, jumlahnya amat memprihatinkan. Terutama di Indonesia.

Aku banyak mengenal para pemimpin redaksi majalah-majalah rohani yang ada di Indonesia. Kebanyakan dari mereka mengeluhkan satu hal: kekurangan naskah. Nah, tidakkah hati Anda terbebani untuk ikut membantu mereka? Bukankah beban yang berat jadi terasa ringan jika dipikul bersama?

Oleh karena itu, mulailah menulis. Seperti aku katakan di atas, jangan menunda-nunda pelayanan atau mengulur-ulur waktu karena alasan klise: tidak berbakat dan tidak bisa menulis. Bakdi Soemanto, dalam salah satu tulisannya mengatakan, "Jangan terlalu bertanya: bagaimana menulis, bagaimana menulis, tetapi ambil mesin ketik, atau "ball point" dan kertas dan mulai menulis."

**What's Next? Quo Vadis Tulisan Anda?**

Nah, setelah Anda berhasil menjadi penulis, tidakkah Anda ingin mengembalikan talenta yang Tuhan berikan itu untuk kemuliaan-Nya? Tuhan memang memberikan talenta yang berbeda kepada kita. Mungkin Dia memberikan "lines talents" menulis kepada kita. Mungkin dua talenta. Bahkan mungkin hanya satu. Tetapi, berapa pun talenta yang Tuhan berikan, kita harus mengembangkannya.

Ada pepatah Inggris terkenal yang berbunyi "Use or Lose". Ya. Gunakan atau hilang sama sekali. Setelah Tuhan memberikan talenta dan mina kepada Anda, jangan sampai Anda berkata seperti hamba yang bodoh itu:

“ *"Tuan, aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana tuan tidak menanam. Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta tuan itu di dalam tanah: Ini, terimalah kepunyaan tuan!"* ”  
([Mat. 25:24](#))

, atau:

“ *"Tuan, inilah mina tuan, aku telah menyimpannya dalam sapu tangan. Sebab aku takut akan tuan, karena tuan adalah manusia yang keras; tuan mengambil apa yang tidak pernah tuan taruh dan tuan menuai apa yang tidak tuan tabur"* ” (Luk. 19:20-21)

Apa jawaban Tuhan jika Anda berkata demikian?

"Hai hamba yang jahat, aku akan menghakimi engkau menurut perkataanmu sendiri. Engkau sudah tahu bahwa aku adalah orang yang keras, yang mengambil apa yang tidak pernah aku taruh dan menuai apa yang tidak aku tabur. Jika demikian, mengapa uangku itu tidak kauberikan kepada orang yang menjalankan uang? Maka sekembaliku aku dapat mengambilnya serta dengan bunganya." Lalu katanya kepada orang-orang yang berdiri di situ: "Ambillah mina yang satu itu daripadanya dan berikanlah kepada orang yang memunyai sepuluh mina itu" ([Luk. 19:22-24](#); bandingkan dengan [Mat. 25:26-28](#)).

Ya. Mulailah menulis dan setia dalam perkara yang kecil, maka Tuhan akan memercayakan bidang pelayanan yang lebih besar kepada Anda. Dengan mengirimkan tulisan Anda ke berbagai media massa, terutama media massa Kristen, Anda akan mendapatkan tiga berkat. Pertama, kemampuan Anda meningkat. Bukankah pisau yang diasah makin lama makin tajam? Kedua, Anda akan mendapatkan berkat rohani. Tulisan Anda akan menjadi berkat, baik bagi Anda sendiri maupun orang lain yang membacanya. Bagi yang belum mengenal Tuhan, mereka dapat Anda bawa kepada Dia lewat tulisan. Bagi yang sudah mengenal Kristus, Anda memperbarui iman mereka, bahkan menguatkan yang sedang lemah atau suam-suam. Ketiga, Anda akan mendapatkan berkat jasmani. Bukankah berkat jasmani menyusul setelah berkat

rohani? Ada beberapa majalah yang memberikan "berkat pelayanan" berupa uang yang lumayan. Uang itu bisa Anda gunakan sendiri atau Anda kembalikan kepada majalah itu, itu hak Anda. yang utama dan terutama, Anda telah mengembangkan talenta dan mina yang Tuhan berikan. Yuk, kita berlomba melayani Dia melalui pena!

“ *”Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup -- itulah yang kami tuliskan kepada kamu.”* ([1 Yohanes 1:1](#)) ”

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Visi Pelayanan Literatur

Judul artikel : Melayani Dia Melalui Pena

Penulis : Drs. Xavier Quentin Pranata

Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 1989

Halaman : 87 -- 98

## Artikel 2: Tujuan Menulis

Oleh: Lie Charlie

Semulia-mulianya orang menulis adalah demi tercapainya kehidupan yang lebih baik bagi seisi dunia. Jurnal ilmiah, karangan populer, fiksi, atau roman picisan sekali pun, ditulis dengan tujuan supaya manusia, setidak-tidaknya segolongan kecil, terinspirasi dan tergerakkan.

Orang boleh saja menulis tanpa tujuan, tetapi lazimnya orang menulis guna mencapai tujuan tertentu, seperti:

- **Memberi (Menjual) Informasi**  
Sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (baca: menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjualbelikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita) atau tempat (pariwisata).
- **Mencerahkan Jiwa**  
Bacaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga layak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa.
- **Mengabadikan Sejarah**  
Sejarah harus dituliskan agar abadi sampai ke generasi selanjutnya.
- **Ekspresi Diri**  
Tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok.
- **Mengedepankan Idealisme**  
Idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata.
- **Mengemukakan Opini dan Teori**  
Buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan.
- **"Menghibur"**  
Baik temanya humor maupun bukan, tulisan umumnya juga bersifat "menghibur".

Diambil dari:

Judul buku : Jadi Penulis Ngetop itu Mudah

Penulis : Lie Charlie

Penerbit : Nexx Media Inc., Bandung 2006

Halaman : 111 -- 112



## Pojok Bahasa: Luluhnya "P" Sehabis "Me-"

Oleh: Sally Pattinasarany

Akhir-akhir ini kita dibingungkan oleh kata mempunyai dan memunyai. Media massa pun dibuatnya begitu. Lihat artikel di Pikiran Rakyat, 18 Oktober 2002 (Pimpinan Harus Selalu Harmonis) dan terbitan 1 Juli 2002 (Memberantas Pencucian Uang). Pada artikel pertama, terdapat kalimat: "... meminta agar warga Bandung memunyai perhatian ...." Sedangkan pada artikel kedua, ada kalimat: "... sebaliknya, Singapura sendiri mempunyai semacam kebijakan ...."

### Mana yang benar?

Selama ini, kita mempelajari bahwa jika sebuah kata yang diawali dengan huruf p bergabung dengan awalan me-, huruf itu akan luluh. Jadi, menurut kaidah bahasa Indonesia, seharusnya bentuk yang dapat dianggap benar adalah memunyai. Namun, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi 2001, tertera kata pu.nya dengan kata turunan mem.punya.i. Apakah ada kata-kata berawalan p lainnya yang juga tidak luluh ketika digabungkan dengan awalan me-? Mari kita merujuk KBBI.

Ada empat pola kata berawalan huruf p yang terdapat dalam KBBI:

1. KV (konsonan-vokal): huruf p akan luluh ketika bergabung dengan me-. Misalnya, pa.gar menjadi me.ma.gar.
2. KVK (konsonan-vokal-konsonan): huruf p akan luluh. Misalnya: pim.pin menjadi me.mim.pin. Namun, jika sebuah kata hanya terdiri atas satu suku kata, huruf p tidak luluh. Misalnya, pel menjadi me.nge.pel.
3. KKV (konsonan-konsonan-vokal): huruf p tidak luluh. Misalnya, pro.duk.si menjadi mem.pro.duk.si.
4. KKVK (konsonan-konsonan-vokal-konsonan): huruf p tidak luluh. Misalnya, plom.bir menjadi mem.plom.bir.

Jadi, berdasarkan KBBI, ada empat jenis pola suku kata untuk kata awalan huruf p, yaitu pola di mana huruf p luluh (KV dan KVK) dan pola di mana huruf p tidak luluh (KKV dan KKVK).

Pertanyaannya, apakah suku kata awal sebuah kata dapat dijadikan pegangan untuk menentukan luluh tidaknya huruf p? Ternyata tidak. Dalam KBBI, juga ditemukan kata-kata yang diawali dengan huruf p, tetapi perilakunya berbeda dengan kelompok pola suku kata di atas. Ambil contoh kata pat.ro.li dan pat.ri yang berpola KVK. Harusnya, huruf p luluh bergabung dengan awalan me- sehingga akan menghasilkan kata turunan me.mat.ro.li dan me.ma.tri. Namun dalam kamus, ditemukan kata turunan mem.pat.ro.li.

Yang lebih membingungkan, dalam KBBI edisi 1991 untuk kata per.ko.sa, kita akan menemukan dua bentuk kata turunan, yakni me.mer.ko.sa dan mem.per.ko.sa. Pada

edisi 2001, hanya dijumpai satu bentuk kata turunan: me.mer.ko.sa. Karena edisi 2001 merupakan edisi lebih baru, saya beranggapan bahwa kata turunan yang benar untuk kata perkosa adalah memerkosa.

Kembali ke pertanyaan semula, kapankah sebenarnya huruf p akan luluh jika bergabung dengan me- dan kapan tidak. Mustakim dalam buku "Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia untuk Umum" menyatakan, huruf awal p pada kata-kata serapan dari bahasa asing tidak akan luluh jika gabung dengan me- (1992:149).

Berdasarkan pendapat Mustakim itu, kita dapat berasumsi bahwa kata patroli merupakan kata serapan, sedangkan kata patri merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia. Apakah setiap kali ingin menggabungkan sebuah kata berawalan huruf p, kita selalu harus memerhatikan apakah kata itu kata serapan atau bukan? Jadi dalam hal ini, kita harus mengetahui sejarah sebuah kata secara etimologis.

Oleh karena banyak yang tidak mengetahui etimologi sebuah kata, tidak mengherankan jika kita menemukan dua bentuk kata turunan untuk sebuah kata yang sama. Misalnya, mempunyai dan memunyai, memproses memroses. Agar tidak membingungkan para pengguna bahasa Indonesia, sebaiknya kita berpegang pada keempat pola di atas. Dengan demikian berdasarkan pola itu, kata turunan untuk kata punya adalah memunyai.

## Stop Press

### Kolom Baru E-Penulis

Mulai tahun 2008 ini, publikasi e-Penulis menambah dua kolom baru, yaitu Seputar Pelitaku dan Mutiara Penulis. Kolom Seputar Pelitaku hampir sama dengan kolom Seputar CWC (kolom yang pernah ada di edisi e-Penulis tahun 2004 dan 2005). Tujuan dari kolom ini untuk menginformasikan segala aktivitas yang terjadi di Forum Pelitaku maupun hal-hal lainnya yang terdapat di situs Pelitaku. Sedangkan Mutiara Penulis berisi kata-kata mutiara dalam dunia tulis-menulis.

Selain penambahan kolom, terdapat juga perubahan nama kolom Asah Pena menjadi Tokoh Penulis. Namun, isinya tetap sama, yaitu mengisahkan riwayat penulis-penulis terkenal guna membangkitkan motivasi pembaca untuk turut berkarya. Kiranya penambahan dan perubahan nama kolom ini semakin membawa e-Penulis ke arah yang lebih baik. Semoga.

# e-Penulis 040/Februari/2008: Nilai-Nilai yang Harus Dipegang Oleh Seorang Penulis Kristen

## Dari Redaksi

### Standar Tinggi Untuk Para Penulis Kristen

Kita boleh menulis apa saja yang kita inginkan, sesuai dengan ide, ketertarikan, atau minat kita pada bidang tertentu. Tetapi para Sahabat Penulis hendaknya mengingat bahwa setiap torehan kata harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan maupun sesama.

Sahabat Penulis, karena Anda adalah calon atau seorang penulis Kristen, itu berarti ada nilai-nilai dan tanggung jawab ekstra saat menuliskan kata demi kata dalam tulisan Anda. Setiap tulisan hendaknya seturut dengan isi hati-Nya. Allah dan para pembaca menuntut standar tinggi dalam hal integritas dan kejujuran di setiap tulisan Anda. Jika setiap penulis Kristen menetapkan standar nilai yang tinggi dalam setiap tulisannya, tentu akan ada peningkatan standar mutu/kualitas pula dalam penerbitan Kristen. Dengan semua harapan yang dituntut dari para penulis Kristen di atas, bagaimana Sahabat Penulis dapat mulai menulis sehingga setiap kata dapat mencerminkan isi hati Allah?

Redaksi mengajak Sahabat Penulis sekalian untuk menyimak setiap sajian e-Penulis di bulan Februari ini. Mulailah menulis berdasarkan konsep-konsep dalam Alkitab, bukan hanya untuk tulisan rohani saja, tetapi juga tulisan umum. Silakan simak uraiannya dalam kolom Artikel. Jangan lupa untuk menengok kolom Tips karena ada beberapa panduan alkitabiah bagi para jurnalis Kristen.

Oke, biarlah setiap sajian dalam edisi ini semakin memantapkan langkah kita untuk terus menjadi seorang "penulis Kristen".

Selamat menulis bagi kemuliaan nama-Nya.

Staf Redaksi e-Penulis,  
Davida Welni Dana

## Artikel: Alkitab dan Penulis

Mencari nafkah hanya dari tulisan kristiani tidaklah mungkin untuk saat ini. Tetapi untuk menjadi penulis yang profesional bukanlah suatu hal yang mustahil. Dalam pertemuan-pertemuan penulis Kristen, yang tidak boleh dilupakan ialah bagaimana menyampaikan firman Allah dalam bahasa yang dipahami oleh manusia pada zaman ini. Bagaimana caranya menggunakan alat tulis untuk menghasilkan tulisan yang baik, yang memberikan pedoman hidup bagi umat manusia tanpa memberi kesan menggurui atau mengkhotbahi. Teknik-teknik penulisan umum dan kristiani tidak jauh berbeda. Tetapi penulisan kristiani berangkat dari suatu konsep yang sudah pasti. Sedangkan menulis untuk majalah umum tidak selamanya demikian. Banyak tulisan yang dibuat penulis hanya sekadar untuk menyenangkan hati atau memuaskan intelek, emosi, atau kepentingan lainnya.

Penulis Kristen sangat mengutamakan kebenaran, kebenaran yang terdapat di dalam kehidupan dan kebenaran di dalam wujud firman yang telah menjadi Manusia. Kebenaran yang sejati itulah yang menjadi pokok pemikiran penulis kristiani.

### Menulis dengan menggunakan kisah dari Alkitab.

Para penulis dunia yang terkenal menimba inspirasinya dari kisah-kisah dalam Kitab Suci. Para penyair sangat berutang budi kepada Alkitab atas tema-tema besar yang mengilhami mereka. Ada beribu-ribu cerita yang ditulis orang setelah membaca kisah tentang Anak yang Hilang. Beribu-ribu artikel ditulis tentang kisah itu. Kisah kehidupan Daud, Elia, Yusuf, dan Yesus Kristus sendiri, telah melahirkan jutaan artikel yang ditulis orang sepanjang masa. Para penulis menafsirkan kembali kisah-kisah mereka dan menuliskan tanggapannya dalam bahasa yang sesuai dengan zamannya.

Melalui cerita-cerita itu, bermunculan para penulis yang tangguh sepanjang kehidupan manusia.

### Kata kunci yang menjadi pegangan para penulis.

Banyak judul buku dan artikel yang dibuat berdasarkan frasa dari Alkitab. Kata-kata kunci yang menjadi latar belakang pemikiran dan kemudian dikembangkan sesuai dengan perkembangan pengetahuan modern. Para penulis karangan kristiani menggunakan konkordansi untuk memperkaya kata kunci yang dipilihnya, bilamana menulis berdasarkan topik tertentu. dan tulisan yang menurut topik itu semakin berwarna dan segar di tangan penulis yang kreatif. Ia merangkai sesuatu masalah yang terdapat di dalam Alkitab dengan menggunakan disiplin, daya khayal, dan pengetahuan yang memadai untuk itu.

Kisah robohnya tembok Yerikho dapat merangsang seorang penulis untuk membahas sebagian kecil saja dari peristiwa itu, tetapi mendalam dan menarik. Misalnya, berapa tebaklah tembok Yerikho itu? Kalau ia mengadakan penelitian atas topik ini, hasilnya pasti menarik bagi seorang editor dan bagi para pembaca pada umumnya. Begitu pula

tulisan mengenai Roh Kudus, masih belum banyak dilakukan orang, padahal pokok mengenai masalah itu banyak dibahas di dalam Kitab Suci.

Tentu saja penggalian dalam bidang ini memakan waktu yang cukup banyak. Penulis yang telah memiliki disiplin akan tekun menelusuri buku sumber dari berbagai perpustakaan, membaca pelbagai ensiklopedi Alkitab, hasil penelitian para arkeolog, dan sebagainya.

### **Menulis untuk mempertahankan Kitab Suci.**

Kehadiran Kitab Suci di tengah-tengah umat manusia telah menunjukkan ketahanannya sendiri. Banyak penulis yang menjadikan Kitab Suci sebagai pokok masalah penulisan. Mereka menulis dan membantah keterangan yang terdapat di dalamnya dengan bukti-bukti yang berdasarkan "ilmu dan pengetahuan" manusia modern. Tetapi sampai kini Alkitab tetap merupakan sebuah kitab yang paling banyak dicetak dan diterjemahkan di seluruh permukaan dunia ini dan sepanjang sejarah kehidupan manusia.

Alkitab telah membuktikan kehadirannya sendiri. Alkitab telah berjuang untuk dirinya dan ternyata tetap hidup di dalam hati manusia. Kitab yang hidup di dalam hati manusia adalah kitab yang tidak akan pernah dihapuskan. Apalagi di dalamnya terkandung kebenaran yang sejati dan kebenaran yang mendatangkan kehidupan yang kekal.

Sayangnya, banyak juga penulis yang mengutip ayat-ayat Alkitab dan mengacaukan isinya hanya sekadar untuk menunjukkan betapa kitab itu tidak lagi relevan dengan pengetahuan masa kini. Di samping mengacaukan, juga untuk mengatakan bahwa kitab itu sudah kuno. Ayat-ayat Kitab Suci ditafsirkan di luar konteksnya!

Tetapi Alkitab tetap berdiri tegar di tengah-tengah manusia. Allah sendiri mengatakan bahwa tidak ada kata-kata yang diucapkan-Nya kembali dengan sia-sia atau hampa ([Yesaya 55:11](#)).

### **Tulisan berdasarkan kesaksian yang bermakna.**

Artikel bukanlah sebuah khotbah. dan khotbah bukanlah sebuah artikel. Tetapi keduanya sesungguhnya menghadirkan misi yang tidak berbeda, hanya penampilan saja yang agak berbeda. Oleh karena itu, seorang penulis yang memiliki kesaksian dari ayat Alkitab, yang sangat bermakna baginya, dapat dituangkan dalam bentuk artikel untuk menjadi kesaksian bagi orang lain. Pengalaman pertobatan yang bermakna itu bila diramu dengan wadah yang tepat akan menarik bagi penerbit.

Banyak sekali ayat Alkitab yang hidup di dalam diri para penulis terkenal atau di dalam diri tokoh masyarakat yang masyhur sepanjang zaman. Ikhwal mereka itu menarik untuk dibahas dalam artikel yang kristiani. Diambil dari:

Judul buku : Bagaimana Menjadi Penulis Kristen yang Sukses  
Judul artikel : Alkitab dan Penulis  
Penulis : Drs. Wilson Nadeak  
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1989  
Halaman : 68 -- 71

## Pojok Bahasa: Pemakaian Tanda Titik (.)

Tanda titik tidak hanya dipakai untuk mengakhiri kalimat yang bukan seruan atau pertanyaan saja. Misalnya: Ayahku tinggal di Solo. Biarlah mereka duduk di sana. Dia menanyakan siapa yang akan datang. Hari ini tanggal 6 April 1973. Marilah kita mengheningkan cipta. Sudilah kiranya Saudara mengabulkan permohonan ini.

Berikut ini pemakaian tanda titik untuk hal lainnya:

1. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam satu bagan, ikhtisar, atau daftar. Misalnya:
  - a. III. Departemen Dalam Negeri
    - A. Direktorat Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa
    - B. Direktorat Jenderal Agraria
      1. ...
  - b. 1. Patokan Umum
    - 1.1 Isi Karangan
    - 1.2 Ilustrasi
      - 1.2.1. Gambar Tangan
      - 1.2.2. Tabel
      - 1.2.3. Grafik

Catatan: Tanda titik tidak dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan atau ikhtisar jika angka atau huruf itu merupakan yang terakhir dalam deretan angka atau huruf.

2. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. Misalnya:  
Pukul 1.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik)
3. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu. Misalnya:  
1.32.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik) 0.20.30 jam (20 menit, 30 detik) 0.0.30 jam (30 detik)
4. Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Siregar, Merari. 1920. Azab dan Sengsara. Weltevreden: Balai Poestaka.

5. a. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya. Misalnya: Desa itu berpenduduk 24.200 orang. Gempa yang terjadi semalam menewaskan 1.231 jiwa.
  - o Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

la lahir pada tahun 1956 di Bandung. Lihat halaman 2345 dan seterusnya. Nomor gironya 5645678.

6. Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya. Misalnya:  
Acara Kunjungan Adam Malik Bentuk dan Kebudayaan (Bab 1 UUD,'45) Salah Asuhan
7. Tanda titik tidak dipakai di belakang (1) alamat pengirim dan tanggal surat atau (2) nama dan alamat penerima surat. Misalnya:

Jalan Diponegoro 82  
Jakarta  
1 April 1991

Yth. Sdr. Moh. Hasan  
Jalan Arif 43  
Palembang

Kantor Penempatan Tenaga  
Jalan Cikini 71  
Jakarta

Diedit dari :

Judul buku : Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan

Pedoman Umum Pembentukan Istilah

Judul bab : Pemakaian Tanda Baca

Judul artikel: Tanda Titik (.)

Penulis : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Penerbit : Yrama Widya, Bandung 2006

Halaman : 41 -- 43

## Tips: Sepuluh Perintah Allah dan Satu Korintus Tiga Belas Bagi Jurnalis Kristen

### Sepuluh Perintah Allah Bagi Jurnalis

Jika umat Kristen memiliki "Sepuluh Perintah Allah" untuk ditaati dan dilakukan, setiap jurnalis Kristen pun perlu menaati dan melakukan "Sepuluh Perintah Allah bagi Jurnalis" yang penulis adaptasi dari tulisan Lee Wyndham, yaitu: (1) Kasihilah bidang ini; (2) Kasihilah pembaca Anda; (3) Jangan mulai menulis sebelum didahului dengan perenungan; (4) Anda harus tahu karakter tulisan Anda sendiri; (5) Anda harus tahu tujuan tulisan Anda; (6) Anda harus berhenti jika tujuan itu sudah tercapai; (7) Anda jangan menyembah tulisan Anda seperti patung berhala; (8) Anda harus menulis dengan jelas; (9) Anda harus mempelajari pasar dan baru mengirimkan tulisan Anda; dan (10) Anda jangan berhenti sampai di situ, tetapi menulislah terus demi sesama dan kemuliaan Tuhan.

### Satu Korintus Tiga Belas Bagi Jurnalis

Jika Rasul Paulus menulis tentang "kasih" yang luar biasa kepada jemaat di Korintus, jurnalis Kristen pun perlu memiliki kasih di dalam [1 Korintus 13](#) yang penulis sadur dari karya Marian Brincken Forschler, yakni:

1. Sekalipun aku telah lulus Sekolah Tinggi Komunikasi Massa atau Sekolah Tinggi Publisistik serta mengikuti berbagai seminar literatur maupun training jurnalistik, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, tulisanku akan sama seperti gong yang berkumandang dan carang yang gemerincing serta diejek orang sebagai tong kosong yang nyaring bunyinya;
2. Sekalipun aku mempunyai karunia menulis dan talenta mengarang dan menguasai berbagai bahasa, dan sekalipun aku memiliki segudang buku tulis-menulis dan kewartawanan, jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna;
3. dan sekalipun aku membagi-bagikan ilmu tulis-menulisku, bahkan menerjuni dunia pelayanan literatur secara sepenuh waktu, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikit pun tidak ada faedahnya bagiku;
4. Kasih itu sabar menghadapi atasan yang rewel; kasih itu murah hati untuk menyisihkan honor tulisan bagi pekerjaan Tuhan; kasih itu tidak cemburu melihat wartawan lain menulis dengan lebih baik. Kasih itu tidak memegahkan diri dan tidak sombong kalau tulisannya berhasil menyabet Sea Write Award atau bahkan Pulitzer Award;
5. Kasih itu tidak melakukan sesuatu yang tidak sopan, tidak menghalalkan segala cara untuk mencari kepentingan sendiri, atau tidak marah dan menyimpan kesalahan orang lain ketika melakukan tugas peliputan;
6. Kasih itu tidak bersukacita jika tulisan wartawan lain ditolak oleh redaktur;
7. Kasih itu menerapkan prinsip: jika tidak memiliki bukti, ia percaya yang paling baik; jika buktinya bertentangan, ia mengharapkan yang paling baik; jika harapan itu dikecewakan, ia tetap sabar menantikan agar narasumber itu bertobat;
8. Kasih itu tidak marah jika kesibukan kita diganggu dan tulisan kita dikritik dengan tajam;
9. Sebab pengetahuan kita terbatas dan kemampuan kita di bidang jurnalistik pun tidak sempurna;



10. Tetapi jika kita tekun berlatih, tulisan kita makin lama makin baik, dan tulisan yang tidak sempurna akan lenyap;
11. Ketika aku belajar, tulisanku seperti anak-anak, karena aku berpikir dengan pola pikir anak-anak. Sekarang aku menjadi dewasa, dan tulisanku pun makin matang dan berbobot karena aku meninggalkan gaya kekanak-kanakan itu;
12. Karena sekarang kita belum membayangkan bagaimana karier dan masa depan kita nantinya, seperti melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi dengan jaminan keselamatan, kita akan memetik buah dan mahkota kehidupan yang Allah sediakan bagi hamba-Nya yang setia; dan (13) Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih. Kasih kepada Allah, kasih kepada keluarga, kasih kepada atasan, kasih kepada sesama wartawan, kasih kepada pembaca.

Diambil dari:

Judul buku : Menulis dengan Cinta

Judul bab : Bahan Pengajaran Jurnalistik Kristen

Judul artikel : Sepuluh Perintah Allah bagi Jurnalis dan Satu Korintus Tiga Belas bagi Jurnalis

Penulis : Xavier Quentin Pranata

Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 2005

Halaman : 82 -- 85

## Tokoh Penulis: Sesempurnanya Hidup dan Mati

Setiap orang pergi dengan takdirnya sendiri.

Siang itu, usai berbicara dalam simposium "Meningkatkan Buku dalam Upaya Membentuk Masyarakat Baru Indonesia" yang diselenggarakan Yayasan Obor Indonesia di Hotel Le Meridien, Romo Mangun berjalan menghampiri rekannya, Mohammad Sobari. Namun, begitu tiba di sisi kolumnis itu, tubuhnya limbung. Sobari segera menyangga dan membaringkannya di lantai Ruang Puri. Tanpa sempat berpamitan, pada pukul 13.55 WIB, 10 Februari 1999, Romo berpulang.

Semua orang, apalagi pribadi sebaik Romo Mangun, meninggal di pelukan Tuhan, tulis Sobari di Kompas keesokan harinya.

Setiap orang memang pergi dengan takdirnya sendiri. Romo Mangun di ujung usianya itu sedang giat menggeluti pendidikan. Yayasan Dinamika Edukasi Dasar yang ia dirikan sejak tahun 1980-an sedang ia bangun lagi. Ini semata karena kekangenan.

Saya rindu menjadi guru SD, katanya dalam sebuah wawancara, 19 Mei 1994. Ia pun terjun mengajar dan juga belajar. Ia yakin bahwa interaksi saling ajar antara guru dan murid adalah hal yang paling menentukan keberhasilan pendidikan.

Biar pendidikan tinggi berengsek dan awut-awutan, namun jangan telantarkan pendidikan dasar, ucapnya. Ia yakin, pendidikan dasar yang benar akan melahirkan generasi yang cerdas.

### Menikahi Putri Ayu

Romo Mangun bukan orang miskin. Ayahnya menjabat Ketua DPRD Magelang di zaman Belanda. Akan tetapi, sepanjang hidupnya orang miskin memang selalu di dekatnya dan selalu ia bela. yang paling dibutuhkan orang miskin adalah harga diri, katanya dalam buku "Apa dan Siapa Sejumlah Orang Indonesia", 1985-1986.

Ia lahir pada 6 Mei 1929 di Ambarawa sebagai sulung dengan sebelas adik, dengan nama Yusuf Bilyarta. Ia menamatkan SD di Magelang pada tahun 1943, SMP di Yogyakarta (1947), dan SMA di Malang (1951). Ia juga bekerja sambil sebagai Tentara Pelajar Brigade XVII, Kompi Kedu. Ia pernah menjadi pengantar makanan Danyon Mayor Soeharto di front Mranggen, Semarang.

Visi kerakyatannya terbentuk setelah ia mendengar pidato Danyon Tentara Rakyat Indonesia Pelajar (TRIP), Mas Imam, saat dielukan rakyat ketika memasuki Malang.

Jangan elukan kami, kami bukan pahlawan, tangan kami penuh lumuran darah. yang layak disebut pahlawan adalah rakyat yang terjajah dan teraniaya.

Romo tersentak. Ia kemudian masuk seminari. Tahun 1959 ia ditahbiskan sebagai Pastor Projo yang memimpin paroki dan mendampingi masyarakat.

Cita-cita saya dulu jadi insinyur, menikah dengan putri ayu, punya rumah, dan kalau malam minggu bisa piknik. Itu saja, tidak luar biasa, kenangnya saat diwawancarai Forum Keadilan, edisi 4 Agustus 1994.

Gelar insinyur ia capai dengan belajar di Jurusan Arsitektur ITB (1959-1960) dan berlanjut ke Sekolah Teknik Tinggi Rhein, Westfalen, Aachen, Republik Federasi Jerman. Ia tamat pendidikan Teknik Sipil tahun 1966. Akan tetapi, sebagai pastor, tentu ia tidak bisa menyunting putri ayu, punya rumah, dan piknik di malam Minggu. Ia justru membangun rumah yang lain, kompleks peziarahan Sendangsono, Gedung Keuskupan Agung Semarang, Bentara Budaya Jakarta, dan mendapat beberapa penghargaan arsitektur dunia.

Sejak tahun 1986, ia mendampingi masyarakat Kedungombo yang menggugat karena waduk itu mengusur tanah mereka tanpa ganti rugi berarti. Namun, pendampingan itu dicap sebagai upaya Romo untuk melakukan kristenisasi. Ia bergeming. Pada tanggal 5 Juli 1994, MA mengabulkan tuntutan kasasi 34 warga Kedungombo dengan ganti rugi yang besar sekali.

Kedekatannya dengan rakyat melahirkan banyak inspirasi untuk karyanya. Ia melahirkan novel Romo Rahardi (1981) yang bagi sebagian pengamat merupakan citra diri Romo sendiri. Lalu trilogi novel sejarah, Roro Mendut, Gendhuk Duku, dan Lusi Lindri. Karya terakhir, Pohon-Pohon Sesawi, terbit setahun setelah kematiannya.

Karya Romo tidak terbilang banyak, tetapi juga tidak sepi dari penghargaan. "Burung-burung Manyar" mendapat hadiah dari Ratu Sirikit melalui "The South East Asia Write Award" pada tahun 1983 dan juga meraih penghargaan "The Professor Teeuw Award" di Leiden, 1996.

Karyanya kaya narasi filsafat, peleburan dikotomi Timur-Barat, informasi teknologi, industri, dan tentu moralitas. Ia juga mengeksplorasi bahasa Indonesia dengan kalimat yang panjang, berbelit, nyaris melupakan titik, lewat novelnya Durga Umayi. Tulisan saya menggambarkan realitas, kompleks, tak sederhana, tak satu dimensi, canggung, rumit, banyak segi. Kalimat juga semestinya begitu, katanya.

Kalau Anda membaca karya sastra saya yang kompleks, memang Anda harus punya waktu, punya energi, punya niat untuk membaca sastra. Kalau tidak, ya jangan membaca buku saya. Kalau merasa bodoh, ya sorry, itu bukan untuk Anda. Jangan menyalahkan kalimat yang kompleks, ucapnya dalam Forum Keadilan, edisi 4 Agustus 1994.

Keteladanan, ketekunan, dan jalan kebenaran yang ia tempuh membuatnya jadi panutan, tidak hanya untuk orang seagama.

Saya mengenal Romo Mangun sebagai pejuang yang cinta perdamaian, yang memberi perhatian khusus pada umat manusia, lebih khusus lagi pada orang-orang yang menderita yang butuh perhatian, kata Presiden Habibie saat mengantar persemayaman di Gereja Katedral Jakarta, 10 Februari 1999.

Saya merasa kehilangan seorang tokoh yang pemikirannya sangat konstruktif bagi bangsa, ucap Agum Gumelar. Dia seorang pastor yang tidak hanya dicintai umatnya, tetapi juga seluruh umat manusia Indonesia, khususnya yang tertindas, kata sosiolog UGM, Loekman Soetrisno, yang kini pasti tengah berdiskusi dengan Romo di alam sana.

Bakdi Soemanto, budayawan yang menjadi sahabatnya, punya istilah yang lain. Romo menganut filsafat lilin, sekitarnya harus terang, meski ia harus hancur karenanya.

Romo memang telah tiada. Akan tetapi, seperti kata Faruk H.T. dalam Gatra, secara maknawi, ia masih tetap hidup karena sesungguhnya Romo memang tidak pernah pergi, ia masih berada di sini, di sisi paling dalam orang-orang miskin dan terpinggirkan.

Romo memang sempurna memilih takdirnya sendiri.

Diambil dari:

Judul buku : Bayang Baur Sejarah

Judul artikel: Sesempurnanya Hidup dan Mati

Penulis : Aulia A. Muhammad

Penerbit : Tiga Serangkai, Solo 2003

Halaman : 184 -- 187

## Stop Press

Pembukaan Kursus Baru PESTA: Kursus Pernikahan Kristen Sejati (Pks)==

< [http://www.pesta.org/pks\\_sil](http://www.pesta.org/pks_sil) >

Anda ingin memer kaya hidup pernikahan Anda? Kabar gembira! Sebuah kursus tentang pernikahan telah dibuka oleh Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA). Kursus yang bernama Pernikahan Kristen Sejati (PKS) ini berisi pelajaran-pelajaran dasar tentang hidup pernikahan Kristen dan bagaimana membangun rumah tangga Kristen yang memuliakan Tuhan. Selain mempelajari bahan-bahan yang diberikan, Anda juga dapat mendiskusikan bahan-bahan tersebut dengan pasangan-pasangan lain dalam sebuah kelas diskusi. Kursus ini akan dibuka pada periode Maret/April 2008.

Bagaimana cara mengikuti kursus yang diadakan secara GRATIS oleh PESTA < <http://www.pesta.org> > dan terbuka untuk umum ini? Beberapa ketentuan di bawah ini yang harus Anda perhatikan.

1. Peserta adalah seorang Kristen yang sudah percaya pada Tuhan Yesus Kristus.
2. Diutamakan untuk Anda yang sudah menikah, karena pasangan Anda juga diharapkan dapat ikut terlibat dalam kelas diskusi.
3. Peserta harus mendaftarkan diri dengan mengisi Formulir Pendaftaran Kursus yang ada di bawah ini atau mengisinya lewat [http://www.pesta.org/formulir\\_pendaftaran\\_pks](http://www.pesta.org/formulir_pendaftaran_pks).
4. Setelah mendaftar Anda akan mendapatkan modul PKS yang harus Anda pelajari dan tugas-tugas tertulis yang harus Anda kerjakan. Tugas tertulis tersebut harus sudah selesai dikerjakan sebelum kelas diskusi dimulai (tgl. 1 April 2008). Anda juga bisa mengunduh sendiri modul PKS ini di alamat: [http://www.pesta.org/pks\\_sil](http://www.pesta.org/pks_sil) dengan berbagai pilihan format unduh, yaitu TEXT, HTML, dan PDF.
5. Peserta harus bersedia mematuhi semua peraturan yang berlaku dalam kelas PESTA. Dapat dilihat di <http://pesta.org/petunjuk>. Untuk kelas PKS ini, peserta tidak harus mengikuti kelas DIK terlebih dahulu.

Tunggu apa lagi? Segeralah mendaftarkan diri karena kelas hanya akan menampung dua puluh pasangan saja. Isi dan kirimkan formulir di bawah ini ke: < kusuma(at)in-christ.net >

=====> Potong di sini <=====

#### FORMULIR PENDAFTARAN KURSUS PERNIKAHAN KRISTEN SEJATI

[Catatan: Diperbolehkan mengisi formulir oleh salah satu pasangan saja.]

Nama Kelas: Pernikahan Kristen Sejati (PKS)

Nama lengkap:

Nama [istri/suami]:

Alamat e-mail:

Alamat pos:

Kota tinggal:

Provinsi:

Negara:

Kode pos:

Telepon/HP:

Tempat lahir:

Tanggal lahir:

Pendidikan terakhir:

Pekerjaan:

Talenta/keterampilan:

Gereja:

Jabatan pelayanan:

Komputer yang dipakai: [rumah/kantor/warnet]\*

Pernah mengikuti kursus PESTA sebelumnya: [ya/tidak]\*

(\* pilih salah satu)

Jawablah pertanyaan berikut ini:

-----

1. Apakah Anda sudah menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan Tuhan secara pribadi?
  - Ya
  - Tidak
2. Apakah Anda percaya bahwa Alkitab seluruhnya adalah Firman Tuhan?
  - Ya
  - Tidak
3. Apakah pasangan Anda juga seorang yang percaya Tuhan Yesus?
  - Ya
  - Tidak
4. Berapa lama Anda sudah menikah? ..... tahun
5. Berapa anak yang Anda miliki dari hasil perkawinan Anda? ..... anak.

Sebagai persetujuan Anda untuk mengikuti Kursus PESTA, mohon memberikan pernyataan di bawah ini:

"Dengan mengisi Formulir Pendaftaran PESTA ini berarti saya, \_\_\_\_\_ (nama lengkap) dengan keinginan sendiri telah memutuskan akan mengikuti Kursus PESTA hingga selesai dan mau menaati peraturan yang ada dan bersedia untuk saling membangun iman sesama peserta dalam kasih."

=====> Potong di sini <=====

Isi dan kirimkan formulir ini ke: < kusuma(at)in-christ.net >

Jika ada pertanyaan lain, silakan menghubungi Staf Admin PESTA di:  
< kusuma(at)in-christ.net >

## Seputar Pelitaku

### Forum Diskusi Topik Edisi Publikasi E-Penulis dan Seputar E-Penulis

Tahukah Anda jika situs Pelitaku mempunyai sebuah forum diskusi? Melalui forum ini, Anda dapat berdiskusi dengan anggota lainnya mengenai hal-hal seputar dunia tulis-menulis. di antara sembilan topik yang ada, kami ingin mengangkat dua topik, yaitu:

- EDISI PUBLIKASI E-PENULIS Di sini kita dapat membahas lebih lanjut topik yang diangkat di edisi e-Penulis tiap bulannya.  
<http://pelitaku.sabda.org/forum?fid=23>
- SEPUTAR E-PENULIS Bagi Anda yang memiliki komentar, saran, maupun kritik, termasuk kesulitan yang berhubungan dengan milis publikasi e-Penulis, silakan posting di sini. <http://pelitaku.sabda.org/forum?fid=24>

Agar dapat berdiskusi bersama di sini, silakan terlebih dahulu mendaftar menjadi anggota. Caranya mudah, silakan masuk ke menu Daftar menjadi Pengguna dan silakan ikuti instruksi yang ada. Jangan tunda lagi, ayo saling membangun dan belajar menulis lewat fasilitas yang sudah disediakan di situs Pelitaku ini.

Mari terus menulis untuk melayani.

# e-Penulis 041/Maret/2008: Manfaat Menulis

## Dari Redaksi

### Mendulang Manfaat Menulis

Tentunya kita tidak akan melakukan hal yang tidak bermanfaat dan pasti selalu ingin melakukan hal yang dapat mendatangkan manfaat. Demikian pula dengan menulis. Menuangkan segenap pikiran, hati, dan jiwa dalam setiap kata yang kita goreskan akan mendatangkan banyak manfaat positif bagi diri sendiri dan orang lain. Apalagi sebagai penulis Kristen, lewat tulisan, kita dapatewartakan kebenaran firman Tuhan. Ini berarti saat kita menulis, hidup rohani kita dipuaskan sekaligus mengubah hidup orang lain.

Simaklah artikel dan tips minggu ini. Jika selama ini Sahabat Penulis masih ragu menuangkan setiap aspirasi dalam tulisan, beberapa manfaat yang kami sajikan kiranya dapat menggeliatkan hati untuk segera menulis. Ditambah lagi dengan kisah pendek perjalanan Karl May sebagai seorang penulis, kiranya dapat menjadi inspirasi untuk mulai menulis. Sebagai refleksi masa Paskah, terlebih dahulu simaklah renungan Paskah dalam edisi ini, agar kita semakin dimantapkan lagi untuk menulis bagi Dia.

Pada masa Paskah ini marilah kita semua memandang kepada Yesus, yang rela mengorbankan nyawa-Nya karena Dia tahu dengan itulah manusia yang percaya diselamatkan dan pengorbanan-Nya tidak akan sia-sia. Melalui pengorbanan-Nya, Dia telah memberikan inspirasi kepada kita untuk menuliskan semua perbuatan-Nya. Karena itu, menulislah untuk kemuliaan nama Tuhan dan yakinlah semua itu tidak akan sia-sia! Selamat menulis dan tidak lupa kami ucapkan, selamat Paskah!

Staf Redaksi e-Penulis,  
Davida Welni Dana



## Artikel: Menulis dan Manfaatnya

Ditulis oleh: Puji Arya Yanti

Jika ditanya, mengapa menulis, seorang penulis akan mengemukakan pendapat yang berbeda-beda. Bisa jadi karena uang, ketenaran, hobi, bahkan karena tidak ada hal lain yang bisa dilakukan. Sebagai penulis Kristen, mewartakan firman-Nya menjadi alasan terkuat ketika memutuskan menggeluti dunia tulis-menulis ini. Dengan alasan-alasan tersebut, ketika seorang penulis mengayunkan pena, dia juga mengusung tujuan-tujuan tertentu, baik bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Seperti yang diungkapkan Lie Charlie dalam "Jadi Penulis Ngetop Itu Mudah", dengan menulis kita dapat mengekspresikan diri, memberikan opini dan teori, memberikan informasi, mengabadikan sejarah, mencerahkan jiwa, bahkan untuk menghibur orang lain. Alasan dan tujuan seorang penulis itu perlu digali secara dalam dan jelas, karena dapat menggerakkan penulis dalam kegiatan mengayunkan pena di atas kertas dan menghadapi rintangan selama proses menulis berlangsung.

Dibandingkan berbicara, menyimak, maupun membaca, menulis memang memiliki kelebihan tersendiri. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan sesuatu yang tak terucapkan, mencerminkan kedalaman pikiran, dapat dibaca berulang-ulang, mudah diduplikasi, berdaya sebar tinggi, dan abadi melampaui zaman. Melihat hal-hal yang bisa dilakukan dengan menulis, seorang penulis dapat meraih manfaat dalam kegiatan menulis ini, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Berikut ini manfaat-manfaat menulis yang bisa diperoleh.

### Menulis Dapat Menyelamatkan Hidup

Seseorang dapat mengambil keputusan-keputusan yang buruk bagi dirinya, seperti bunuh diri, ketika tidak sanggup lagi menahan geliat kesedihan maupun tekanan rasa kecewa yang begitu menyakitkan hatinya. Apalagi saat ia merasa bergumul sendirian dan tidak ada satu pun tempat untuk mencurahkan setiap rasa yang ada. Dalam bukunya "Daripada Bete, Nulis Aja!", Caryn Mirriam-Goldberg, Ph.D. mengatakan dia pernah mengalami hal seperti itu. Dia merasa hidupnya sudah hancur. Ketika mencoba menulis, dia sadar bahwa hal itu telah menyelamatkan hidupnya. Menulis membuka pikirannya bahwa bunuh diri bukanlah keputusan yang benar dalam menghadapi kesulitan dan kesedihan yang melanda. Menulis juga membantunya memahami luka hati dan membuat hidupnya menjadi lebih berarti.

Ya, dengan menulis kita dapat mengungkapkan perasaan kita tanpa batas. Dengan itu, kita pun belajar untuk memahami diri sendiri dengan lebih baik, memberi harapan hidup, dan membuat kita merasa tidak sendiri.

### Menulis Itu Menyehatkan

Menurut Fatima Mernissi, dengan menulis setiap hari, kulit pun menjadi segar kembali akibat kandungannya yang luar biasa! Saat kita bangun, menulis meningkatkan aktivitas

sel. Dengan coretan pertama di atas kertas kosong, kantung di bawah mata akan segera lenyap dan kulit akan terasa segar kembali (Hernowo, 27).

Mungkin terdengar lucu, namun hal ini telah diteliti dan dibuktikan bahwa menulis berdampak baik bagi kesehatan. Dalam buku "Quantum Writing: Cara Cepat Nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Pontensi Menulis" dikisahkan mengenai penelitian yang dilakukan Dr. James W. Pennebaker, era tahun 1990-an. Ia melakukan penelitian selama lima belas tahun mengenai pengaruh upaya membuka diri terhadap kesehatan fisik. Dalam bukunya "Opening Up: The Healing Power of Expressing Emotions", Dr. James W. Pennebaker berpendapat bahwa upaya mengungkapkan segala pengalaman yang tidak menyenangkan dengan kata-kata dapat memengaruhi pemikiran, perasaan, dan kesehatan tubuh seseorang. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa:

- a. menulis menjernihkan pikiran,
- b. menulis mengatasi trauma,
- c. menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru,
- d. menulis membantu memecahkan masalah,
- e. dan menulis-bebas membantu kita ketika terpaksa harus menulis.

### **Menulis Itu Salah Satu Langkah Menuju ke Keabadian**

Orang hidup dibatasi oleh usia. Namun, sebuah tulisan hidup untuk selamanya. Banyak penulis yang sudah meninggal dunia, akan tetapi karyanya tetap hidup sampai sekarang dan menjadi berkat bagi pembacanya.

Tulisan bersifat lebih abadi daripada bahasa lisan. Setelah mendengar orang bicara, selang beberapa menit seseorang bisa lupa. Berbeda dengan tulisan, ketika seseorang lupa tentang apa yang dibacanya, dia dapat membaca kemudian mengingatkannya kembali. Selain itu, ketika tidak mengerti maksud sebuah tulisan, seseorang dapat mempelajarinya berulang-ulang sampai dia mengerti.

Fakta-fakta tersebut seharusnya dapat membuat kita semakin tergerak untuk lebih banyak lagi menuliskan hal-hal yang bermanfaat. Kelak, meskipun kita telah tiada, ide dan pikiran kita tetap ada. Orang lain pun tetap dapat belajar dan beroleh berkat dari setiap tulisan kita.

### **Menulis Berarti Menata dan Meningkatkan Kemampuan Pikiran**

Saat akan mulai menulis, berbagai ide dan gagasan seperti simpang siur dalam pikiran seorang penulis. Ide dan gagasan tersebut harus disusun secara sistematis agar dapat dipahami dan dimengerti orang lain dengan baik.

Proses penyusunan ide agar tulisan dapat dengan mudah dipahami akan membawa kita kepada pengenalan terhadap ide-ide orang lain dan melahirkan pendapat atas ide-ide tersebut. Karena itu, belajarliah menyusun argumentasi untuk menopang ide agar

mudah dipahami (rasional). Hal tersebut berarti menulis membuat kita terbiasa berpikir sistematis dan saksama. Apabila terbiasa melakukannya, kemampuan berpikir kita akan semakin tajam.

## Menulis Dapat Menyebarkan Berkah Rohani

Tulisan memiliki sifat fisik yang nyata. Hal tersebut menjadikan tulisan dapat disebar dengan mudah. Bahkan seiring kemajuan teknologi informasi -- melalui dunia maya -- tulisan dapat disebar dengan lebih cepat dan lebih banyak lagi. Contohnya, milis publikasi e-Penulis ini. Setiap bulannya, dalam hitungan detik setiap tulisan yang ada dapat terkirim ke ribuan pelanggannya.

Bayangkanlah berkat yang akan tersebar apabila satu persen saja dari pembaca tulisan Anda memperoleh inspirasi dan berkat, lalu meneruskannya kepada orang lain. Tulisan Anda akan menjadi berkat, baik bagi Anda maupun orang lain yang membacanya. Bagi yang belum mengenal Tuhan, mereka dapat dibawa kepada-Nya lewat tulisan Anda. Bagi yang sudah mengenal Kristus, Anda berkesempatan memperbaharui iman mereka, bahkan menguatkan iman yang sedang lemah atau suam-suam kuku.

Manfaat ini seharusnya mendorong para penulis Kristen untuk terus menulis dan memanfaatkan setiap media yang ada untuk menyebarluaskan kebenaran-Nya.

## Menulis Mendatangkan Berkah Jasmani

Menjadi motivasi atau tidak, tulisan yang dikirim ke media cetak maupun elektronik dapat mendatangkan berkat jasmani bagi Anda. Tetapi terlepas dari hal itu, yang utama dan terutama adalah Anda telah mengembangkan talenta menulis yang Tuhan percayakan kepada Anda.

Manfaat-manfaat menulis yang sudah diuraikan di atas kiranya dapat menyemangati Anda yang sedang mulai menjejakkan kaki untuk menapaki dunia tulis-menulis. Bagi para penulis Kristen, hal ini kiranya dapat menjadi masukan untuk memer kaya pandangan dan wawasan Anda. Selamat menulis. Daftar bacaan:

- Charlie, Lie. 2006. "Jadi Penulis Ngetop Itu Mudah". Nexx Media, Inc: Bandung.
- Verwer, George. 1995. "Dinamika Pelayanan Literatur". Yayasan Obor Menyuluh: Jakarta dan Yakin: Surabaya.
- Hernowo. 2003. "Quantum Writing: Cara Cepat Nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Pontensi Menulis". Mizan Learning Center: Bandung.
- Mirriam-Golberg, Caryn, Ph.D.. 2003. "Daripada Bete, Nulis Aja!" Kaifa: Bandung.
- Puji. 2007. "Jadi Penulis, Apa Gunanya". Dalam [http://www.in-christ.net/menjadi\\_penulis\\_apa\\_gunanya](http://www.in-christ.net/menjadi_penulis_apa_gunanya)

## Tokoh Penulis: Biografi Pendek Karl May

Lahir di kota kecil Saxonian, di Jerman pada 1842, Karl May adalah anak lelaki sepasang penenun miskin. Saat berumur tiga belas tahun, seperti yang ia katakan pada autobografinya (1910), ia meninggalkan rumahnya menuju Paris, untuk mencari gerombolan perampok Spanyol yang mirip dengan Robin Hood pada zamannya -- yang keberadaannya jelas-jelas menghiasi ratusan halaman buku-buku abad ke-19 -- agar membantu kampung halaman May keluar dari kemelaratan sosial. Ayahnya, yang gelisah memikirkannya, mencarinya 24 jam setelah kepergiannya.

Masalah keuangan menghalanginya untuk melanjutkan pendidikan di universitas. Karl May menjadi guru di sebuah sekolah dasar. Ia merasa senang bekerja sebagai guru. Namun suatu hari, ia dituduh mencuri arloji milik teman sekamarnya dan tidak dapat membuktikan bahwa ia tak bersalah. Ia dinyatakan bersalah dan dihukum penjara enam bulan; ia kehilangan izin untuk mengajar. Hal itu mengoyak batinnya dan mengacaukan pikirannya untuk sementara waktu. Pada tahun-tahun berikutnya, ia melakukan penipuan -- dengan menyamar antara lain sebagai dokter medis, letnan polisi, dan sebagai asisten notaris. Dalam merencanakan dan melaksanakan aksi penyamarannya, terlihat jelas bahwa ia adalah seorang yang berani dan memiliki daya imajinasi yang kuat. Total, ia menghabiskan lebih dari tujuh tahun di penjara, tapi ia memanfaatkan waktunya di penjara itu dengan baik, dengan membaca beragam buku-buku pengetahuan dan merencanakan memulai karier sebagai penulis fiksi.

Pada 1875, ia menjadi editor pada sejumlah jurnal mingguan di Dresden, Jerman, sambil menulis dan menerbitkan tulisannya sendiri, yang seharusnya ditulis secara berseri. Lagi-lagi, ia banyak membaca dan mendapat pengetahuan penting di berbagai bidang.

Berhenti dari pekerjaannya sebagai editor pada 1878, ia merasa siap untuk meraih sukses sebagai penulis cerita-cerita eksotis yang menampilkan penulisnya sebagai narator orang pertama, identik dengan karakter utama pria, yang nampaknya ditulis dari segudang pengalaman pribadi. Dalam beberapa tahun, Karl May, melalui karyanya "Winnetou" dan "Ottoman Empire", menjadi terkenal. Akhirnya, ia pindah ke vila besarnya sendiri, yang ia penuh dengan (dibeli secara gelap) piala-piala dari berbagai bidang -- yang ia sebut sebagai ruang peringatan petualangan-petualangan agungnya.

Pada 1900, saat ia pergi ke Orient -- untuk pertama kali dalam hidupnya -- ia berada di antara penulis-penulis Eropa paling terkenal dan yang buku-bukunya paling banyak dibaca, untuk mengambil keuntungan dari hasil royalti.

Saat kembali, ia menghadapi masalah -- ia menemui novel-novelnya diterbitkan tanpa seizinnya, yang sebelumnya memang ia terbitkan dengan nama samaran karena alasan keuangan. Novel-novel itu diterbitkan untuk memerangi ketidaksenonohan moral -- dosa utama negara Jerman di era pemerintahan Kaisar Wilhem. Penerbit terdahulu, yang tak dikenal May, adalah orang yang bertanggung jawab atas kejadian tersebut, yang telah menghancurkan naskah dan telah meninggal bertahun-tahun yang lalu. Dengan putus

asa, May mencari bantuan hukum untuk membersihkan namanya dari cela. Seorang penentangannya yang jahat dan berhati dengki menyebutnya sebagai penipu yang sebenarnya mencerminkan karakter utama dalam buku-bukunya. dan parahnya lagi, orang itu menyebutnya sebagai mantan narapidana. Karl May dicap dengan citra seperti itu dalam masyarakat.

Ia pulih, namun dengan perlahan. Pemulihannya datang dari hal yang tak terduga. Selama rangkaian turnya di Orient, ia mengalami perubahan drastis pada kepribadian dan pandangannya, yang membuatnya beralih menulis karya-karya bernuansa cabul dan riang. Merasa senang dengan peralihan yang sebenarnya tidak mencerminkan dirinya yang sesungguhnya itu, May kemudian mengabdikan dirinya pada novel-novel berkarakter filosofis, dalam lingkup metafisik dan tema-tema religius. Buah kecemerlangan dari proses pemikirannya adalah dua edisi karyanya "Ardistan and Djinnistan" pada tahun 1909, potret fiksi paling unik yang pernah ditulis dalam sejarah manusia, dosa dan hasrat abadi akan kedamaian dan penebusan -- sebuah dongeng yang sangat menawan, perjalanan pengembara melalui ribuan tahun waktu dan jagat raya, dan sebuah karya seni yang menakjubkan. Sampai kini, mahakarya seorang pemikir besar ini hanya diapresiasi oleh kaum minoritas, namun isinya sepertinya membentuk sikap dan takdir dalam kelangsungan hidup manusia.

Karl May meninggal dengan tenang pada umur tujuh puluh tahun pada 1912 setelah menang dalam berbagai perkara hukum dan membungkam para penuntutnya. Buku-bukunya membuatnya tetap dikenal dan membuktikannya sebagai penulis sepanjang masa. (t/Dian) Diterjemahkan dari:

Nama situs : Karl May Gesellschaft - English Home Page

Penulis : tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://karlmay.leo.org/kmg/sprachen/englisch/life.htm>

## Renungan: Ditulis Dengan Darah

Bacaan: [Galatia 6:11-18](#)

Di tengah puing-puing tabrakan kereta Metro-link, petugas pemadam kebakaran dari Stasiun 27 Los Angeles menemukan sebuah pesan yang membuat mereka berlinang air mata. Seorang yang selamat dari tabrakan itu, karena berpikir akan meninggal, menggunakan darahnya sendiri untuk menulis pada bangku di depannya bahwa ia mencintai istri dan anak-anaknya.

Biasanya kita mengatakan "ditulis dengan darah" dalam makna yang kurang harfiah. Hal itu biasanya menunjukkan kesediaan untuk menjamin kata-kata yang kita ucapkan dengan hidup kita.

Saat mengakhiri suratnya kepada jemaat di Galatia, Paulus seakan-akan menuliskan ceritanya dengan darah. Ia menulis pesan kasih dan anugerah yang akan membangkitkan amarah para pemimpin agama lainnya. Ia tahu bahwa ia akan dibenci karena menghormati kematian Kristus melebihi ritual dan hukum moral Israel. Ia akan dihukum karena mengajarkan bahwa kematian dan kebangkitan Kristus itu lebih penting daripada hukum sunat yang mewakili seluruh cara hidup berdasarkan Hukum Taurat. Penderitaan Paulus bagi Kristus secara harfiah mencakup pencurahan darahnya sendiri ([2Korintus 11:23-25](#)).

Paulus tidak mau "bermain aman". Ia tahu bahwa penyaliban Yesus merupakan pusat sejarah. Paulus menaruh hidupnya sendiri di garis depan, dengan memberitakan hati Allah yang tak dapat dilukiskan, yang memberikan Putra-Nya untuk mengungkapkan kata-kata kasih yang utama, yang ditulis dengan darah di kayu salib --MRD

Bapa menulis kalimat ini Di atas salib penuh aib cela, Dengan tinta darah, pena surgawi, "Dalam nama Yesus diampuni." --Bosch

UNTUK MENUNJUKKAN KASIH-NYA, YESUS MATI BAGI SAYA UNTUK  
MENUNJUKKAN KASIH SAYA, SAYA HARUS HIDUP BAGI DIA!

Diambil dari:

Nama publikasi: Publikasi e-RenunganHarian (Sabtu, 7 April 2007)

Penulis : MRD

Alamat URL : <http://www.sabda.org/publikasi/e-rh/2007/04/07/>

## Pojok Bahasa: Kata Ulang

Diringkas oleh: Puji Arya Yanti

Kata ulang dapat dibahas dengan meninjaunya dari segi bentuk dan dari segi makna atau fungsi perulangan kata.

## Bentuk Kata Ulang

Menurut bentuknya, kata ulang dapat dibagi sebagai berikut.

1. Kata ulang penuh atau kata ulang murni, yaitu semua kata ulang yang dihasilkan oleh perulangan unsur-unsurnya secara penuh.  
Misalnya: rumah-rumah, sakit-sakit.
2. Kata ulang berimbuan atau kata ulang bersambungan, yaitu semua kata ulang yang salah satu unsurnya berimbuan: awalan, sisipan, atau akhiran.  
Misalnya: berjalan-jalan, turun-temurun, tanam-tanaman.
3. Kata ulang berubah bunyi, yaitu kata ulang yang mengalami perubahan bunyi pada unsur pertama atau unsur kedua kata ulang.  
Misalnya: bolak-balik, serba-serbi.
4. Kata ulang semu, yaitu kata yang hanya dijumpai dalam bentuk ulang itu. Jika tidak diulang, komponennya tidak memunyai makna atau bisa juga memunyai makna lain yang tidak ada hubungannya dengan kata ulang tersebut.  
Misalnya: hati-hati, tiba-tiba, kunang-kunang.
5. Kata ulang dwipurwa, yang berarti "dahulu dua" atau kata ulang yang berasal dari komponen yang semula diulang kemudian berubah menjadi sepatuh kata dengan bentuk seperti itu. Kata ulang ini disebut juga reduplikasi, yang berasal dari bahasa Inggris "reduplication" yang berarti perulangan. Sebenarnya semua kata ulang juga dapat disebut reduplikasi.  
Misalnya: lelaki, tetua.

## Makna dan Fungsi Kata Ulang

### Perulangan kata benda

Makna yang terkandung dalam perulangan dengan bentuk dasar kata benda.

- a. Menyatakan benda itu bermacam-macam.  
Misalnya: buah-buahan, sayur-sayuran.
- b. Menyatakan benda yang menyerupai bentuk dasar itu.  
Misalnya: anak-anakan, orang-orangan.

### Perulangan kata kerja

Makna yang terkandung dalam perulangan dengan bentuk dasar kata kerja.

- a. Menyatakan bahwa pekerjaan itu dilakukan berulang-ulang atau beberapa kali.  
Misalnya: meloncat-loncat, menyebut-nyebut.
- b. Menyatakan aspek duratif, yaitu proses pekerjaan, pembuatan, atau keadaan yang berlangsung lama.  
Misalnya: berenang-renang, duduk-duduk.

- c. Menyatakan bermacam-macam pekerjaan.  
Misalnya: cetak-mencetak, karang-mengarang.
- d. menyatakan pekerjaan yang dilakukan oleh dua belah pihak atau berbalasan.  
Misalnya: tembak-menembak, tuduh-menuduh

#### Perulangan kata sifat

- a. Menyatakan makna lebih (intensitas).  
Misalnya:
  - o Berjalan cepat-cepat!
  - o Kerjakan baik-baik!
- b. Menyatakan makna sampai atau pernah.  
Misalnya:
  - o Tak sembuh-sembuh sakitnya walaupun ia sudah berobat ke luar negeri (tak pernah sembuh).
  - o Habis-habisan ia berbelanja (sampai habis).
- c. Digabungkan dengan awalan se- dan akhiran -nya mengandung makna superlatif (paling).  
Misalnya:
  - o Kerjakan sebaik-baiknya agar hasilnya memuaskan.
  - o Terbangkan layang-layangmu setinggi-tingginya.
  - o
- d. Berlawanan dengan makna nomor satu atau melemahkan arti kata sifat itu.  
Misalnya:
  - o Badanku sakit-sakit saja rasanya. (sakit di sana-sini, tapi tidak terlalu sakit)
  - o Kalau kepalamu pening-pening, bawalah tidur. (agak pening; pening sedikit)
- e. Bentuk yang seolah-olah sudah mejadi ungkapan dalam bahasa Indonesia, makna perulangannya kurang jelas. Misalnya: Jangan menakut-nakuti anak-anak karena akan memengaruhi jiwanya kelak.

#### Perulangan kata bilangan

- a. Perulangan kata satu menjadi satu-satu memberi makna "satu demi satu".  
Misalnya: Peserta ujian masuk ruangan itu satu-satu.
- b. Perulangan kata satu dengan tambahan akhiran -nya memberi makna "hanya satu itu". Misalnya: Ini anak saya satu-satunya.
- c. Perulangan kata dua-dua, tiga-tiga, dst. memberi pengertian "sekaligus dua, tiga, dst.". Misalnya: Jangan masuk dua-dua karena pintu itu tidak lebar.
- d. Bentuk perulangan berpuluh-puluh, beratus-ratus, beribu-ribu, dst. menyatakan makna "kelipatan sepuluh, seratus, seribu, dst..  
Misalnya: Beribu-ribu orang yang mati dalam peperangan itu.

Bentuk perulangan kata bilangan dengan awalan ber-, saat ini sering diganti dengan bentukan dengan akhiran -an. Misalnya: berpuluh-puluh menjadi puluhan.



## Tips: Meraih Manfaat dari Menulis

Ditulis oleh: Puji Arya Yanti

Seperti yang telah diketahui, menulis memang memiliki banyak manfaat. Dalam artikel edisi ini disebutkan manfaat-manfaat menulis, yaitu dapat menyelamatkan hidup, menyehatkan, salah satu langkah menuju ke keabadian, menata dan meningkatkan kemampuan berpikir, menyebarkan berkat rohani, dan mendapatkan berkat jasmani.

Apakah setiap orang yang menulis dapat meraih setiap manfaat di atas? Belum tentu, bisa saja seseorang yang ingin dan sudah terjun di dalam dunia tulis-menulis tidak dapat meraihnya. Salah satunya penyebabnya adalah karena kurang kuatnya motivasi untuk menulis. Karena itu, berikut cara-cara yang dapat menolong Anda untuk mewujudkan diri sebagai penulis dan meraih manfaat dari menulis.

1. Tentukan terlebih dahulu motivasi dan tujuan menulis Anda.  
Sebelum memulai, tanyakan pada diri sendiri motivasi dan tujuan Anda menulis. Dengan itu Anda dapat tertolong untuk siap menghadapi tantangan dan hambatan dalam dunia tulis-menulis yang pasti akan menghadang Anda.
2. Mulailah menulis sekarang juga.  
Jika telah menetapkan motivasi dan tujuan menulis, jangan ditunda lagi. Segeralah menulis! Jangan tunggu sampai besok untuk menulis. Saat ini saat yang tepat bagi Anda untuk menulis. Ide ada di mana saja, segera tangkap dan wujudkan dalam tulisan.
3. Jika gagal, cobalah lagi.  
Menulis memang tidak mudah. Sekali menulis belum tentu hasilnya seperti yang diharapkan. Namun, itu bukanlah penghalang untuk terus menulis. Jika gagal, cobalah lagi. Untuk menghasilkan tulisan yang baik dan bermanfaat, prosesnya memang tidak sekali jadi. Diperlukan ketekunan untuk terus memperbaiki tulisan tersebut.

Menjadi penulis memang memerlukan proses. Jangan putus asa dan merasa bahwa Anda tidak mempunyai bakat. Dalam menulis, hanya dua puluh persen bakat yang diperlukan dan sisanya adalah praktik menulis itu sendiri.

4. Menulislah setiap hari.  
Praktik menulis yang rutin akan menolong mewujudkan impian Anda menjadi seorang penulis. Seperti halnya kebutuhan makan, jadikan menulis sebagai kegiatan dan kebutuhan Anda setiap harinya. Tidak harus menyita banyak waktu. Sisipkan saja setiap harinya jadwal untuk menulis di agenda Anda. Disiplin waktu ini akan melatih Anda dalam proses belajar menulis. Selain itu, per kaya wawasan Anda dengan membaca dan meneliti karena akan bermanfaat dalam menunjang kegiatan menulis itu sendiri.
5. Teriakkan pendapat Anda lewat tulisan.  
Jangan ragu untuk menulis. Berpikirlah kritis. Tulislah semua pendapat Anda sendiri. Teriakkan semua kebenaran yang seharusnya ditulis. Hal ini akan

membantu Anda menjadi penulis yang tidak hanya membeo orang lain, tapi mampu menyampaikan pendapat dan pemikiran pribadi.

6. Masukkan prinsip Alkitab ke dalam tulisan Anda.

Jika Anda seorang Kristen dan ingin terjun dalam dunia tulis-menulis, memasukkan prinsip Alkitab menjadi standar yang harus Anda pegang. Anda tidak perlu selalu mencantumkan ayat-ayat Alkitab jika hal itu akan membatasi ruang gerak Anda di dunia literatur umum. Garami dunia dengan tulisan Anda yang bertolak ukur pada kebenaran Alkitab.

7. Manfaatkan media yang ada.

Seorang penulis tentu tidak ingin jika tulisannya hanya menjadi konsumsi bagi dirinya sendiri. Karena itu, gunakan setiap media yang ada saat ini. Anda dapat mengirim hasil tulisan Anda ke media-media yang menerima kiriman tulisan, misalnya di surat kabar, majalah, buletin, bahkan warta gereja. Tulisan Anda yang dimuat dapat menjadi berkat bagi orang yang membacanya, bahkan Anda juga bisa memperoleh berkat jasmani dari pemuatan karya Anda tersebut.

Selain itu, Anda dapat menggunakan media internet yang saat ini sedang marak. Situs, milis, maupun blog yang menerima kiriman tulisan, dapat Anda manfaatkan untuk menyebarkan tulisan Anda. Nantinya, tulisan Anda dapat dinikmati oleh orang di seluruh dunia, sehingga kesempatan untuk menjadi berkat bagi lebih banyak orang sangat terbuka di sini.

Tentunya Anda juga ingin mendapatkan manfaat dari menulis, bukan? Kiranya tulisan ini dapat membantu Anda untuk meraih manfaat itu, bukan bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain. di atas semuanya itu, biarlah setiap kata yang kita torehkan, semakin memuliakan Tuhan. -

## Mutiara Penulis

“ Menulis Itu Membuat Jiwa Kita Berkembang ”

## Stop Press

### SABDA.ORG dan IN-CHRIST.NET Pindah Server

Puji Tuhan! Setelah situs-situs SABDA.org dan situs In-Christ.Net mengalami beberapa kali masalah selama beberapa waktu (tidak dapat diakses), akhirnya kami menemukan solusi dengan memindahkan server SABDA.org dan In-Christ.Net ke tempat yang baru dan lebih besar. Minggu pertama Maret 2008, situs-situs SABDA.org dan situs In-

Christ.Net sudah dapat diakses kembali. Kami sungguh mengucapkan syukur karena bisa melewati masa-masa sulit ini dengan baik.

Proses pemindahan ke server yang baru dimulai pada hari Sabtu, 1 Maret 2008 yang lalu. Beberapa staf YLSA, dibantu oleh beberapa sahabat YLSA, mengerjakan proses pemindahan yang cukup menegangkan ini hingga Minggu pagi. Pertolongan Tuhan sungguh nyata dan semua akhirnya bisa selesai dengan baik. Kami sungguh mengucapkan syukur kepada Tuhan karena tanpa campur tangan-Nya proses pemindahan data yang begitu besar ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan mulus. Melalui kesempatan ini kami juga mengucapkan terima kasih kepada staf dan sahabat-sahabat YLSA yang telah membantu, terutama Sdr. Daniel dan Sdr. Kalpin. Kerja keras Anda sungguh kami hargai. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah memberikan dukungan doa. Tuhan sungguh menjawab doa-doa kita.

Bersamaan dengan pemindahan situs-situs SABDA.org ke server yang baru, maka kami memutuskan untuk sekaligus melakukan serangkaian pembenahan dan peningkatan di situs-situs SABDA.org. Kami mohon dukungan doa Anda semua, agar server baru yang telah Tuhan berikan ini dapat digunakan semaksimal mungkin untuk pengembangan pelayanan Tuhan di YLSA.

To God be the glory!

## **SABDA Space Teens: KOMUNITAS BLOGGER REMAJA KRISTEN**

<http://teens.sabdaspacespace.org/>

Remaja adalah pribadi unik yang memiliki dunia yang dinamis dan penuh energi. Mereka tidak mau lagi disebut anak-anak, namun mereka juga belum pantas untuk masuk dunia orang dewasa. Karena keunikan dan keistimewaan inilah, mereka memiliki kebutuhan yang tidak sama dengan jenjang usia-usia lainnya.

Menyadari bahwa remaja membutuhkan ruang lingkup yang berbeda dan perhatian yang khusus, maka Yayasan Lembaga SABDA < <http://www.ylsa.org> > menyediakan wadah bagi mereka dengan meluncurkan sebuah situs komunitas blogger remaja Kristen yang diberi nama "SABDA Space Teens" -- versi remaja dari situs SABDA Space < <http://www.sabdaspacespace.org/> >. Seperti halnya SABDA Space, SABDA Space Teens diharapkan dapat menjadi wadah untuk menampung aspirasi, pikiran, dan pergumulan dalam bentuk tulisan, khusus untuk kaum remaja Kristen.

Bagi Anda yang tergolong masih remaja, atau Anda yang memiliki anak/adik/teman/tetangga yang masih remaja, sebarkan informasi di atas. Untuk bergabung mudah sekali, klik saja menu Daftar Menjadi Pengguna, kemudian isi formulir yang ada. Nah, para remaja, tunggu apa lagi? Mari berbagi pikiran melalui tulisan dan bersiap untuk berdampak demi kemuliaan Kristus.



# e-Penulis 042/April/2008: Kesempatan Menulis

## Dari Redaksi

Carilah Kesempatan Menulis, Jangan Menunggunya

“ ... carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.”

—([Matius 7:7](#))

Seperti halnya firman Tuhan ini, bahwa setiap anak-Nya diharuskan untuk proaktif menanggapi panggilan-Nya, begitu pula dengan kesempatan menulis yang dapat diperoleh Sahabat Penulis semua.

Menulislah sekarang! Jika Anda menunggu kesempatan untuk memulai menulis, bisa saja kesempatan itu terlewatkan, bahkan mungkin tidak akan ada lagi kesempatan bagi kita untuk menulis. Jangan pula hanya menunggu kesempatan itu lewat, karena sebenarnya Sahabat Penulis dapat mencarinya, bahkan menciptakan kesempatan itu sendiri. Selagi napas masih ada dan selagi raga ini masih mampu untuk menulis, ayunkan jemari Anda dan rangkai kata-kata untuk meluapkan semua yang ada di hati dan pikiran Anda. Menulislah karena itulah yang seharusnya Sahabat Penulis lakukan.

Kesempatan menulis selalu tersedia. Sahabat Penulis dapat mencari kesempatan dan menemukan peluang menulis yang ada dengan menyimak sajian kami kali ini. Kiranya hal tersebut dapat membantu Sahabat Penulis untuk mewujudkan diri sebagai duta pena-Nya, sehingga Sahabat Penulis dapat menjangkau jiwa bagi Kristus lewat setiap goresan pena.

Selamat menulis!  
Pemimpin Redaksi e-Penulis,  
Puji Arya Yanti

## Artikel: Bagaimana Mencari Kesempatan Menulis?

Ditulis oleh: Richard Schneider

Saya sedang menulis buku, tetapi saya menemui kesulitan pada bagian akhir. Sulit untuk menyelesaikan puncaknya. Jika telepon tidak berdering atau sekiranya rumput tidak perlu dipangkas, saya sudah mencampakkan mesin ketik dan mulai tenggelam dalam muram durja, saya mengharapkan telepon berdering agar saya dapat melepaskan diri dari tugas akhir yang membosankan ini.

Akhirnya, saya mencium istri dan anak saya sambil mengucapkan selamat tinggal, mesin tik kumasukkan ke dalam bagasi mobil dan segera bergegas menuju Pennsylvania. di sana ada sebuah pondok dari kayu, suasana sekeliling sepi. di sanalah saya membenamkan diri selama dua hari dan bebas dari gangguan untuk menyelesaikan naskah yang belum selesai. Karena suasana hati yang tenang, saya yakin bahwa suatu ketika naskah itu akan selesai.

### Waktu Itulah Kuncinya

Tentu saja cara untuk menyelesaikan buku bukanlah selalu dengan cara seperti itu. Setelah bertahun-tahun lamanya menulis buku di bawah berbagai ragam situasi, saya dapat memberikan beberapa hal yang tampaknya menolong saya selama ini.

Pertama-tama saya meminta pertolongan Tuhan agar membantu saya mengerjakan naskah dengan menggunakan mesin tik (komputer, red.). Saya percaya Tuhan dapat membantu saya.

Setiap hari, tetapkanlah waktu yang dapat Anda gunakan secara teratur untuk menulis dan tetapkanlah berpegang teguh atasnya. Mungkin waktu yang dapat Anda gunakan ialah pada petang hari ketika anggota keluarga menonton TV, tiga jam pada petang hari itu, atau pada waktu subuh ketika mereka belum bangun. Jangan tunggu sampai inspirasi datang. Saya sudah pernah menanti inspirasi dan menyediakan kertas kosong, saya lakukan itu berjam-jam lamanya untuk memulai sebuah cerita, usaha itu tidak berhasil.

Cara terbaik ialah menulis saat ada buah pikiran muncul. Sekali Anda telah membiasakan pikiran bergerak, maka Anda telah mengatasi kelesuan dan kelambanan berpikir, kemampuan Anda sudah terbentuk dan terwujud.

Kapan waktu yang terbaik untuk menulis? Pagi-pagi sekali? Pada waktu larut malam ketika semua sanak keluarga sudah tidur nyenyak? Setiap orang mempunyai variasi yang beragam. Tetapi apabila Anda sudah menemukan saat yang tepat bagi Anda, gunakanlah kesempatan itu dan tetapkanlah melatih diri supaya tetap setia dengan waktu itu.

Yang amat penting ialah menentukan tujuan penulisan. Dorongan yang terbesar dalam penulisan ialah target yang hendak dicapai. Tiga halaman setiap hari? Sebuah artikel

diselesaikan dalam tiga hari? Dan berjuanglah untuk mencapainya. Kalau Anda sudah memunyai tujuan, setan selalu membisikkan akal bulus kepada Anda, "Ah, tenang-tenang sajalah, toh Anda memunyai waktu cukup banyak."

Jangan ikuti bisikan yang demikian. Jika Anda merasa orang lain perlu membaca apa yang hendak Anda sampaikan dan mungkin menyentuh hati mereka, janganlah ditunda.

Sekadar contoh, apabila saya menulis sebuah buku, isi buku saya bagi dalam lima belas bab. Saya menetapkan waktu bagi setiap bab. Dua minggu satu bab? Baiklah, jadi waktu yang saya perlukan tiga puluh minggu. Lalu ada beberapa yang dapat saya selesaikan dalam satu minggu, tetapi untuk bab yang sulit mungkin diperlukan lebih banyak waktu dan itulah yang saya gunakan untuk bab yang sulit itu. Untuk menyelesaikan naskah Anda, buatlah jadwal tambahan beberapa minggu itu sebagai selingan untuk mengadakan perjalanan misalnya, atau menerima tamu yang tidak terduga, atau peristiwa-peristiwa penting lainnya.

Yang jelas Anda memunyai "deadline" atau batas waktu. Umumnya para penulis mengerjakan tugasnya yang terbaik pada saat dia harus menghadapi hal itu saja.

Ketika Anda mengerjakan tulisan itu, janganlah terlalu banyak merisaukan perasaan-perasaan Anda sendiri, yang memengaruhi diri Anda. Salah satu dari antara tulisan saya yang terbaik, saya tulis ketika saya merasa miskin bahan. Pada kesempatan lain, ketika bahan cerita atau prosa sedang mengalir dengan deras dan saya merasa seperti Hemingway, justru kisahnya menjadi acak-acakan. Jika Anda merasa bahwa Anda berjuang menempuh jurang yang dalam, bekerja keraslah dan pandang ke depan, lakukan yang terbaik yang dapat Anda lakukan. "Apa saja yang dapat Anda lakukan, lakukanlah dengan segenap hati."

Mari kita hadapi. Masing-masing kita memunyai waktu untuk menulis, yang dapat kita sisipkan di antara jam kerja, tetap dengan tanggung jawab pribadi yang diberikan kepada kita. dan ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Karena pekerjaan yang kita gumuli setiap hari justru memer kaya warna dan latar belakang karya kita, umumnya yang ada kaitannya dengan pembaca karya kita sendiri.

Berusaha dan berdoalah agar Anda memunyai waktu yang cukup banyak, yah, begitulah yang seharusnya. Tetapi bilamana ada interupsi, janganlah menangisinya. Mungkin justru itulah pelajaran yang bagus bagi Anda untuk menghadapi masalah yang lain. Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Bagaimana Menjadi Penulis yang Sukses  
Judul artikel : Bagaimana Mencari Kesempatan Menulis?  
Penulis : Richard Schneider  
Penerjemah : Wilson Nadeak  
Penerbit : Sinar Baru Algensindo, Bandung 2001  
Halaman : 63 -- 65

## Artikel 2: Menemukan Kesempatan Menulis

Ditulis oleh: Puji Arya Yanti

Ada sebuah ungkapan, "kesempatan tidak datang dua kali". Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan itu sangat berharga dan ketika hal itu datang, kita harus meresponsnya dengan baik. Jika tidak, kesempatan itu dapat hilang begitu saja. Demikian halnya dalam dunia tulis-menulis. Selalu ada kesempatan menulis bagi setiap orang, akan tetapi masih ada beberapa orang yang mungkin sulit melihat atau menemukan kesempatan itu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga terbitan Balai Pustaka 2002, kesempatan berasal dari kata dasar sempit, yang berarti waktu (keluasan, peluang). Menulis dari kata dasar tulis, yang berarti menuangkan pikiran dan perasaan. Jadi kesempatan menulis dapat pula diartikan sebagai waktu atau peluang untuk menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Jika demikian adanya, apakah kesempatan menulis itu memang sulit ditemukan atau didapatkan?

### Kesempatan Menulis Ada di 24 Jam Waktu Anda

Hal ini adalah pasti, bahwa setiap orang yang diberi anugerah dua puluh empat jam sehari memunyai kesempatan menulis. Jika saat ini Anda ingin sekali menulis, tapi merasa tidak punya waktu, beberapa hal di bawah ini dapat membantu Anda untuk menemukan waktu yang Anda pikir tidak Anda miliki.

- Perlakukan waktu seperti sebuah investasi. Waktu yang Anda miliki adalah anugerah Tuhan yang harus Anda syukuri dengan cara menggunakannya sebaik mungkin. Karena waktu tidak akan pernah kembali, maka gunakanlah waktu dengan bijaksana. Bila Anda benar-benar ingin menjadi penulis, sempatkan diri untuk belajar tentang tulis-menulis dan mempraktikkannya. Apa yang Anda lakukan saat ini akan membentuk Anda menjadi penulis yang hebat di kemudian hari.
- Kurangi atau eliminasi kegiatan tidak berguna yang menyita waktu Anda. Sering kali secara tidak sadar kita justru melakukan banyak kegiatan yang menyita waktu, tapi tidak bermanfaat, misalnya menonton televisi selama berjam-jam. Jika Anda bersedia mengurangi kegiatan tidak terlalu bermanfaat yang justru menyita waktu Anda, maka akan ada waktu dan kesempatan menulis yang Anda ciptakan sendiri. Waktu-waktu tersebut dapat Anda alokasikan untuk mencatat ide-ide tulisan, melakukan penelitian, membuat kerangka tulisan, dan menulis.
- Jangan suka menunda dan menulis tergantung suasana hati (moody). Menunda adalah salah satu pencuri kesempatan menulis Anda. Jika Anda sudah menetapkan jadwal untuk menulis, sebisa mungkin tepatilah. Jangan menunggu keinginan muncul, baru menulis. Menulis itu butuh kedisiplinan, bukannya suasana hati (mood). Hal ini mungkin tidak mudah bagi semua orang, namun kedisiplinan tersebut adalah sebuah kesempatan menulis bagi Anda. Seperti apa pun suasana hati Anda, baik itu senang, sedih, gembira,



bingung, dan sebagainya, hal tersebut justru dapat menjadi kesempatan bagi Anda untuk menulis. Daripada meluapkan suasana hati pada kegiatan yang dapat merugikan diri sendiri, lebih baik tuangkan perasaan hati Anda dalam sebuah tulisan. Dengan begitu, kesempatan menulis tersebut dapat Anda jadikan pula sebagai kesempatan untuk mengelola emosi Anda. Kesempatan yang bermanfaat, bukan?

## **Kesempatan Menulis Tersedia di Semua Media**

Selain mengorganisir waktu Anda dengan baik untuk menemukan kesempatan menulis, gunakan pula setiap media yang ada saat ini. Media-media tersebut membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi Anda untuk menulis.

### **Blog**

Saat ini sedang marak yang namanya blog. Ada banyak situs penyedia blog yang dapat Anda gunakan, seperti situs SABDA Space (<http://www.sabdaspacespace.org/>), Blogspot (<http://www.blogspot.com/>), Multipliy (<http://www.multiply.com/>), dan lain sebagainya. Anda dapat menulis blog Anda sendiri dan memasukkan hasil tulisan Anda ke sana. Selain untuk memublikasikan tulisan Anda agar menjadi berkat bagi orang lain, blog Anda dapat dilirik penerbit untuk diterbitkan. Ada beberapa orang yang menulis blog dan pada akhirnya dibukukan. Buku-buku mereka bahkan sangat laris di pasaran. Jelas sekali bahwa blog ini menjadi kesempatan menulis bagi Anda.

### **Situs**

Manfaatkan situs-situs yang menyajikan bahan tulis-menulis yang ada di dunia internet, misalnya situs Pelitaku (<http://www.sabda.org/>), In-Christ.Net Network Literatur ([http://www.in-christ.net/komunitas\\_umum/network\\_literatur](http://www.in-christ.net/komunitas_umum/network_literatur)), dan lainnya. Biasanya selain tersedia bahan-bahan yang dapat Anda pakai untuk menambah wawasan dalam dunia kepenulisan, kesempatan untuk ikut berpartisipasi juga tersedia. Anda dapat mengirimkan tulisan Anda di situs tersebut untuk dipasang dan menjadi berkat. Jelas ini kesempatan baik yang sayang bila Anda lewatkan.

### **Forum diskusi/komunitas**

Sarana ini juga tersedia di dunia maya, misalnya Forum Pelitaku (<http://pelitaku.sabda.org/forum/>). Forum diskusi menawarkan kesempatan kepada Anda untuk saling menajamkan diri dalam dunia tulis-menulis dengan penulis atau calon penulis yang lainnya. Anda juga akan mendapatkan tambahan-tambahan informasi yang mendukung Anda dalam menulis. Peluang-peluang kepenulisan juga marak di forum/komunitas ini.

### **Milis publikasi**

Bagi Anda yang suka memanfaatkan e-mail, mengikuti milis publikasi-publikasi kepenulisan baik untuk Anda lakukan. di sana Anda bisa memperoleh bahan-bahan

seputar dunia tulis-menulis langsung ke dalam surat elektronik Anda, misalnya publikasi e-Penulis <subscribe-i-kan-penulis(at)hub.xc.org>. Biasanya, sebagai pelanggan Anda juga ditawarkan untuk berpartisipasi di publikasi tersebut untuk mengirimkan tulisan-tulisan. Sebuah kesempatan yang sayang untuk dilewatkan, bukan?

### **Milis diskusi**

Milis diskusi hampir sama dengan forum diskusi, namun berbasis e-mail. Selain berdiskusi, Anda mempunyai kesempatan untuk mengirimkan hasil tulisan Anda di sini. Kiriman Anda nantinya bisa mendapatkan komentar dari para anggota milis, juga mendapatkan saran dan kritik agar tulisan Anda semakin baik hasilnya. Tentu saja ini adalah wadah yang dapat Anda jadikan sebagai peluang untuk mengasah keterampilan menulis Anda. Salah satu milis diskusi bagi para penulis Kristen adalah Komunitas Penjunan <Komunitas-Penjunan-subscribe(at)yahoogroup.com>.

### **Suratkabar/majalah/dan media cetak lainnya**

Meski dunia maya semakin marak saat ini, namun media cetak tetap dapat menjadi tempat bagi Anda untuk menemukan kesempatan menulis. Banyaknya media cetak dan kolom-kolom yang disediakan merupakan peluang yang dapat Anda manfaatkan untuk mewujudkan diri menjadi penulis. Media-media cetak biasanya mengajak para pembacanya untuk berpartisipasi dengan cara memberikan peluang kepada pembaca untuk mengirimkan tulisannya ke media tersebut.

Nah, apakah Anda dapat menyadari bahwa pada dasarnya kesempatan menulis itu selalu ada dan tersedia bagi kita? Sekarang, tinggal bagaimana kita memanfaatkan sebaik mungkin waktu dan peluang yang sudah Tuhan berikan kepada kita.

Selamat menemukan dan memanfaatkan kesempatan menulis Anda dan hasilkanlah tulisan-tulisan yang menjadi berkat bagi sesama. Karena para penulis adalah perpanjangan pena-Nya untuk menembus kegelapan dunia ini. Kiranya setiap tulisan kita dipakai Tuhan menjadi terang agar setiap pembacanya dapat datang kepada Kristus, sang Terang itu sendiri. Selamat menulis.

## **Pojok Bahasa: Bahasa yang Baik dan Benar**

Jika bahasa sudah baku atau standar, baik yang ditetapkan secara resmi lewat surat putusan pejabat pemerintah atau maklumat, maupun yang diterima berdasarkan kesepakatan umum dan yang wujudnya dapat kita saksikan pada praktik pengajaran bahasa kepada khalayak, maka dapat dengan lebih mudah dibuat pembedaan antara bahasa yang benar dengan yang tidak. Pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku itulah yang merupakan bahasa yang benar. Jika orang masih membedakan pendapat tentang benar tidaknya suatu bentuk bahasa, perbedaan paham itu menandakan tidak atau belum adanya bentuk baku yang mantap. Jika dipandang dari sudut itu, kita mungkin berhadapan dengan bahasa yang semua tatarannya sudah dibakukan; atau yang sebagiannya sudah baku, sedangkan bagian

yang lain masih dalam proses pembakuan; ataupun yang semua bagiannya belum atau tidak akan dibakukan. Bahasa Indonesia, agaknya termasuk golongan yang kedua. Kaidah ejaan dan pembentukan istilah kita sudah distandarkan; kaidah pembentukan kata yang sudah tepat dapat dianggap baku, tetapi pelaksanaan patokan itu dalam kehidupan sehari-hari belum mantap.

Orang yang mahir menggunakan bahasanya sehingga maksud hatinya mencapai sasarannya, apa pun jenisnya itu, dianggap telah dapat berbahasa dengan efektif. Bahasanya membuahkan efek atau hasil karena serasi dengan peristiwa atau keadaan yang dihadapinya. Di atas sudah diuraikan bahwa orang yang berhadapan dengan sejumlah lingkungan hidup harus memilih salah satu ragam yang cocok dengan situasi itu. Pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa itulah yang disebut bahasa yang baik atau tepat. Bahasa yang harus mengenai sasarannya tidak selalu perlu beragam baku. Dalam tawar-menawar di pasar, misalnya, pemakaian ragam baku akan menimbulkan kegelian, keheranan, atau kecurigaan. Akan sangat ganjil bila dalam tawar-menawar dengan tukang sayur atau tukang becak kita memakai bahasa baku seperti ini.

1 Berapakah Ibu mau menjual bayam ini?

- Apakah Bang Becak bersedia mengantar saya ke Pasar Tanah Abang dan berapa ongkosnya?

Contoh di atas adalah contoh bahasa Indonesia yang baku dan benar, tetapi tidak baik dan tidak efektif karena tidak cocok dengan situasi pemakaian kalimat-kalimat itu. Untuk situasi seperti di atas, kalimat (3) dan (4) berikut akan lebih tepat.

- Berapa nih, Bu, bayemnya?
- ke Pasar Tanah Abang, Bang. Berapa?

Sebaliknya, kita mungkin berbahasa yang baik, tetapi tidak benar. Frasa seperti "ini hari" merupakan bahasa yang baik sampai tahun 80-an di kalangan para makelar karcis bioskop, tetapi bentuk itu tidak merupakan bahasa yang benar karena letak kedua kata dalam frasa ini terbalik.

Karena itu, anjuran agar kita "berbahasa Indonesia dengan baik dan benar" dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan di samping itu mengikuti kaidah bahasa yang betul. Ungkapan "bahasa Indonesia yang baik dan benar" mengacu ke ragam bahasa yang sekaligus memenuhi persyaratan kebaikan dan kebenaran.

## Tips: Bagaimana Mencari Peluang Menulis yang Ada

### Pengantar

Apakah Anda suka menulis? Pernahkah Anda berpikir untuk menulis bagi orang lain atau perusahaan? Ada banyak peluang untuk menulis jika Anda berpikir seperti itu. Berikut adalah beberapa tips untuk membantu Anda menemukan peluang itu.

### Langkah Pertama

Apa yang ingin Anda tulis; artikel, makalah, jurnal, atau buku? Tergantung dari apa yang ingin Anda tulis, Anda dapat menemukan banyak peluang di banyak tempat yang berbeda.

### Langkah Kedua

Membuat blog. Anda dapat membuat blog di internet dengan gratis. Gunakan mesin pencari untuk mencari situs-situs blog yang tersedia di dunia maya. Saat Anda sudah membuat blog, Anda dapat mencari blog-blog milik orang lain. Banyak blogger yang menulis untuk bersenang-senang, dan juga karena alasan profesional, menyediakan tautan yang berisi informasi peluang menulis.

### Langkah Ketiga

Bergabung dengan grup. Banyak situs memiliki grup dan klub penulis, tidak peduli jenis penulis seperti apa Anda. Grup dan klub seperti itu adalah tempat yang sangat baik untuk menemukan peluang menulis. Wadah seperti itu juga memungkinkan Anda untuk berinteraksi dengan penulis-penulis lain seperti Anda.

### Langkah Keempat

Carilah dengan rutin. Gunakan mesin pencari untuk mencari peluang menulis. Anda harus berhati-hati saat melakukannya karena ada banyak jebakan di dunia maya yang harus Anda hindari. Anda akan tahu apakah peluang menulis itu resmi dan bisa dipercaya atau tidak, terutama saat Anda tidak perlu merogoh kocek untuk mencoba peluang menulis yang Anda temukan. (t/Dian) Diterjemahkan dari:

Nama situs : e-How

Judul asli artikel : How To Find Available Writing Opportunities

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : [http://www.ehow.com/how\\_2179199\\_available-writing-opportunities.html](http://www.ehow.com/how_2179199_available-writing-opportunities.html)

## Stop Press

### Kirim Karya Anda ke E-Penulis!

Redaksi e-Penulis mengundang semua Sahabat Penulis untuk berpartisipasi di publikasi e-Penulis ini dengan cara mengirimkan tulisan Anda kepada kami. Tulisan Anda dapat berupa artikel atau tips seputar dunia tulis-menulis maupun bahasa. Kirim tulisan Anda ke: [penulis\(at\)sabda.org](mailto:penulis@sabda.org).

Tulisan Anda akan kami tampilkan di edisi e-Penulis atau dipasang di situs Pelitaku. Jangan lewatkan kesempatan emas ini. Anda dapat terlibat dalam pelayanan literatur dan menjadi berkat bagi orang lain. Ditunggu!

### Lowongan Pekerjaan YLSA - Editor dan Penerjemah

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) <<http://www.ylsa.org>> adalah sebuah yayasan Kristen yang terbebani dalam pelayanan dunia teknologi informasi, khususnya dalam menyediakan Alkitab dan bahan-bahan kekristenan secara tersambung (online). Saat ini YLSA membuka lowongan untuk para profesional muda yang ingin memberikan talenta terbaiknya untuk Tuhan dengan bekerja sebagai seorang Editor atau Penerjemah.

Kualifikasi Khusus untuk Editor:

1. S1 Sastra Indonesia, diutamakan dari bidang linguistik.
2. Memiliki kecintaan terhadap bahasa Indonesia dan terbebani dalam
3. pengembangan bahasa Indonesia.
4. Berpengalaman dalam menyunting dan menulis naskah di media massa.

Kualifikasi Khusus untuk Penerjemah:

1. S1 Sastra Inggris.
2. Berpengalaman dalam menerjemahkan naskah dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan sebaliknya.
3. Memiliki pengalaman dalam menyunting naskah terjemahan.

Kualifikasi Umum:

1. Sudah lahir baru dalam Kristus dan sudah dibaptis.
2. Memiliki panggilan yang jelas untuk melayani Tuhan.
3. Diutamakan yang belum menikah.
4. Menguasai tata bahasa dan EyD bahasa Indonesia.
5. Gemar membaca dan menulis; mampu berpikir dan mengekspresikan diri.
6. Memiliki profesionalitas, mampu bekerja dalam tim dengan tenggat waktu (deadline) yang ketat, memiliki ketelitian yang tinggi, dan berkeinginan besar untuk terus belajar.

7. Nilai tambah:
  - a. pernah mengikuti pelatihan penyuntingan naskah (Editor).
  - b. pernah mengikuti pelatihan penerjemahan naskah (Penerjemah).
  - c. pernah mengikuti seminar tentang bahasa Indonesia/Inggris.
8. Bersedia ditempatkan di Solo, Jawa Tengah, minimal untuk 2 tahun.

Jika Anda atau rekan Anda merasa terpanggil dan memenuhi kualifikasi di atas, segera kirimkan lamaran beserta kelengkapan lainnya (CV, fotocopy transkrip nilai dan ijazah, contoh tulisan Anda, dan surat referensi) ke alamat:

HRD - YLSA

Kotak Pos 25/SLONS

Surakarta 57135

Untuk informasi lebih lengkap silakan kirim e-mail ke:

- < [rekrutmen-ylsa\(at\)sabda.org](mailto:rekrutmen-ylsa(at)sabda.org) >

Catatan:

Silakan sebarkan informasi ini kepada mereka yang membutuhkan.

### **In-Christ.Net (Indonesian Christian Network Of Networks)**

<http://www.in-christ.net/>

Telah hadir bagi Anda semua, situs komunitas Kristen In-Christ.Net yang akan memperlengkapi pelayanan kita bersama dalam Tuhan. Mengapa? Karena melalui In-Christ.Net, berbagai komunitas dari berbagai bidang pelayanan Kristen dapat saling berkolaborasi dan membangun pelayanan bersama tanpa dihalangi oleh waktu, tempat, ruang, atau tembok-tembok organisasi.

In-Christ.Net menyediakan fasilitas untuk Komunitas Khusus dan Komunitas Umum yang terbuka bagi siapa saja yang ingin bergabung. Komunitas umum berisi "network-network" dari berbagai bidang pelayanan Kristen. Silakan mendaftar dan bergabung dengan "network" yang Anda inginkan dengan mengirimkan artikel, blog, atau pun memberikan komentar. di sini, Anda akan bertemu dan berkolaborasi dengan orang-orang percaya dari berbagai tempat yang memiliki minat bidang pelayanan yang sama dengan Anda.

Dalam Komunitas Khusus, tergabung kelompok-kelompok yang lebih sempit yang sebelumnya pernah mengadakan pertemuan tatap muka, yang ingin meluaskan komunitas mereka dengan membuka kolaborasi di internet. Untuk bergabung, Anda harus mendaftar terlebih dahulu. Bagi Anda yang ingin membuka komunitas khusus yang baru, silakan menghubungi [webmaster\(at\)sabda.org](mailto:webmaster(at)sabda.org) untuk mendapatkan fasilitas yang tersedia. Berkunjunglah ke halaman "Panduan" untuk informasi selengkapnya < <http://www.in-christ.net/panduan> >.

Sesuai dengan moto In-Christ.Net, yaitu "Equipping One Another", kami percaya umat Tuhan akan berkembang pesat jika bersatu dan saling memperlengkapi untuk menciptakan kolaborasi antarkomunitas yang dinamis dan memuliakan nama Tuhan. Segeralah bergabung!

## Seputar Pelitaku

### Info Penulis

<http://pelitaku.sabda.org/forum?fid=25>

Pelitaku membuka kesempatan menulis bagi Anda. Bergabung saja dengan forum Pelitaku dalam topik Info Penulis. di sini, Anda bisa mendapatkan informasi seputar kegiatan dunia tulis-menulis. Seperti lomba penulisan, seminar, bengkel kerja (workshop), bedah buku, pameran buku, atau isu-isu terbaru seputar dunia penulisan.

Selain mendapatkan informasi, Anda juga dapat mendiskusikannya, bahkan ikut membagikan informasi seputar info penulis dengan memostingnya di sini. Jika ingin bergabung, daftarkan diri menjadi anggota. Caranya mudah, silakan masuk ke menu Daftar menjadi Pengguna dan silakan ikuti instruksi yang ada. Tunggu apa lagi, jangan lewatkan kesempatan yang ada.

# e-Penulis 043/Mei/2008: Langkah-Langkah Belajar Menulis

## Dari Redaksi

Menulis, Menulis, dan Menulis

Beberapa penulis mengawali kiprahnya dalam dunia tulis-menulis melalui berbagai cara dan usaha. Selain belajar secara otodidak, ada pula yang membentuk klub menulis, mengikuti kursus atau pelatihan menulis, bahkan mengikuti pendidikan formal di perguruan tinggi untuk mengantarkannya menjadi penulis yang handal. Bagaimanakah dengan Sahabat Penulis? Langkah-langkah apa yang telah Anda tempuh untuk mengasah diri dalam menghasilkan tulisan?

Sahabat Penulis dapat belajar lewat pendidikan formal maupun non-formal dengan mengikuti kursus-kursus penulisan, baik online maupun offline. Mengikuti seminar-seminar dan bengkel kerja kepenulisan juga merupakan usaha yang sangat dianjurkan untuk belajar menulis. Saat ini tersedia pula bahan-bahan seputar menulis yang dapat ditemukan lewat internet.

Ya, banyak hal yang dapat Sahabat Penulis lakukan untuk terus mengasah kemampuan menulis. Namun, satu hal yang harus terus-menerus dilakukan adalah menulis itu sendiri. Menulis, menulis, dan menulislah. Itulah langkah pertama dan yang terutama untuk belajar menulis dan menjadi penulis yang menulis, seperti muatan artikel kali ini. Simak pula lima belas latihan yang dapat Sahabat Penulis lakukan untuk menjadi penulis handal.

Siap untuk menghasilkan tulisan, bukan? Langkahkan kaki untuk belajar dan teteskan tinta pena Sahabat Penulis untuk menciptakan karya yang memberkati orang lain.

Selamat belajar dan menulis.

Pemimpin Redaksi e-Penulis,  
Puji Arya Yanti



## Artikel: Bagaimana Menjadi Penulis yang Menulis

Ditulis oleh: Judy Reeves

Gertrude Stein menulis, "Menulis adalah menulis adalah menulis adalah menulis adalah menulis adalah menulis adalah menulis." (Dia juga menulis, "Mawar adalah mawar adalah mawar adalah mawar"). Maksud perkataannya itu tidak lain adalah bahwa menulis itu ya soal menulis, dari awal sampai akhir. Bahwa menulis adalah menulis. Pokoknya menulis. Bagaimana mulai menulis? Menulis. Bagaimana untuk dapat terus menulis? Ya terus menulis.

Sayangnya, banyak dari kita yang menganggap hal itu tidak sesederhana kelihatannya. Kita bermasalah saat akan mulai menulis, kita bermasalah untuk bisa terus menulis, dan sering kali kita menyerah begitu saja, semangat dan kegigihan kita sedikit demi sedikit menghilang, seperti sungai yang mengering.

Namun karena menulis ada dalam hati, jiwa, dan DNA kita, setelah beberapa minggu atau bulan atau bahkan tahun, kita kembali bersemangat untuk menulis. Bahkan lebih giat dari sebelumnya, dan saat itu, kita dapat mempertahankan semangat menulis itu.

Mungkin kita seperti itu atau mungkin juga tidak. dari pengalaman saya sebagai guru, banyak orang yang sering kali tidak dapat mempertahankan semangatnya. Bagi beberapa orang, siklus semangat menulis seperti di atas terjadi berulang kali. Karena kita tidak konsisten, kita mulai menghakimi diri sebagai orang yang tidak berbakat menulis, harga diri kita ikut terbuang bersama lembaran-lembaran kertas yang kita lempar ke sampah, dan kemudian kita semakin sulit untuk dapat mulai menulis. Hal itu membuat hati sakit. Karena kita adalah penulis dan saat kita tidak utuh -- saat ada bagian dalam diri kita yang hilang -- kita tidak pernah bisa merasa nyaman berada di dunia, tidak ada damai dalam diri. Menulis adalah hidup kita. Memang bukan seluruh hidup, akan tetapi hal tersebut cukup untuk membuat kita merasa tidak utuh saat tidak menulis.

### Klaim Dirimu Sebagai Penulis

Anda tidak akan pernah menjadi penulis (dan terus menulis) sampai Anda menyebut diri sendiri sebagai penulis.

Kebanyakan penulis yang saya tahu, terutama yang karyanya tak terpublikasi, mengatakan, "Aku ingin jadi penulis." Atau, "Aku adalah ... dan suka menulis." Atau, "Sudah lama aku ingin menjadi penulis." Namun, mereka tidak menyebut diri mereka sebagai penulis. Pikirkan kata-kata lain untuk menyebut diri Anda: pria/wanita, ibu/ayah, istri/suami, teman, guru, teknisi, pramupijat, pengacara, tukang kebun, koki. Kita memakai kata-kata itu untuk memperkenalkan diri kita sendiri, baik kepada orang lain maupun kepada diri kita sendiri. Apa sebutan kita untuk diri kita, itulah kita. Dalam beberapa budaya, nama baru diberikan pada saat seseorang mengalami perubahan. Nama baru itu mengisyaratkan bahwa orang itu telah berubah. Jika Anda memanggil

diri Anda penulis, tidak hanya mengatakan ingin menjadi seperti apa Anda, Anda akan berubah. Cobalah. Sekarang. Teriakkan nama Anda dengan keras dan diikuti kata-kata, "Aku adalah penulis." Biarkan diri Anda mengalami sensasi yang Anda rasakan saat Anda melakukannya. "Tapi tulisanku belum ada yang terpublikasi," mungkin Anda berkata seperti itu, seolah-olah itu yang memberikan Anda hak untuk menyebut diri Anda sebagai penulis. Lagipula, saat Anda mengatakan kepada orang lain bahwa Anda adalah penulis, pasti mereka akan bertanya, "Oh, tulisan apa yang pernah Anda publikasikan?"

Dengar, tulisan yang dipublikasikan tidak ada hubungannya dengan menjadi penulis! Publikasi berhubungan dengan mencari uang sebagai penulis. Mungkin juga dengan pengakuan publik dan kemashyuran. Meski benar, kebanyakan penulis yang tulisannya dipublikasikan tidak mendapat terlalu banyak uang atau pun terkenal. Kita mungkin berkata, terpublikasi adalah terpublikasi adalah terpublikasi. Bahkan, terpublikasi adalah tujuan kebanyakan dari kita. Namun, itu bukanlah alasan untuk kita menulis. Kita menulis karena itulah yang harus kita lakukan. Anne Sexton berkata, "Saat aku menulis, aku melakukan hal yang seharusnya aku lakukan."

Lagipula, sekalinya tulisan kita dipublikasikan, bukan berarti itu membuat kita berhenti menulis. Kita akan terus menulis. Itulah yang penulis lakukan. Aku memiliki visi seperti itu saat menulis, aku menulis dan terus menulis. Seperti gurauan kuno berkata, "Penulis tua tidak pernah mati, mereka terus memperbaiki bagian akhir dari tulisannya."

### **Bagaimana Anda Mengklaim Diri Anda Sebagai Penulis?**

Pertama, katakan, "Aku adalah penulis." Katakan itu dengan keras. Katakan pada diri Anda sendiri di depan cermin. Katakan pada keluarga dan teman Anda. Katakan pada orang yang Anda temui di pesta yang bertanya, "Apa pekerjaan Anda?" Katakan pada orang asing saat Anda mengantri di toko grosir. Katakan pada ibumu. Katakan paling sering pada diri Anda sendiri, "Aku adalah penulis."

Pilih satu tempat untuk menulis, tempat sakral di mana Anda merasa nyaman, bukannya merasa terbebani. Jika Anda belum memiliki ruang seperti itu, maka buatlah. Pakai satu ruangan penuh atau sebagian dari ruangan sebagai tempat Anda menulis. Sebelum membuat ruang tulisnya, temanku Wendy menggunakan sekat untuk memisahkan tempatnya menulis dengan ruang tamu. Saat Anda ada di ruangan Anda sendiri untuk menulis, bawalah serta lilin atau lampu, atau bunga, apa pun yang dapat membuat ruangan Anda menjadi unik. Buatlah senyaman mungkin.

Ambil alat-alat yang Anda perlukan. Hargai tulisan Anda dengan kertas atau agenda yang Anda sukai. Beli pulpen berkualitas yang selalu Anda impi-impikan. Belilah komputer yang khusus untuk Anda sendiri dan mesin cetak yang bagus. Siapkan kamus, kamus tesaurus, dan buku EyD yang berkualitas. Cari buku-buku berkualitas dan berlangganlah jurnal menulis.

Bergaul dengan penulis lain. Berinteraksilah dengan mereka. Surati seorang penulis yang bukunya Anda kagumi (bukan sebagai penggemar, tapi sebagai sesama penulis). Ikutilah seminar dan lokakarya. Bergabunglah dengan kelompok penulis.

Membaca sebagai penulis. Belajar dari yang terbaik. Pelajari penulis favorit Anda, dan salin sebagian tulisannya untuk dapat merasakan ritme dan gaya tulisannya. Pilah-pilah kalimat, paragraf, dan bab yang ada di tulisannya untuk menemukan teknik dan rahasia menulisnya. Selain menulis, membaca tulisan yang bagus akan menjadi guru Anda yang terbaik.

### **Atur Waktu untuk Menulis**

Hal kedua yang perlu Anda lakukan untuk menjadi penulis yang menulis adalah dengan mengadakan waktu untuk menulis. Anda tidak akan pernah menulis jika Anda tidak mengadakan waktu untuk menulis. Jangan pernah berkata, "Aku akan segera menulis." Anda tidak akan pernah menulis kalau seperti itu. Sebelum selama 25 tahun ini menulis, aku adalah orang yang selalu bilang seperti itu; dan karena itu aku tidak pernah bisa mulai menulis. Itu tidak terjadi lagi setelah aku menetapkan waktu untuk menulis secara rutin sehingga aku bisa menjadi seorang penulis yang menulis.

Tetapkan waktu untuk menulis, tulis di kalender Anda: Senin 14.00; Selasa 09.15, Rabu ...; dan seterusnya.

Cari waktu yang cocok dengan Anda. Jangan atur waktu menulis selama dua jam jika Anda hanya betah selama setengah jam. Jangan atur alarm pada pukul 05.30 pagi jika Anda memang susah bangun pagi dan tidak suka suasana pagi hari. Sama halnya, jangan bilang kalau Anda akan menulis pada malam hari setelah semua pekerjaan Anda beres jika pada saat itu Anda biasanya berbaring di sofa dan tidak dapat menahan kantuk. Cari waktu yang mendukung. Ambil setengah waktu dari jam makan siang Anda. Menulishlah langsung setelah kerja. Bangunlah setengah jam lebih awal. Jika Anda memiliki kebebasan untuk mengatur waktu Anda, tetapkan waktu menulis selama jam kerja.

Murid-murid di kelasku berkata bahwa mereka tidak punya waktu untuk menulis. Kemudian aku meminta mereka yang rutin menonton TV dan main internet untuk mengangkat tangan. Banyak yang angkat tangan. Aku tanya lagi, "Kalau begitu siapa yang tidak punya waktu untuk menulis?" Semua meresponinya dengan meringis. Menulishlah daripada menonton TV, main internet, baca koran, main dengan teman. Anda harus mengorbankan sebagian waktu Anda untuk menulis.

Catatan: Jangan korbankan waktu untuk berjalan-jalan dan melihat matahari terbenam.

Anda mungkin sudah sering mendengar bahwa jika Anda ingin menjadi penulis, Anda harus menulis setiap hari. Itu bukan harga mati. Tapi memang ada beberapa aturan yang harus dilakukan untuk jadi penulis. Untuk menjadi penulis (yakni penulis yang menulis), Anda harus menulis beberapa kali dalam seminggu -- setidaknya empat atau

lima kali, lebih bagus kalau setiap hari. Menulis akan lebih mudah dengan menulis secara rutin. Anda akan lebih baik saat Anda melakukan sesuatu dengan sering. Mic Jagger berkata, "Anda harus menyanyi setiap hari agar bisa menjadi, ya ..., penyanyi yang hebat."

Seperti halnya berolah raga, berdiet, atau kuliah, terkadang latihan menulis akan lebih mudah dilakukan dengan adanya teman. Buat janji dengan teman untuk menulis. Jika Anda dan teman Anda tidak bisa menulis bersama di satu tempat, saling teleponlah atau kirimlah e-mail dan berkata, "Aku menulis hari ini" atau "Aku akan menulis pada pukul 20.30 malam ini" atau "Bagaimana menulismu hari ini?".

Jangan tunggu inspirasi datang baru Anda menulis. Sia-sia. Saat Anda muncul di hadapan kertas Anda, inspirasi akan mendatangi Anda. Ada yang berkata, "Menulis itu 20 persen inspirasi dan 80 persen keringat." Lagipula, jika menulis adalah latihan Anda sehari-hari, Anda tidak perlu inspirasi untuk mulai menulis.

### **Menulis**

Akhirnya, langkah ketiga untuk menjadi penulis yang menulis adalah tentu saja menulis itu sendiri. Membicarakan tentang menulis itu bukan menulis. Berpikir tentang menulis itu bukan menulis. Bermimpi atau berkhayal itu bukan menulis. Membuat kerangka, meneliti, dan membuat catatan juga bukan menulis. Semua itu mungkin adalah bagian dari menulis dan diperlukan untuk menulis, tapi menulis itu ya menulis.

"Anda tidak dapat duduk-duduk saja dan berpikir," kata penulis fiksi David Long, "Anda harus duduk dan menulis."

Jadi setiap hari, pada saat yang telah ditetapkan (atau yang tidak ditetapkan sebelumnya/spontan), duduklah di meja tulis Anda (atau di meja kafe atau di atas rumput di taman), kemudian menulislah.

Lakukan hal itu setiap hari dan aku jamin, Anda akan terus kehabisan kertas tulis, Anda akan mulai dan menyelesaikan banyak cerita, esai, naratif nonfiksi -- apa pun yang ingin Anda tulis. Imajinasi Anda akan ke mana-mana dan menggila. Anda akan menjadi seorang penulis yang menulis. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: [grandtimes.com](http://grandtimes.com)

Penulis: Judy Reeves

Alamat URL: [http://www.grandtimes.com/A\\_Writer.html](http://www.grandtimes.com/A_Writer.html)

## Pojok Bahasa: Kasus Penulisan Tanda Baca: Dispasi Atau Tidak?

Mungkin salah satu informasi yang paling banyak menghadirkan kesalahan ejaan adalah undangan. Kalau Anda melihat undangan-undangan rapat gereja, undangan pernikahan, undangan sunatan, dan lain-lain, kasus-kasus penulisan tanda baca menjadi sesuatu yang banyak dijumpai. Sebut saja, misalnya, penggunaan titik dua (:). Tak jarang ditemukan penulisan yang sebagai berikut.

Hari/tanggal : Senin, 30 April 2007

Tempat : Wisma Kartini

Pukul : 17:00 - selesai

Bahkan sesekali dijumpai pula penulisan garis miring (/) seperti di bawah ini.

Hari / tanggal : Senin, 30 April 2007

Tempat : Wisma Kartini

Pukul : 17:00 - selesai

Satu hal yang perlu disoroti dalam penulisan titik dua pada contoh di atas ialah adanya spasi sebelum tanda-tanda baca tersebut ditulis. Pada contoh pertama, ada spasi yang memisahkan "hari/tanggal" dengan tanda titik dua. Lalu pada contoh kedua, tidak hanya masalah dengan tanda titik dua saja, tapi juga garis miring.

Jelas penulisan keduanya tidak tepat. Seharusnya, penulisan tanda-tanda baca tersebut tidak diantarai spasi. Pada kasus tanda titik dua, spasi hanya diberikan pada bagian yang hendak diterangkan, dijelaskan, atau dirinci. Namun, pada tanda garis miring, tidak ada spasi yang mengantarai bagian sebelum dengan sesudahnya; semuanya ditulis serangkai.

Hanya saja, dalam undangan-undangan tersebut, untuk menjaga kerapian, memang tanda titik dua selalu dibuat berurut. Untuk kasus seperti ini, spasi hanya dimungkinkan hanya pada bagian yang tidak terlalu panjang, dalam contoh di bawah ini ialah "tempat" dan "pukul".

Hari/tanggal : Senin, 30 April 2007

Tempat : Wisma Kartini

Pukul : 17:00 - selesai

Tidak hanya pada tanda titik dua dan garis miring, pada tanda kurung pun sering dijumpai adanya spasi dengan bagian yang dikurung. Jadi, kadang kita menemukan, misalnya:

Pukul : 17:00 ( 5 sore )

yang seharusnya dituliskan:

Pukul: 17:00 (5 sore).

Setidaknya, ada dua penjelasan yang mungkin untuk kedua kasus ini. Pertama, kesalahan ketik, sebagai penjelasan yang paling sederhana. Meski demikian, bila kesalahan serupa muncul terlalu sering, hal itu tentu berarti bahwa yang menuliskan undangan tersebut memang memiliki pemahaman yang keliru. Kemungkinan kedua, spasi justru digunakan untuk memudahkan pembaca untuk melihat informasi yang hendak disampaikan.

## Tips: Lima Belas Latihan Menuju Penulis Handal

Latihan menulis adalah cara yang sangat bagus untuk meningkatkan keterampilan menulis dan melahirkan ide-ide baru untuk karya tulisan yang akan datang. Latihan itu juga dapat memberi Anda sebuah pandangan baru akan proyek tulisan yang kini sedang Anda geluti. Salah satu manfaat melakukan latihan menulis secara pribadi adalah Anda dapat membebaskan diri Anda dari rasa takut dan perfeksionisme. Untuk menjadi penulis, adalah penting untuk sesekali menulis tanpa beban memenuhi standar publikasi. Jangan takut tidak sempurna. Itulah gunanya latihan. Apa yang Anda tulis saat Anda berlatih menulis mungkin bukanlah karya terbaik Anda, namun itu akan melatih Anda untuk menulis dengan baik saat Anda harus menghasilkan karya tulisan yang terbaik.

- Pilih sepuluh orang yang Anda kenal dan deskripsikan setiap orang itu dalam satu kalimat.
- Rekam acara bincang-bincang di radio dengan durasi lima menit. Tulis dialognya dan tambahkan deskripsi naratif untuk pembicara yang ada di rekaman, beserta sikapnya, seolah-olah Anda sedang mengatur adegan drama.
- Tulis biografi Anda sendiri sepanjang lima ratus kata.
- Tulis surat kematian Anda sendiri. Buat daftar semua prestasi yang telah Anda capai. Tulislah seakan-akan Anda mati hari ini, atau lima puluh tahun (atau lebih) kemudian.
- Deskripsikan kamar Anda dengan tiga ratus kata.
- Tulis wawancara fiksi dengan Anda sendiri, teman Anda, selebritis, atau karakter khayalan. Tulis wawancara itu dalam gaya tulisan majalah atau publikasi yang benar (atau salah), seperti Time, People, Rolling Stone, Cosmopolitan, Seventeen, atau Maxim.
- Pilih koran atau tabloid supermarket. Pilih artikel yang menurut Anda menarik dan gunakan artikel itu sebagai dasar untuk menulis sebuah cerita.
- Tulis buku harian seorang karakter khayalan.
- Cari sebuah paragraf dari buku -- buku favorit atau bukan -- dan tulis kembali isi paragraf itu dalam gaya tulisan yang berbeda, seperti noir, roman gothik, fiksi picians, atau cerita horor.
- Pilih seorang penulis, yang Anda sukai meski bukanlah favorit Anda, dan buat daftar berisi hal-hal yang Anda sukai dari cara penulis itu menulis. Ingatlah terlebih dahulu tulisan penulis itu tanpa membaca ulang tulisannya. Setelah Anda selesai membuat daftar itu, baca kembali tulisan penulis itu dan periksa apakah Anda melewatkan sesuatu hal atau apakah yang Anda daftar tidak benar. Analisa elemen-elemen apa yang ada dalam gaya tulisan penulis, yang dapat Anda terapkan pada tulisan Anda sendiri. Serta elemen-elemen apa yang sebaiknya tidak atau tidak bisa Anda terapkan. Ingatlah bahwa gaya tulisan Anda berbeda dari tulisan orang lain. Anda sebaiknya hanya berpikir bagaimana Anda dapat membuat gaya tulisan Anda menjadi lebih baik. Jangan pernah menirukan gaya tulisan orang lain dalam satu atau lebih latihan menulis.
- Cari karya tulisan yang pernah Anda tulis menggunakan orang pertama, dan tuliskan kembali dengan orang ketiga, atau vice-versa. Anda juga dapat melatih diri dengan mengganti keterangan waktu, narator, dan elemen-elemen lain. Jangan melakukan latihan ini pada satu buku penuh. Lakukan latihan ini pada karya tulisan yang lebih pendek. Sekalinya Anda sudah memakai suatu gaya tulisan, jangan pernah berganti lagi atau Anda hanya akan menghabiskan waktu untuk menulis ulang, bukan menulis.

- Cobalah untuk mengingat kenangan masa kecil Anda. Tulis semua yang dapat Anda ingat. Tulis ingatan-ingatan itu sebagai suatu adegan. Anda dapat melakukan itu dengan perspektif Anda sekarang atau perspektif Anda saat masih kecil dulu.
- Ingat perdebatan yang pernah Anda alami dengan orang lain. Tulis perdebatan itu dari sudut pandang orang dengan siapa Anda berdebat. Ingat bahwa intinya adalah melihat perdebatan itu dari sudut pandang orang lain, bukan sudut pandang Anda. Ini adalah latihan menulis pemikiran orang lain, bukan untuk membuktikan Anda salah atau benar.
- Deskripsikan suatu tempat dengan dua ratus kata. Anda dapat menggunakan semua indra yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu, tapi jangan gunakan indra penglihatan. Anda dapat mendeskripsikan rasa, suara, suasana, bahkan bau sesuatu. Cobalah untuk menulis dengan cara seperti itu sehingga pembaca benar-benar dapat membayangkan suatu tempat sampai dengan detail-detailnya.
- Duduklah di rumah makan atau tempat ramai, kemudian tulis penggalan-penggalan percakapan yang Anda dengar. Dengarkan orang-orang yang ada di sekitar Anda -- bagaimana mereka berbicara dan kata-kata apa yang mereka gunakan. Sekalinya Anda telah melakukan hal ini, Anda dapat berlatih untuk menyelesaikan percakapan mereka. Tulis apa yang akan terjadi selanjutnya pada percakapan itu menurut versi Anda. Sesuaikan gaya bahasanya.

(t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Writer's Resource Center

Judul artikel: Fifteen Craft Exercises for Writers Stumble it!

Penulis: Tidak dicantumkan

Alamat URL: <http://www.poewar.com/fifteen-craft-exercises-for-writers/>

## Mutiara Penulis

“ Jika Kamu Ingin Menulis, Tulis dan Teruslah Menulis ”

## Stop Press

### Lowongan Tenaga Pendidik PESTA

Yayasan Lembaga SABDA mengajak para profesional muda untuk bersama-sama melayani Tuhan melalui dunia teknologi informasi. Melalui program pendidikan jarak jauh, yaitu Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA), YLSA ingin mengembangkan pelayanannya lebih luas lagi. Untuk itu, dicari tenaga PENDIDIK yang berkualitas untuk bekerja di YLSA, dengan syarat-syarat sebagai berikut.



1. Sudah lahir baru dalam Kristus dan sudah dibaptis.
2. Pendidikan S1/S2 jurusan PAK/Teologia.
3. Memiliki kemampuan menulis dan membuat modul pelajaran.
4. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik (verbal dan nonverbal).
5. Bisa bekerja dalam tim.
6. Bisa mengoperasikan komputer dengan lancar.
7. Terbiasa dengan internet.
8. Bersedia ditempatkan di Solo, Jawa Tengah.
9. Bersedia kerja penuh waktu (full time -- dalam kantor) dengan masa kerja minimal dua tahun.
10. Pria/Wanita, diutamakan belum menikah.

Jika Anda dipanggil Tuhan untuk terjun dalam pelayanan elektronik, silakan mengirim surat lamaran dan CV secepatnya ke:

YLSA  
Kotak Pos 25 SLONS  
57135

atau kirim e-mail ke:

- [rekrutmen-ylsa\(at\)sabda.org](mailto:rekrutmen-ylsa(at)sabda.org)

Untuk mengetahui pelayanan PESTA lebih lanjut, silakan berkunjung ke:

- <http://www.pesta.org/>

## Lowongan Pekerjaan Programmer dan Web Programmer

Dunia teknologi terus berinovasi ....

- Pernahkah Anda berpikir, apa peran teknologi bagi Kerajaan Allah?
- Maukah Anda mengambil bagian dalam misi Allah di era teknologi ini?

Bergabunglah bersama kami!

Yayasan Lembaga SABDA dibangun atas kerinduan untuk mengambil bagian dalam visi misi Allah dengan memakai teknologi komputer dan internet untuk menjadi alat bagi pembangunan Kerajaan-Nya di dunia.

- <http://www.ylsa.org/>

Yayasan Lembaga SABDA mengajak Anda yang memiliki kualifikasi berikut ini untuk bergabung:

1. Lowongan Programmer/Database Designer:
  - a. Tingkat pendidikan tidak dibatasi (Spesialisasi Teknik Komputer/Informatika/Matematika)
  - b. Menguasai minimal 1 bahasa pemrograman modern (C+, C#, Scripting, Java, PHP, Python, Perl, Ruby, dll.)
  - c. Memiliki kemampuan logika dan matematika.

- d. Menguasai Bahasa Inggris.
- e. Memiliki pengalaman di bidangnya.
2. Lowongan Web Programmer/Web Designer:
  - a. Tingkat pendidikan tidak dibatasi (Spesialisasi Teknik Komputer/Informatika/Matematika)
  - b. Menguasai HTML, PHP, dan MYSQL (terutama untuk Web Programmer)
  - c. Memiliki kemampuan design dan menguasai minimal 1 tool untuk grafis (khusus untuk web designer).
  - d. Diutamakan bagi yang sudah pernah membuat website.

Kualifikasi umum:

1. Sudah lahir baru dan hidup baru dalam Kristus, dan sudah dibaptis.
2. Pria atau Wanita; diutamakan yang belum menikah.
3. Mampu bekerja dalam tim dan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi.
4. Dapat bekerja dengan deadline yang ketat dan memiliki ketelitian yang tinggi.
5. Memunyai semangat tinggi untuk terus belajar dan melayani di bidang teknologi informasi.
6. Bersedia ditempatkan di Solo - Jawa Tengah, minimal untuk 2 tahun.

Bagi yang berminat bergabung, kirimkan surat lamaran resmi dan CV lewat email ke: ==  
rekrutmen-ylsa(at)sabda.org

Atau kirim secepatnya lewat pos ke:

YLSA/SABDA  
KOTAK POS 25  
SLONS 57135

Untuk informasi lebih lanjut silakan menghubungi: ylsa(at)sabda.org

## Seputar Pelitaku

### Bagaimana Menulis?

<http://pelitaku.sabda.org/forum?fid=17>

Apakah Anda semakin mantap dalam keputusan untuk terjun dalam dunia tulis-menulis? Jika benar, kami undang Anda untuk terlibat dalam diskusi yang hangat di forum Pelitaku topik "Bagaimana Menulis?". Di sini Anda dapat berdiskusi bersama tentang mengembangkan ide, menangkap ide, mencatat ide, meringkas, menulis editorial, kritik sastra: puisi, dan hal lainnya.

Anda juga dapat melempar topik yang ingin Anda diskusikan dengan anggota lainnya. Sehingga Anda dapat saling menajamkan pena untuk menghasilkan karya-karya yang menjadi berkat. Tapi jangan lupa untuk mendaftarkan diri jadi anggota terlebih dahulu, ya. Mudah kok, pilih fasilitas "Daftar Menjadi Pengguna" dan ikuti langkah-langkah selanjutnya.

Jika benar-benar ingin belajar menulis, mari ramaikan dan dulang manfaat dari forum ini.

# e-Penulis 044/Juni/2008: Mengenal Pembaca

## Dari Redaksi

### Pembaca Adalah Raja

Jika dalam dunia bisnis ada istilah "pembeli adalah raja", mungkin dunia kepenulisan pun perlu meminjam istilah tersebut menjadi "pembaca adalah raja". yang dimaksud di sini adalah saat menuangkan ide, aspirasi, suara hati, atau pemikirannya, seorang penulis yang ingin tulisannya dibaca orang lain tentu saja harus memerhatikan segala aspek yang berhubungan dengan pembacanya. Menetapkan target pembaca harus dibarengi dengan menganalisa kondisi sosial, pribadi, rohani, ekonomi, status, dan aspek-aspek lain yang menyertai target pembaca tulisan Anda. Jika seorang penulis lihai memanjakan pembaca melalui tulisan-tulisannya, maka sang penulis pun akan berhasil mencapai tujuan yang ingin ia sampaikan melalui tulisannya.

Seorang penulis yang memandang pembaca sebagai raja, akan benar-benar memerhitungkan pembaca ketika menulis. Edisi e-Penulis kali ini mengajak Sahabat Penulis sekalian untuk melihat pentingnya mengenal pembaca melalui artikel-artikel dan tips dalam edisi ini. Simak pula informasi lain seputar tokoh penulis, tanda baca, dan komunitas bagi para penerjemah yang dapat menambah wawasan Anda dalam menulis. Harapan kami, setiap sajian dapat menjadi berkat dan pemicu untuk menulis lebih baik lagi.

Staf Redaksi e-Penulis,  
Davida Welni Dana

## Artikel: Menulis Untuk Pembaca

Ditulis oleh: Puji Arya Yanti

Alasan seseorang dalam menulis dapat memengaruhi hasil tulisannya. Jika seseorang menulis untuk menyenangkan dirinya sendiri, tulisan tersebut mungkin hanya menjadi konsumsi pribadi. Dalam menulis, tentunya ia tidak mempertimbangkan siapa yang akan membaca tulisan tersebut karena ia tidak menulis untuk para pembaca, tetapi untuk dirinya sendiri. Berbeda dengan para penulis yang ingin membagikan apa yang dia pikirkan kepada orang lain. Itu berarti dia menulis untuk pembacanya.

### Mengetahui Pembaca

Menulis untuk pembaca dapat diawali dengan mengenali para pembacanya terlebih dahulu. Anda perlu mengetahui pembaca yang menjadi target tulisan Anda. Hal ini akan menentukan cara penyampaian dan muatan yang akan ditulis. Dengan mengenali pembaca, Anda dapat mengetahui apa yang dibutuhkan pembaca dan bagaimana memenuhinya lewat tulisan-tulisan Anda. Jika tulisan Anda memenuhi kebutuhan target pembaca yang kita tuju, pastinya mereka akan membaca tulisan-tulisan kita.

Tulisan untuk orang dewasa tentunya berbeda dengan tulisan untuk anak-anak. Jika yang menjadi target tulisan Anda adalah anak-anak, pastinya tulisan yang Anda buat tidak menggunakan bahasa ilmiah yang berat dan sulit dimengerti anak. Anda lebih baik menulis sesuatu yang ringan, dituturkan dalam bahasa anak-anak yang mudah dimengerti, namun tetap memuat pesan yang dapat ditangkap untuk anak-anak.

### Memuat Pesan Untuk Pembaca

Setiap penulis yang memunyai arah dalam menulis pasti menetapkan tujuan tertentu ketika membuat tulisannya. Tulisan dapat dibuat dengan tujuan menghibur, memberikan informasi, bahkan mendidik. Ketiganya dapat pula menjadi satu kesatuan dalam sebuah tulisan.

Tulisan memiliki kelebihan dan kekuatan yang besar, yaitu dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi para pembacanya. Oleh karena itu, sebelum menulis tetapkanlah tujuan Anda. Banyak yang telah menyadari pengaruh besar dari sebuah tulisan sehingga mereka memilih menggunakan media tulisan untuk meraih tujuan-tujuannya.

Seorang penulis Kristen harus menyadari hal ini. Anda dapat memakai tulisan untuk melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus. Ya, tulisan Anda harus memuat pesan kebenaran bagi setiap pembaca yang menjadi target tulisan Anda sehingga kita dapat membawa mereka ke arah jalan yang benar itu.

### Memerhatikan Media yang Dipakai Pembaca

Dalam menulis, Anda juga perlu memerhatikan media yang dipakai oleh para pembaca. Tidak semua pembaca menggunakan bentuk maupun jenis media yang sama. Ada yang lebih senang membaca melalui media internet (situs, blog, milis publikasi) atau media cetak (surat kabar, majalah, buletin, dan lainnya). Pada umumnya, perbedaan membaca menggunakan media tertentu adalah karena setiap pembaca memiliki karakter yang berbeda-beda pula.

Pembaca yang lebih senang membaca media cetak dengan jenis surat kabar tentu berbeda dengan mereka yang memilih membaca dari jenis majalah. Pembaca surat kabar cenderung memilih sesuatu yang aktual dan informasi yang dapat cepat mereka tangkap. Pembaca majalah lebih senang membaca sesuatu yang ringan dan menghibur mereka di kala senggang. Pembaca yang menggunakan media cetak berbeda pula dengan pembaca di media internet. Dibanding pembaca media cetak, pembaca media internet ingin sesuatu yang lebih ringkas dan padat. Mereka tidak akan menghabiskan banyak waktu untuk membaca tulisan-tulisan yang terlalu panjang. Jadi, dalam membuat tulisan, perhatikanlah media yang Anda gunakan sehingga tulisan Anda pun dapat menarik atensi dari pembaca yang menggunakan media-media tersebut.

Selain dibagi dalam bentuk dan jenis, pembaca juga sangat memerhatikan sasaran dari media-media tersebut, apakah untuk umum atau untuk kelompok khusus. Akan lebih mudah bagi penulis Kristen untuk menyampaikan kabar Injil apabila media yang mereka pilih adalah media khusus bagi orang-orang Kristen, misalnya majalah gereja, situs Kristen, maupun warta jemaat. Tetapi, bukan berarti penulis Kristen tidak dapat menyampaikan pesan Injil melalui media umum. Hal tersebut merupakan tantangan yang justru harus dijawab. Bahkan, dengan menulis di media umum, kesempatan untukewartakan Injil menjadi lebih luas lagi. Tinggal bagaimana sekarang para penulis Kristen terus mengasah kemampuan dan menambah wawasan seluas mungkin sehingga dapat menulis hal-hal umum yang bermuara pada kebenaran sejati itu.

## **Strategi Penyajian Tulisan**

Setelah mengetahui target pembaca, menetapkan tujuan tulisan, memerhatikan hal-hal agar dapat menulis bagi pembaca, strategi penyajian tulisan juga perlu diperhatikan.

Tulisan yang disajikan harus merupakan sesuatu yang menarik pembaca, seperti sesuatu yang sedang marak, baru, segar, maupun sesuatu yang dibutuhkan pembaca dalam kondisi-kondisi khusus. Penulis juga harus dapat menyampaikan tulisan dengan sebaik mungkin. Dengan kata lain, dapat dipahami pembaca karena apa yang menjadi gagasan penulis dapat diwujudkan lewat jalinan kalimat-kalimat dalam tulisan.

Bagaimana caranya? Menulis dan terus menulis, itu yang dapat penulis lakukan agar semakin terampil dalam menulis. Sesuatu yang tidak bisa ditawar-tawar lagi adalah setiap penulis harus selalu menambah wawasan dan mengembangkan diri sehingga bank data penulis semakin luas dan berkembang.

## **Menetapkan Standar**

Meskipun tujuan kita menulis adalah untuk dibaca para pembaca, seorang penulis perlu menetapkan standar tertentu. Apa yang diinginkan pembaca tidak harus selalu dipenuhi oleh penulis. Apabila karakter pembaca adalah orang-orang yang menyukai sesuatu yang tidak baik, misalnya kekerasan dan pornografi, jangan sampai penulis terseret ke dalamnya dengan menyajikan tulisan-tulisan yang semakin merusak pembaca tulisan kita.

Hindarilah menyajikan tulisan-tulisan yang tidak membangun dan tidak berkualitas meskipun hal-hal seperti itulah yang sangat menarik minat banyak pembaca. Justru, sikapilah hal tersebut dengan menuliskan sesuatu yang berseberangan, sesuatu yang dapat menyadarkan pembaca untuk menjadi lebih baik lagi sehingga hidup mereka lebih berkualitas. Kembali lagi, diperlukan banyak latihan dan pengembangan diri agar tulisan yang kurang diminati pasar pada akhirnya dapat dilirik dan dibaca para pembaca yang menjadi target Anda.

Milikilah standar tertentu dalam menulis. Sebagai penulis Kristen, Alkitab merupakan standar yang harus dipegang teguh dalam menulis. Tetapkan standar bahwa kita menulis untuk memberikan secercah terang, memberi penghiburan, dan menjadi perpanjangan tangan kebenaran yang seharusnya diketahui pembaca. Penulis Kristen adalah utusan Kristus yang melakukan pekerjaan-Nya lewat tulisan.

“ *Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.* ”

—([2 Timotius 3:16](#))

Selamat menulis untuk pembaca. -

## Artikel 2: Mengenali Pembaca

Jika Anda ingin pembaca Anda merasakan apa yang Anda rasakan, atau memercayai apa yang Anda percayai, Anda harus menjalin sebuah hubungan dengan mereka. Untuk mengembangkan hubungan semacam itu, cari tahulah kesamaan yang Anda dan pembaca Anda miliki: asumsi, sudut pandang, pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang. Anda kemudian dapat menggunakan kesamaan itu sebagai jembatan menuju pengalaman atau pemikiran yang tidak Anda ungkapkan.

Saat Anda memikirkan karakteristik pembaca Anda, coba uji apakah Anda dapat mengelompokkan pembaca menurut seberapa banyak yang mereka tahu tentang subjek tulisan Anda dan kemungkinan reaksi yang muncul terhadap tulisan Anda.

### Pembaca Umum

Penulisan yang ditujukan untuk pembaca umum tidak menanggung tingkat pengetahuan khusus tentang subjek atau pokok penulisan. Pembaca ini mungkin bekerja dengan spesialisasi tinggi dan memiliki sejumlah minat tertentu, namun saat pembaca seperti ini menyimak majalah dengan beragam rubrik, seperti *Ebony*, *Newsweek*, *People*, *Psychology Today*, *Sports Illustrated*, atau *National Geographic*, mereka berharap menemukan artikel yang ditulis dalam bahasa standar nonteknis yang dapat dengan mudah dipahami, dengan definisi dan penjelasan yang disediakan untuk istilah-istilah tidak umum. Mereka seperti Anda; mereka ingin mendapat informasi tanpa harus menguasai bidang tertentu.

### Pembaca dengan Spesialisasi

Penulis dapat mengambil keuntungan dari minat pembaca pada spesialisasinya serta tingkat pengetahuan tertentu mengenai hal tersebut. Pembaca seperti ini dapat memahami informasi, gagasan, dan bahasa khusus, atau jargon, yang tidak akan cocok ditujukan pada pembaca umum. Kini, banyak majalah yang diterbitkan untuk pembaca yang memiliki minat pada suatu bidang khusus tertentu, antara lain *Antique Monthly*, *Chemical and Engineering News*, *The Chronicle of Higher Education*, *Model Railroder*, *Industrial Marketing*, *Journal of American History*, dan *Indiana Farmer*.

### Pembaca Pemula dan Ahli

Salah satu tugas Anda sebagai penulis adalah memperkirakan tingkat keahlian pembaca Anda. Bahkan di antara pembaca yang memiliki spesialisasi, mungkin terdapat tingkat keahlian yang benar-benar berbeda. Seorang pembaca sebuah esai mengenai komputer mungkin baru saja membeli sebuah komputer; yang lain mungkin sudah memiliki komputer selama bertahun-tahun. Biasanya, lebih sulit untuk menulis bagi semua tingkat pembaca karena Anda harus mendefinisikan lebih banyak istilah dan menyertakan lebih banyak penjelasan daripada yang pembaca ahli butuhkan. Ketika merencanakan tulisan, cobalah untuk menentukan seberapa luas dan dalam pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mengenai subjek tulisan Anda.



## Pembaca yang Yakin, Netral, dan Skeptis

Jika pembaca Anda sepertinya memahami pemikiran Anda, penulisan yang Anda lakukan akan lebih mudah daripada jika pembaca Anda butuh diyakinkan. Menemukan kesamaan antara Anda dan pembaca Anda bisa membantu meredakan perbedaan pemikiran dan mendasari sebuah kesamaan pendapat. Tentu saja, bahkan seorang pembaca yang sepertinya tertarik dengan topik Anda dan setuju dengan apa yang harus Anda katakan tentang topik itu, pantas menerima informasi dan keterampilan menulis Anda yang paling baik. Namun, seorang pembaca skeptis menuntut pemikiran dan penulisan saksama tertentu. Anda akan, misalnya, harus memberikan pembaca skeptis lebih banyak bukti untuk mendukung pemikiran Anda daripada yang dibutuhkan para pembaca yang tak skeptis. (t/Dian)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama buku: Handbook for Writers

Judul bab: The Process of Writing: Planning

Penulis: Melinda G. Kramer, Glenn Legget, dan C. David Mead

Penerbit: Prentice Hall, New Jersey 1995

Halaman: 16 -- 17

## Tokoh Penulis: Tuhan Para Penjaga Cincin (J.R.R. Tolkien)

Mungkin setelah difilmkan, tidak ada lagi orang yang tidak mengenal epik paling populer abad ini, "The Lord of the Rings". Kisah yang mengambil latar masa prasejarah dan menggambarkan dunia mungil orang-orang Hobbit dalam realitas manusia ini, bahkan kepopulerannya hampir mengalahkan novel anak-anak terlaris abad ini, Harry Potter. Kepopuleran "The Lord of the Rings" bukan saja karena kini epos itu dicetak ulang dan telah diterjemahkan penerbit Gramedia, tetapi karena bagi penikmat dan pemerhati sastra, khususnya sastra Inggris klasik, Tolkien bukanlah nama yang asing. Melalui epos tiga seri itu, ia meraih kepopuleran puncak selain kariernya yang melangit sebagai pakar bahasa dan sastra Inggris.

Ia memang penutur yang baik yang menemukan kedahsyatannya ketika mendongeng untuk anak-anak. Gaya bertuturnya sangat menggugah rasa ingin tahu anak-anak, terutama setelah bukunya, *Mr. Bliss* dan *Reverandom*, yang menawarkan rasa baru, terbit. Kehebatannya adalah membawa cerita ke dalam suasana klasik, mengalir dengan imajinasi yang sangat liar membenteng ke sudut yang tak terbayangkan; indah, fantastis, dan menakutkan. Semua itu mewujudkan dunia yang hadir hanya dalam mimpi kanak-kanak.

### Pecinta Cita Rasa Klasik

John Ronald Reuel Tolkien lahir di Bloemfontein, Afrika Selatan, 3 Januari 1892. Ia mengalami masa kecil yang tidak bahagia. Ayahnya, Arthur Reuel Tolkien, seorang pedagang, sosok yang mendampinginya hanya empat tahun. Belum lagi puas bersama ibu dan Hillary, adiknya, pada usia dua belas tahun, ia telah yatim piatu, sang ibu menyusul ayahnya. Ia kemudian menumpang pada dua pamannya dari pihak ibu. Ini keuntungan bagi Tolkien karena keluarga dari pihak ibu mengambil bahasa Inggris klasik sebagai bahasa ibu. Cuma satu kekurangan keluarga besar itu, selalu didera kemelaratan.

Sejak pindah ke Birmingham, Tolkien dan adiknya dikenalkan dengan kehidupan gereja Roma. di sinilah keduanya menemukan makna hidup. Ia pun mengenal sosok Francis Morgan, orang tua yang selalu mendengarkannya dan berfungsi sebagai ayahnya.

Morgan sendiri amat menyukai Tolkien, terutama karena kemampuannya beradaptasi dengan bahasa Inggris klasik. Dalam usia yang masih sangat muda, ia telah menguasai bahasa Yunani dan Latin. Ketika remaja, ia bahkan sudah sangat piawai berbahasa Gothic dan Finlandia. Hebatnya, semua jenis bahasa itu ia kuasai, baik bahasa modern maupun klasik.

Kepiawaian ini yang membuat Tolkien mampu masuk dan beradaptasi dengan berbagai kalangan. Salah satu teman korespondennya adalah Edith Bradd, perempuan cantik tiga tahun lebih tua dari Tolkien, yang diperkenalkan William Faulkner. Korespondensi

mereka berkisar tentang kritik sastra. Mereka terus bersuratan sampai tahun 1916. Lima tahun sebelumnya, ia telah masuk pendidikan tinggi di Exeter College, Oxford, dan meneruskan lagi di King Edwards College, khusus untuk memerdalam sastra klasik. di kampus yang terakhir ini, ia makin giat memerdalam bahasa Jerman, Finlandia, dan Wales.

Sayangnya, ia tidak meneruskan minat itu dan mengubah haluan dengan lebih fokus pada bahasa dan sastra Inggris ketika memasuki tahun keempat di kampusnya. Penyebabnya adalah ia begitu terhipnotis dengan sebilah puisi, "The Crist of Cynewulf". Akan tetapi, Tolkien merasa dirinya bukanlah guru yang baik. Ia pun mengembara ke Staffordshire untuk memerdalam bahasa Inggris klasik. Perjalanan itu baru berakhir ketika ia dapat menikahi teman korespondensinya, Edith Bradd, pada 22 Maret 1916 di Warwick.

Setahun menikah, ia didera sakit panjang dan baru sembuh di akhir tahun 1918. Ia dipromosikan menjadi letnan atas jasanya melakukan pendampingan di kamp penampungan Perang Dunia I. Akan tetapi, ia tidak peduli dengan penghargaan itu. Ia lebih memilih menikmati kehidupan pribadinya dengan Edith di daerah bebukitan, dengan saling bercengkerama dan menari. Pada 16 November 1917, buah cinta mereka, John Francis Reuel, lahir.

Sewaktu gencatan senjata Perang Dunia I ditandatangani pada 11 November 1918, ia telah tercatat sebagai pengajar di Oxford. Ia masuk sebagai asisten leksiografi untuk proyek penerbitan kamus Oxford English Dictionary. Ketika terlibat dalam proyek kamus inilah ia menyadari bakat menulisnya yang amat besar.

Tolkien pun pindah haluan. Ia mengajar dan mempersiapkan diri untuk mewujudkan ide-ide yang acapkali melintasi kepalanya. Ia menulis "The Father Christmas Letters" dan "The Monsters and the Critics and Others Essay" yang memamerkan komposisi Inggris Wales dengan sangat kental. Ia pun memetik sukses ketika mulai menduduki jabatan Merton Professorship of English and Literature di Oxford tahun 1945. Namun, sebelum itu trilogi "The Lord of the Rings: The Fellowship of the Rings, The Two Towers, The Return of the King" telah terbit dan meraih puncak penjualan dan popularitas. Keingintahuan pembaca tentang dunia dan orang-orang Hobbit dalam trilogi itu sebelumnya telah ia punahkan melalui novel "The Hobbit" yang terbit tahun 1937.

Kisah pengawalan pada sembilan cincin yang akan membuat dunia terselamatkan itu membuat namanya diabadikan melalui buku terbaik abad ini dalam sebuah jajak pendapat jaringan televisi Chanel 4 Inggris dan Waterstone, tahun 1997. Sayangnya, ketika keabadian namanya itu ditorehkan, jasad Tolkien mungkin telah membatu setelah ia meninggal dengan kemasyhuran pada 2 September 1973. Seperti novelnya yang klasik, nama Tolkien pun kini juga klasik. Kita pun tahu yang klasik pasti unik, sekaligus abadi.

## Pojok Bahasa: Tanda Petik ("...") dan Tanda Petik Tunggal ('...')

Masih bingung dalam menggunakan tanda petik ("...") maupun tanda petik tunggal ('...'). Penjelasan di bawah ini semoga menjawab kebingungan Anda selama ini.

### Tanda petik ("...")

1. Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain.  
Misalnya:  
"Saya belum siap," kata Mira, "tunggu sebentar!"  
Pasal 36 UUD 1945 berbunyi, "Bahasa negara ialah bahasa Indonesia."
2. Tanda petik mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.  
Misalnya:  
Bacalah "Bola Lampu" dalam buku "Dari Suatu Masa, dari Suatu Tempat".  
Karangan Andi Hakim Nasoetion yang berjudul "Rapor dan Nilai Prestasi di SMA" diterbitkan dalam Tempo.  
Sajak "Berdiri Aku" terdapat pada halaman lima buku itu.
3. Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.  
Misalnya:  
Pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara "coba dan ralat" saja.  
Ia bercelana panjang yang di kalangan remaja dikenal dengan "cutbray".
4. Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.  
Misalnya:  
Kata Tono, "Saya juga minta satu."
5. Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat.  
Misalnya:  
Karena warna kulitnya, Budi mendapat julukan "Si Hitam".  
Bang Komar sering disebut "pahlawan", ia sendiri tidak tahu sebabnya.

### Tanda Petik Tunggal ('...')

1. Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun dalam petikan lain.  
Misalnya:  
Tanya Basri, "Kau dengar bunyi 'kring-kring' tadi?"  
"Waktu kubuka pintu kamar depan, kudengar teriak anakku, 'Ibu, Bapak pulang', dan rasa letihku lenyap seketika," ujar Bapak Hamdan.
2. Tanda petik tunggal mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata ungkapan asing.  
Misalnya:  
feed-back 'balikan'

## Tips: Cara Mengenali Pembaca Anda

Ditulis oleh: Puji Arya Yanti

Mengenali pembaca ikut menentukan apakah nantinya tulisan Anda akan dibaca orang atau tidak. Setelah mengenali pembaca, penulis juga perlu menentukan isi, cara mengemas, dan cara menyampaikan pesan dalam tulisannya. Berikut ini langkah-langkah untuk mengenali pembaca sebelum Anda menulis.

### Siapakah pembaca tulisan Anda?

Tentukan dan pilih siapa yang akan menjadi pembaca tulisan Anda. Hal ini sebaiknya Anda lakukan sebelum menulis karena akan memengaruhi hasil tulisan Anda. Apakah mereka anak-anak, orang dewasa, laki-laki atau perempuan, apa profesinya, dan setiap hal yang melatarbelakangi calon pembaca tulisan Anda. Pertimbangkanlah semua itu sebelum Anda menulis.

### Apakah yang menjadi kesukaan pembaca.

Setelah menentukan target pembaca Anda, selidiki pula hal-hal yang disukai target pembaca Anda. Contohnya, anak-anak lebih menyukai cerita-cerita atau dongeng dibanding tulisan-tulisan ilmiah. Seorang perempuan lebih menyukai tulisan dalam bidang kecantikan dibanding laki-laki. Seorang petani lebih menyukai tulisan tentang tanaman dibanding seorang insinyur.

### Tentukan bentuk tulisan yang akan Anda pakai.

Sajikan tulisan-tulisan Anda dalam bentuk yang sesuai. Berikut ini adalah beberapa bentuk tulisan.

- Narasi  
Tulisan dihadirkan sedemikian rupa, seolah-olah hidup dalam imajinasi pembaca.
- Deskripsi  
Tulisan dihadirkan berupa penjelasan sehingga pembaca seolah-olah terlibat di dalamnya dan merasakan apa yang ditangkap oleh alat indranya.
- Argumentasi  
Tulisan bentuk ini dapat memancing pembaca mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

Ketiga bentuk di atas tidak harus berdiri sendiri atau dapat dipadukan sehingga pembaca semakin mengerti maksud gagasan penulis yang disampaikan dalam tulisan.

### Belajarlah dari tulisan yang ada sebelumnya.

Tentunya ada banyak tulisan bagus yang sesuai dengan target pembaca yang sudah pernah terbit di sekitar Anda. Belajarlah dari tulisan-tulisan tersebut agar pengetahuan dan keterampilan menulis Anda semakin bertambah. ke depannya, Anda dapat menghasilkan tulisan yang disukai dan digemari pula oleh pembaca Anda.

Meskipun mengenali pembaca ini dilakukan agar tulisan kita dibaca sehingga kita dapat menulis sesuatu yang mereka sukai, namun sebagai penulis kita tetap harus bertanggung jawab dengan apa yang kita tulis. Kita harus tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan kebenaran. Tidak melulu hanya mengikuti sesuatu yang marak di pasaran.

Diambil dari:

Judul buku: Bayang Baur Sejarah

Judul artikel: Tuhan Para Penjaga Cincin

Penulis: Aulia A. Muhammad

Penerbit: Tiga Serangkai, Solo 2003

Halaman: 99 -- 101

## Mutiara Penulis

“ Layanilah Pembacamu ”

## Seputar Pelitaku

### Dunia Penerjemahan

<http://pelitaku.sabda.org/forum?fid=19>

Di dalam forum Pelitaku, terdapat juga topik Dunia Penerjemahan. Topik ini disediakan bagi Anda yang meminati hal-hal seputar penerjemahan, teori maupun praktiknya.

Di sini, Anda dapat mengirim topik-topik seputar dunia penerjemahan yang ingin Anda diskusikan dengan anggota lainnya. Anda juga dapat mengomentari topik-topik yang sudah ada. Namun, jangan lupa untuk terlebih dahulu mendaftar menjadi anggota. Caranya mudah, silakan masuk ke menu Daftar menjadi Pengguna dan silakan ikuti instruksi yang ada.

Nah, tunggu apa lagi? Ayo saling membangun dan belajar tentang penerjemahan lewat fasilitas yang sudah disediakan di situs Pelitaku ini.

# e-Penulis 045/Juli/2008: Kriteria Tulisan yang Baik

## Dari Redaksi

Seperti Apakah Tulisan yang Baik Itu?

Setelah bersama-sama mengenal pembaca melalui e-Penulis edisi Juni 2008 yang lalu, kali ini Redaksi mengajak Sahabat Penulis mengetahui kriteria tulisan yang baik. Seperti apakah kriteria tulisan yang baik itu? Apakah tulisan yang baik adalah tulisan yang bahasanya indah? Tulisan yang dibaca oleh banyak orang? Atau tulisan yang memakai ejaan yang disempurnakan dengan benar? Jawabannya dapat ditemukan dalam sajian yang mengetengahkan hal-hal yang perlu diperhatikan penulis agar menghasilkan tulisan yang baik kali ini. Jangan lewatkan pula Pojok Bahasa yang dapat menambah keterampilan dan kemampuan bahasa Sahabat Penulis.

Semoga rangkaian edisi kali ini dapat memperlengkapi Sahabat Penulis dalam menapaki ranah tulis-menulis. Sehingga dapat menolong Anda untuk menghasilkan hasil karya yang tidak hanya baik, melainkan hasil yang menjadi berkat bagi orang lain dan keharuman bagi nama Tuhan. Selamat belajar dan menulis.

Pemimpin Redaksi e-Penulis,  
Puji Arya Yanti

## Artikel: Kode Etik dan Tanggung Jawab Penulis Untuk Hasil Tulisan yang Baik

Penulis atau pengarang yang ingin berekspresi melalui tulisannya, tentu tidak begitu saja menulis dengan sekehendak hatinya. Ia memunyai gagasan atau pemikiran yang ingin disampaikan kepada orang lain. Tentu ia juga harus lebih dahulu berpikir apakah orang lain dapat begitu saja memahami apa yang disampaikannya dalam tulisan itu? Sebab apabila cara penyampaiannya salah atau keliru, pembaca tidak akan memahaminya. Bisa jadi salah tafsir. Mungkin saja akan ada pembaca yang protes, bahkan membantah pendapatnya.

Kritik, bantahan, bahkan kecaman pembaca sudah menjadi risiko seorang penulis. Namun sebaiknya, segala sesuatunya telah direnungkan dan diantisipasi sebelum menulis. Kritik yang positif dan memuji akan menyenangkan. Sebaliknya, kritik yang negatif dan bersifat membantah memang dapat membuat penulis putus asa. Semua ini dapat dihindari dengan persiapan sebelumnya. Penulis harus memiliki tanggung jawab terhadap tulisannya. Jika ia bermaksud menyampaikan pendapat, gagasan, pemikiran, dan perasaan, tentunya karena ia yakin bahwa semuanya itu akan bermanfaat bagi orang lain. Tulisan tentang masalah-masalah kesehatan dalam jurnal kedokteran, misalnya, pasti memiliki dasar-dasar yang kuat untuk dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Begitu juga tulisan bertema sosial, agama, teknologi modern, ekonomi, dan sebagainya. Si penulis harus menguasai materi yang disajikannya.

Dalam menulis, seorang penulis setidaknya harus menyadari tiga hal yang merupakan kode etiknya, yaitu:

1. unsur informasi,
2. unsur edukasi/pendidikan, dan
3. unsur hiburan.

Ketiganya terpadu dalam suatu karya tulis yang akan memberi manfaat yang menyenangkan pembaca. Dengan membaca suatu tulisan, apakah itu fiksi, seperti cerita pendek, puisi atau novel, maupun nonfiksi, misalnya tentang sejarah, ilmu kesehatan, flora dan fauna, pembaca memperoleh informasi sekaligus juga dapat mempelajari sesuatu. Tulisan yang enak dibaca, dengan susunan kalimat dan frase yang jelas dan lancar, apalagi bila ada selingan humor segar, dengan gaya tulisan yang menarik, tidak gersang, pasti disukai oleh siapa saja.

Jadi, dengan membaca sebuah buku atau artikel, seorang pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan. Bacaan itu akan lebih menarik perhatiannya apabila berisi hal-hal yang ingin diketahui dan dipelajarinya. Selain itu, hal-hal yang disampaikan benar-benar memberinya manfaat. Misalnya, seseorang ingin membaca buku tentang bagaimana menanam pepaya. Ia dapat belajar menanam pepaya dan membuktikan sendiri bahwa teknik dan seni menanam pepaya yang dibacanya itu dapat dipraktikkan dan berhasil.



Memang tidak semua buku dapat dipraktikkan seperti itu. Ini hanya gambaran tentang kode etik bagi penulis berkaitan dengan tanggung jawabnya. Penulis yang tidak menyimak rambu-rambu tulisan menjadi kurang hati-hati dan menulis semaunya sendiri, yang penting asal laku. Misalnya, buku-buku porno. Buku-buku tersebut memang laris di pasaran walaupun berselera rendah. Tetapi, pornografi tidak memiliki unsur mendidik, walaupun mengandung informasi, sifatnya vulgar, tidak bermutu. Tulisan seperti ini dapat merusak moral, terutama di kalangan generasi muda. Di mana tanggung jawab penulis yang katanya ingin berekspresi untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain? Tulisan-tulisan demikian tentu saja melanggar kode etik dan dapat dikategorikan sebagai buku-buku terlarang dalam sebuah negara yang telah memiliki undang-undang tentang pornografi.

Kesadaran akan tanggung jawabnya itulah yang harus ada dalam jiwa setiap penulis. Keberaniannya untuk menyampaikan pendapat dan kebebasannya untuk berekspresi di arena tulis-menulis akan dihargai oleh masyarakat pembaca apabila ia memang memiliki kemampuan untuk memertanggungjawabkan manfaat maupun kebenarannya. Apalagi jika buku itu mampu menggerakkan hati nurani pembacanya dan kemudian menciptakan opini di kalangan masyarakat. Inilah keberhasilan seorang penulis atau pengarang. Bahkan, buku-buku seperti ini dapat mengubah pandangan dunia.

Beberapa novel termasyhur telah mengubah opini dunia. Misalnya, buku berjudul "Uncle Tom's Cabin" karya Harriet Beecher Stowe yang bercerita tentang kejamnya bisnis perbudakan orang-orang kulit hitam yang tidak manusiawi. Bukan hanya Amerika yang terguncang. Seluruh dunia terperangah membaca buku yang dengan berani membuka borok-borok bisnis yang mendatangkan keuntungan besar ini. Satu lagi contoh tentang keberanian pengarang mengungkap fakta buruk yang disembunyikan, yaitu ketika pengarang Perancis, Emile Zola, membela Alfred Dreyfus, seorang anggota militer Perancis yang dijebloskan ke penjara karena fitnah. Penyimakannya atas kasus yang menghebohkan ini membuktikan bahwa Dreyfus tidak bersalah. Karena itu, ia bertekad untuk membuka skandal yang melibatkan orang-orang penting dalam dinas militer Perancis pada awal abad ke-19 itu. Ia menulis surat terbuka kepada Presiden melalui surat kabar L'Aurore di bawah judul "J'Accuse". Novelis besar ini berani menanggung risiko masuk penjara demi kebenaran yang diyakini. Hal ini tidak sia-sia karena Alfred Dreyfus kemudian dibebaskan. Bayangkan betapa hebatnya dia. Sendirian, hanya bersenjatakan pena dan tinta, Emile Zola berhasil mengungkap skandal korupsi di balik peristiwa yang menggegerkan itu.

Cuplikan kisah tentang keberanian Harriet Beecher Stowe dan Emile Zola hanyalah dua di antara beribu-ribu pengarang pemberani yang tersebar di pelbagai negara di seluruh dunia. Di mana-mana, di sepanjang zaman muncul dan akan terus muncul orang-orang yang setia kepada hati nuraninya dan menyampaikan pengalaman, gagasan, dan apa saja yang mereka rasakan melalui tulisan. Demi kebenaran dan keadilan, para pengarang bersedia menghadapi risiko apa pun. Mereka adalah para pahlawan yang tidak berharap hadiah apa-apa kecuali berekspresi kepada pembacanya untuk tujuan yang mulia. Tentu berbeda sekali dengan mereka yang hanya ingin memanfaatkan profesi menulis untuk tujuan yang menyangkut kepentingan diri sendiri.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Teknik Menulis Cerita Anak

Judul bab: Menulis

Judul asli artikel: Kode Etik/Tanggung Jawab

Penulis: Titik WS

Penerbit: Pink Books, PUSBUK, dan Taman Melati, Yogyakarta 2003

Halaman: 8 -- 14

## Artikel 2: Kriteria Tulisan yang Bagus

Setiap orang memiliki selera sendiri-sendiri dalam menilai sebuah tulisan. Tetapi, hendaknya kita berkiblat kepada pendapat orang yang dinilai berkompeten menelaah karya tulis sesuai dengan pendidikan dan reputasinya. Tulisan yang bagus juga seharusnya bebas dari "pesan sponsor" yang lazimnya adalah penguasa. dan akhirnya, nilai suatu tulisan pun ditentukan oleh budaya dan pola pikir masyarakat pada zamannya.

Normalnya, tulisan bagus memenuhi kriteria-kriteria standar sebagai berikut.

### Mengungkapkan Hal-Hal Baru

Sebuah tulisan sudah tergolong bagus apabila ia mengungkapkan hal-hal baru. Contoh paling gampang dapat ditemukan dalam jurnal-jurnal ilmiah. Publikasi hipotesis yang menyatakan bahwa virus HIV penyebab penyakit AIDS oleh Dr. Robert Gallo langsung dianggap tulisan bagus karena jelas mengungkapkan hal baru.

### Benar dan Lengkap

Mana mungkin berita atau cerita bohong bisa jadi tulisan bagus? Memang menghebohkan, tetapi itu tidak bagus. Mengesampingkan fiksi atau kisah fantasi, jelas tulisan bagus harus juga mengandung kebenaran dan lengkap (faktual). Tengoklah, berita atau artikel "feature" di surat kabar bereputasi baik selalu menjunjung nilai-nilai kejujuran dan berprespektif komprehensif; berbeda dengan tulisan di "koran kuning" yang hanya mementingkan sensasi.

### Merupakan Pendapat/Ide Orisinal

Tulisan yang bagus biasanya sekaligus merupakan pendapat orisinal penulisnya. Kolom atau opini yang dimuat dalam media massa dianggap bagus apabila mencerminkan pendapat/solusi/saran orisinal penulisnya atas suatu kejadian atau masalah. Tulisan yang tidak berisi ide baru tak dapat dikatakan bagus, walaupun penyajiannya memikat.

### Isinya Menggugah

Isi tulisan yang bagus bisa menggugah pembacanya untuk berbuat hal positif, memperbaiki karakter dan moral masyarakat, atau paling tidak, memberi inspirasi yang mencerahkan.

### Temanya Istimewa

Tema yang tidak biasa dapat menyulap sebuah tulisan menjadi bernilai tinggi dan bagus. Ketika orang ramai menulis tentang pentingnya menghentikan pengeluaran izin baru bagi penebangan hutan, Anda dapat menulis soal kelangkaan bahan baku kayu

yang mungkin dialami pabrik kayu lapis dan industri mebel kayu sebagai konsekuensinya. Hasil karya ini bisa dianggap tulisan bagus karena temanya berbeda dengan pandangan umum.

### **Mengandung Kejutan**

Novel-novel detektif, "suspense" atau "thriller" mengandalkan ketegangan dan kejutan untuk menjadi karya terpoluler dan terbaik.

### **Menyangkut Peristiwa Besar**

Analisis-analisis yang ditulis menyangkut suatu peristiwa besar berpotensi menjadi tulisan bagus. Misalnya, pandangan baru atas Revolusi Perancis (1789) atau pendaratan Apollo II di bulan (1963) selalu menarik dan berpeluang menjadi karya bagus, biarpun mundur menentang waktu.

### **Mengenai Orang Ternama**

Hillary Clinton menulis sepenggal otobiografinya, "It Took a Village", dan laris sebab ia pernah menjadi Ibu Negara Amerika Serikat. Semua orang ingin tahu tentang pengalamannya selama mendampingi Presiden Bill Clinton (1992 -- 2000). Kalau Suminah juga menulis riwayat hidupnya, pasti sulit menjadi tulisan yang diminati, sebab orang tidak mengenal siapa Suminah.

### **Bahasanya Bagus**

Karya Linus Suryadi Ag, "Pengakuan Pariyem", diakui bagus, teristimewa karena ditulis dalam format prosa lirik dengan kata-kata yang indah dan mendalam. Biasanya karya yang dikategorikan bernilai sastra, apalagi puisi, selain temanya menyentuh, bahasanya juga luar biasa.

### **Penulisnya Top**

Jika enak atau tidaknya makanan bergantung kepada keahlian juru masak yang mengolahnya, maka bagus tidaknya karya tulis pun sering kali ditentukan oleh siapa penulisnya. Sekali seorang penulis menghasilkan karya bagus, maka karyanya selanjutnya cenderung dianggap bagus pula.

### **Terpublikasi Melalui Media Tepat**

Tulisan bagus juga perlu dipublikasikan melalui media yang tepat dan dengan cara yang baik. Cerita pendek yang dimuat dalam Majalah Sastra Horizon, umpamanya, selalu ditafsirkan sebagai cerpen bagus. Dalam kata-kata lain, tulisan yang bagus sekalipun tidak akan tampak bagus apabila dipublikasikan melalui media yang "salah".

Semakin banyak suatu tulisan memenuhi kriteria-kriteria di atas, semakin bagus pula nilai tulisan itu. Jadi, untuk menghasilkan tulisan yang dapat dinilai bagus, Anda perlu berusaha merancang dan mengerjakannya mengikuti koridor batas-batas kriteria di atas.

Tulisan Anda memang tak dapat disaring lolos melalui semua kriteria tersebut, sebab nilai sebuah karya tulis pun memang perlu ditentukan terlebih dahulu kategorinya sebelum diuji mutunya menurut kriteria yang sesuai. Jika Anda menulis roman, contohnya, tentu tidak perlu menyajikan data dan mungkin tidak selalu harus ada hubungannya dengan orang-orang tersohor.

Bagus tidaknya karya tulis dapat ditentukan pula oleh golongan pembacanya sendiri-sendiri. Maksudnya, suatu tulisan bisa dinilai bagus oleh kalangan pembaca tertentu, tetapi sebaliknya, dianggap tidak bagus oleh kelompok pembaca lain. Karya Pramoedya Ananta Toer menjadi contoh yang tepat. Meskipun berbaur dengan alasan politik dan ideologi, karya P.A. Toer pada satu sisi dicemooh oleh golongan tertentu, tetapi pada sisi lain dipuji oleh golongan yang berbeda.

Diambil dan disunting seperlunya dari:  
Judul buku: Jadi Penulis Ngetop Itu Mudah  
Judul artikel: Kriteria Tulisan Bagus  
Penulis: Lie Charlie  
Penerbit: Nexx Media Inc., Bandung 2006  
Halaman: 2 -- 5

## Pojok Bahasa: Disapa "Anda" Malah Tersinggung

Suatu ketika di sebuah sekolah, seorang kepala sekolah dipusingkan oleh sebuah masalah. Satu orang tua siswa mengadu kepadanya tentang wali kelas anaknya. Dia merasa tersinggung oleh ucapan wali kelas itu. Kemudian kepala sekolah memanggil si wali kelas yang kebetulan guru bahasa Indonesia. Kepala sekolah merasa heran mengapa seorang guru bahasa Indonesia tidak terampil menggunakan bahasa yang baik sehingga membuat lawan bicaranya tersinggung. Dia berniat mempertemukan wali kelas dan orang tua murid itu.

Setelah dipertemukan, ternyata yang menjadi masalah bukanlah isi pembicaraan yang disampaikan wali kelas, melainkan kata "Anda" yang digunakan wali kelas dalam berbicara. Menurut orang tua siswa itu, dengan kata "Anda", wali kelas sengaja menjaga jarak dengannya sehingga dia merasa menjadi orang asing dan tidak nyaman. Dia juga menganggap wali kelas anaknya itu sombong dan memandang rendah dirinya.

Sementara, sang wali kelas yang guru bahasa Indonesia itu terheran-heran. Menurut kamus dan pengetahuan santun berbahasanya, kata "Anda" adalah kata ganti orang kedua yang digunakan untuk menghormati lawan bicara.

Setelah permasalahan antarpersonal diselesaikan, dilakukan penelitian kecil dengan menanyakan tanggapan para orang tua siswa. Ternyata hal tersebut dirasakan oleh mayoritas orang tua siswa yang mendapat kata "Anda" dalam sapaan. Maka segeralah kepala sekolah mengimbau para wali kelas untuk tidak menggunakan kata "Anda" ketika berbicara dengan orang tua siswa. Para wali kelas disarankan menggunakan kata sapaan "Bapak" atau "Ibu" saja.

Peristiwa tersebut hanyalah satu dari sekian peristiwa yang muncul dengan permasalahan yang sama. Dalam masyarakat penutur bahasa Indonesia, ternyata kata "Anda" telah mengalami pergeseran makna. Selama ini diketahui bahwa kata "Anda" menimbulkan konotasi positif, sopan, dan resmi. Konotasi ini berbeda dengan konotasi yang ditimbulkan kata "kamu" atau "engkau".

Modifikasi memang penting untuk keberhasilan kehidupan suatu bahasa. Tetapi dalam penggunaannya, bahasa tetap milik masyarakat penutur. Ketentuan tinggallah ketentuan, masyarakat penuturlah yang menentukan pemakaiannya. Walaupun dalam ketentuan suatu kata memiliki konotasi positif, apabila masyarakat merasakan lain, konotasi versi masyarakatlah yang terus hidup.

Hal itu merupakan bukti baru kehidupan bahasa Indonesia. Bahasa yang hidup akan terus bergerak mengikuti perkembangan budaya penuturnya. Apabila ternyata kata sapaan memang lebih pantas dan nikmat bagi pengguna, mengapa tidak. Merunut asal-usulnya pun, kata sapaan merupakan kata yang digunakan untuk memunculkan keakraban di antara pemakai bahasa. Dengan adanya sapaan, lawan bicara akan merasa lebih diakui oleh pembicara.

Kata sapaan seperti "Bapak", "Ibu", dan sapaan kekerabatan lainnya menimbulkan kesan hormat atau hangat. Sementara kata sapaan yang menyangkut profesi atau kedudukan juga mendatangkan hal positif bagi orang yang diajak bicara. Kata sapaan "Dokter", "Suster", "Profesor", dan sebagainya akan menimbulkan kesan pengakuan pembicara terhadap posisi lawan bicaranya.

Mencermati fenomena baru ini tentu saja ada kesimpulan yang dapat ditarik. Pertama, tidak selamanya sesuatu yang dirumuskan oleh ahli bahasa dapat sesuai dengan selera penutur bahasa. Kedua, bahasa tidak berhenti pada satu titik, tetapi terus bergerak sehingga para pembina bahasa terus mencermati dan terus melakukan penyesuaian. Ketiga, semua orang yang paham kebahasaan dan tata aturannya tetap harus mencermati perkembangan budaya di sekelilingnya. Dalam pelaksanaannya, penggunaan bahasa yang benar tidak selalu merupakan bahasa yang baik.

## Tips: Kriteria Untuk Menilai Karya Tulis

Berikut ini adalah lima panduan dalam menulis sebuah karya tulis yang efektif. Semua karya tulis pada akhirnya akan dinilai berdasarkan kriteria-kriteria yang terkandung dalam tips-tips berikut.

1. Fokus. Kenali benar-benar topik karya tulis Anda, entah topik itu adalah pilihan Anda sendiri atau pilihan orang lain yang harus Anda kerjakan.
2. Karya tulis Anda harus logis. Ungkapkan argumen Anda dengan baik dan tuliskanlah pernyataan/kalimat Anda dengan akurat. Hubungkan poin-poin tulisan Anda sehingga ada alur yang jelas dari satu ide ke ide yang lain. Kembangkan poin-poin yang Anda angkat dengan maksimal.
3. Organisir tulisan Anda dengan baik. Periksa apakah ada pengantar, isi, dan penutup. Buatlah pengantar yang jelas sehingga pembaca dapat menangkap apa yang Anda tulis dan apa yang akan Anda ungkapkan mengenai topik tulisan Anda. Tulislah isu-isu mengenai topik yang Anda angkat di bagian isi. Lalu tuliskan penutup yang mencakup semua dari apa yang Anda telah ungkapkan tanpa terkesan mengulanginya.
4. Buatlah contoh-contoh pendukung. Berikan contoh-contoh spesifik atau bahan-bahan yang mendukung argumen yang Anda tulis. Sebutkan/sertakan orang-orang, istilah-istilah, paragraf-paragraf yang spesifik, judul, dll.. Sertakan pula sumber dari informasi atau bahan-bahan pendukung tersebut dengan menggunakan tanda petik, kutipan dalam paragraf, atau bibliografi. Pastikan Anda menyertakan sumber-sumber tersebut dengan cara atau format yang benar.
5. Sunting tulisan Anda dan betulkan kesalahan-kesalahan ketik. Beri spasi dua pada tulisan Anda dan batas kertas (margin) 1 cm. Beri nomor halaman pada tulisan Anda. Periksa apakah hasil cetakan tulisan Anda bisa dibaca dengan baik. Tuliskan kalimat Anda dalam kalimat lengkap yang memenuhi kaidah tata bahasa dan ejaan. (t/Dian)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: Janet Sturman's Virtual Office and Home Page

Penulis: Tidak dicantumkan

Judul asli artikel: Criteria for Evaluating Written Work

Alamat URL: <http://www.u.arizona.edu/~sturman/syllabus/107labs/writing.html>

## Mutiara Penulis

“Ada Tiga Aturan Menulis Cerita yang Baik, Tapi Masalahnya, Tak Seorang Pun Tahu Apa Itu”

## Stop Press

### 40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa

Seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun ini Yayasan Lembaga SABDA <<http://www.ylsa.org>> dan Pelayanan Bangsa dalam Doa, mengundang Sahabat Penulis semua untuk kembali bersatu hati berdoa selama bulan puasa, terhitung mulai tanggal 22 Agustus -- 30 September 2008. Bahan pokok doa yang disebut "40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa" telah disiapkan. Untuk itu, jika Sahabat Penulis terbebani untuk ambil bagian berdoa bagi bangsa, kami akan mengirimkan pokok-pokok doa melalui e-mail untuk menjadi pokok doa kita bersama. Bagi Sahabat Penulis yang ingin membagikan informasi ini ke teman-teman lain agar mereka pun bisa ikut berdoa dengan memakai bahan pokok doa ini, silakan mengirim permintaan ke alamat:

- <doa(at)sabda.org >

Bagi Sahabat Penulis yang berminat untuk mendapatkan buku cetak "40 Hari Mengasihi Bangsa dalam Doa", silakan menghubungi:

Mengasihi Bangsa dalam Doa  
P.O. Box 7332 JATMI JAKARTA 13560  
atau via e-mail ke: [fd40hdbb@yahoo.com](mailto:fd40hdbb@yahoo.com)  
Catatan: [Ganti (at) dengan (@) saat mengirim email]

Pemohon yang ingin mendapatkan kiriman buku harap mencantumkan:

Nama jelas:  
Alamat lengkap:  
Kota dan kode pos:  
Provinsi:  
Nama lembaga:  
No. telp./HP:  
E-mail:  
Jumlah eksemplar:

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia agar tangan Tuhan yang penuh kuasa menolong dan menggugah hati nurani para pemimpin bangsa ini untuk bertekad dan bersatu mengeluarkan bangsa ini dari kemelut berbagai masalah yang berkepanjangan. Selamat menjadi "penggerak doa" di mana Sahabat Penulis berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bagi bangsa Indonesia.

Jika Sahabat Penulis menginginkan arsip bahan pokok doa "40 Hari" dari tahun-tahun sebelumnya, silakan berkunjung ke:

- <http://www.sabda.org/publikasi/40hari/>



# e-Penulis 046/Agustus/2008: Teknik Menulis

## Dari Redaksi

Menulis Memerlukan Teknik

Ya, benar! Menulis memang memerlukan teknik khusus supaya dapat menghasilkan tulisan yang masuk dalam kriteria tulisan yang baik. Setiap tulisan mempunyai teknik tersendiri, tergantung dari jenis tulisan yang ingin dibuat oleh penulis. Banyaknya jenis tulisan yang ada, tidak memungkinkan Redaksi untuk menyajikan semuanya dalam sebuah edisi.

Karena itu, dalam edisi Teknik Menulis kali ini, Redaksi berusaha membagikan kepada Sahabat Penulis materi berupa teknik secara umum yang dapat diaplikasikan untuk menghasilkan sebuah tulisan. Lima langkah penulisan dan metode menulis secara umum sebagai dasar dan referensi bagi Anda supaya dapat mencapai tujuan dari penulisan. Namun, perlu diingat bahwa metode apa pun tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika Anda tidak berlatih dan mempraktikkannya dengan tekun dan teratur.

Silakan menyimak dan kiranya sajian kali ini dapat memperlengkapi Sahabat Penulis sehingga semakin terampil dalam menjelajahi dunia tulis-menulis dan terlibat dalam dunia pelayanan literatur. Selamat menulis dan pakailah talenta menulis yang Sahabat Penulis miliki untuk membawa orang-orang kepada Kebenaran Sejati.

Pemimpin Redaksi e-Penulis,  
Puji Arya Yanti

## Artikel: Lima Langkah Penulisan yang Berhasil

Alasan utama mengapa banyak orang teknis -- sehebat apa pun ia dalam hal teknis -- mengalami kesulitan dalam menulis adalah karena mereka tidak tahu bagaimana mulai menulis. Mereka duduk di depan mesin ketik atau dengan bolpoin di tangan mereka dan berharap dapat mengisi kertas kosong dengan tulisan; mereka tidak tahu bahwa keterampilan dalam menulis, seperti halnya keterampilan teknis lain, membutuhkan pendekatan yang sistematis.

Tulisan yang sukses bukanlah produk inspirasi, bukan juga bahasa lisan yang dituangkan dalam kertas -- tulisan yang sukses adalah hasil dari memahami bagaimana menyusun ide di atas kertas. Cara terbaik untuk memastikan keberhasilan sebuah proyek tulisan -- apakah itu surat, proposal, atau laporan resmi -- adalah dengan membagi proses penulisan menjadi lima langkah utama: persiapan, penelitian, pengorganisasian, penulisan draf, dan revisi. Pertama, lima langkah tersebut harus secara sadar diri diikuti. Sama halnya, mengoperasikan komputer, mendesain sirkuit, memperbaiki mesin, mewawancarai pelamar kerja, atau memimpin rapat dewan direksi, semua itu membutuhkan tahapan. Dengan praktik, langkah-langkah yang ada dalam setiap proses itu menjadi suatu hal yang otomatis dilakukan. Hal itu bukan berarti menyatakan bahwa menulis itu mudah; menulis tidaklah mudah. Namun, cara termudah untuk menulis -- dan satu-satunya cara untuk memastikan bahwa keterampilan menulis Anda akan mencapai tujuan penulisan -- adalah dengan menulis secara sistematis.

Berikut adalah penjelasan mengenai lima langkah utama dalam proses penulisan.

### Langkah Pertama: Persiapan

Menulis, seperti halnya kebanyakan tugas teknis, membutuhkan persiapan yang bagus -- bahkan, persiapan yang cukup sama pentingnya dengan penulisan draf. Persiapan menulis terdiri dari (1) menetapkan tujuan, (2) mengidentifikasi pembaca, dan (3) menentukan batasan tulisan Anda.

Menetapkan tujuan hanyalah sebatas menentukan apa yang Anda ingin agar pembaca Anda tahu atau dapat lakukan setelah mereka selesai membaca laporan atau tulisan Anda. Namun Anda harus saksama; sering kali penulis menyatakan tujuan yang terlalu luas sehingga tidak ada gunanya. Tujuan menulis seperti "Untuk melaporkan tempat-tempat yang berpotensi bagi pembangunan pabrik baru", terlalu umum dan tidak akan ada gunanya. Namun "Menghadirkan kelebihan-kelebihan Chicago, Minneapolis, dan Salt Lake City sebagai lokasi yang berpotensi bagi pembangunan pabrik baru sehingga atasan dapat memilih lokasi yang terbaik" akan memberikan Anda sebuah tujuan yang dapat menuntun Anda dalam seluruh proses penulisan.

Berikutnya adalah mengidentifikasi pembaca -- sekali lagi, hal ini juga harus dilakukan dengan saksama. Apa yang pembaca Anda perlukan berkaitan dengan subjek Anda? Apa yang pembaca sudah ketahui mengenai subjek tulisan Anda? Anda harus tahu, misalnya apakah Anda harus mendefinisikan istilah dasar atau apakah definisi seperti

itu akan membosankan, atau bahkan membuat pembaca Anda merasa dihina. Apakah pembaca Anda sebenarnya adalah beberapa orang yang memiliki bidang minat dan tingkat pengetahuan teknis yang berbeda-beda? Karena target pembaca yang dinyatakan pada tujuan di paragraf sebelumnya adalah "atasan". Namun siapa saja yang termasuk dalam kategori tersebut. Apakah salah satu orang yang akan memeriksa laporan itu adalah manajer personalia? Jika ya, maka dia pastinya akan memiliki minat pada beberapa hal, seperti ketersediaan tenaga kerja yang kompeten di setiap kota, adanya kampus-kampus yang akan memberikan pelatihan bagi para karyawan, kondisi perumahan, bahkan mungkin fasilitas rekreasi. Manajer pembelian akan peduli terhadap adanya sumber-sumber material yang dibutuhkan pabrik. Manajer pemasaran akan lebih cenderung memikirkan kedekatan pabrik dengan pasar utamanya dan kondisi transportasi bagi keperluan distribusi pabrik. Wakil kepala bagian keuangan pasti akan ingin tahu mengenai biaya tanah dan bangunan, juga struktur pajak setempat. Presiden perusahaan mungkin akan tertarik dengan semua itu, dan bahkan lebih dari itu; misalnya, ia mungkin ingin tahu mengenai efisiensi perjalanan antara pabrik pusat dan pabrik yang baru.

Selain mengetahui kebutuhan dan bidang minat pembaca, Anda harus mengetahui sebanyak mungkin latar belakang mereka. Misalnya, pernahkah mereka ke tiga kota itu? Pernahkah mereka melihat laporan lain mengenai ketiga kota itu? Apakah pabrik baru ini adalah yang pertama atau pernahkah mereka memilih lokasi untuk pabrik baru sebelumnya? Akhirnya, jika pembaca Anda banyak, maka cara yang terbaik, saat Anda sudah mempelajari sebanyak mungkin apa yang mereka butuhkan dan latar belakang mereka, adalah menggabungkan semua pembaca Anda dalam pikiran Anda menjadi satu gabungan pembaca dan tujukan tulisan Anda kepada mereka. Dengan menulis seolah-olah bagi satu pembaca, Anda tidak akan dianggap mengulahi (seolah-olah Anda berbicara pada satu kelompok, bukan perorangan) dan diintimidasi oleh pembaca Anda.

Menetapkan tujuan dan mengidentifikasi pembaca akan membantu Anda memutuskan apa yang harus dan tidak harus Anda sertakan dalam tulisan Anda. Saat Anda telah membedakan apa yang penting dan tidak penting berdasarkan tujuan dan target pembaca, Anda telah menetapkan batasan proyek penulisan Anda. Jika Anda tidak menetapkan batasan tulisan dengan jelas sebelum memulai penelitian (langkah berikutnya), Anda hanya akan menghabiskan lebih banyak waktu dalam meneliti karena Anda tidak yakin jenis informasi yang Anda butuhkan, atau bahkan berapa banyak informasi yang Anda butuhkan. Misalnya, berdasar atas tujuan dan target pembaca yang telah diutarakan dalam paragraf sebelumnya, maka batasan laporan Anda mengenai lokasi pabrik akan memuat beberapa hal, seperti biaya tanah dan bangunan, tenaga kerja yang tersedia, fasilitas transportasi, kedekatan dengan sumber bahan, dan seterusnya; namun batasan Anda tidak akan memuat informasi sejarah kota yang bersangkutan atau keadaan geografis kota-kota itu (kecuali jika memang itu diperlukan bagi kepentingan bisnis Anda).

## Langkah Kedua: Penelitian

Tujuan dari sebagian besar tulisan teknis adalah untuk menjelaskan sesuatu -- biasanya sesuatu yang rumit. Tulisan seperti ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak memahami subjek yang akan ia tulis. Cara satu-satunya untuk memastikan bahwa Anda dapat memahami dengan baik tulisan dengan subjek yang rumit adalah dengan menyusun seperangkat catatan selama penelitian Anda secara utuh dan kemudian membuat kerangka dari catatan tersebut. Ada tiga sumber informasi yang tersedia bagi Anda: perpustakaan, wawancara (kuesioner tertulis), dan wawasan Anda sendiri. Pertimbangkan ketiga sumber itu saat Anda mulai melakukan penelitian dan gunakan yang sekiranya memenuhi kebutuhan Anda. Tentu saja, jumlah penelitian yang harus Anda lakukan tergantung dari proyek Anda; untuk memo sederhana atau surat, "penelitian" Anda mungkin hanyalah mencatat semua gagasan Anda sebelum Anda mulai mengorganisasinya.

## Langkah Ketiga: Pengorganisasian

Tanpa pengorganisasian, bahan-bahan yang dikumpulkan selama proses penelitian tidak akan dapat dipahami oleh pembaca Anda. Untuk melakukan pengorganisasian yang efektif, Anda harus menentukan urutan gagasan yang harus dihadirkan, yaitu Anda harus memilih metode pengembangan.

Metode pengembangan yang tepat adalah alat penulis untuk mengendalikan bahan-bahannya dan alat pembaca untuk mengikuti apa yang disajikan penulis. Subjek Anda mungkin saja dapat menjadi metode pengembangannya. Misalnya, jika Anda menyajikan instruksi menghidupkan mesin, Anda pastinya akan menyajikan langkah-langkah prosesnya secara urut. Metode seperti itu adalah metode pengembangan urutan. Jika Anda menulis tentang sejarah komputer, maka Anda akan menyajikannya dari awal sejarah sampai masa kini. Metode itu adalah metode pengembangan kronologis. Jika subjek Anda bisa menjadi metode pengembangan dalam tulisan Anda, maka gunakanlah -- jangan berusaha menerapkan metode lain pada subjek itu. Banyak metode pengembangan yang tersedia untuk orang teknis, yakni, kronologis, urutan, spasial, urutan tingkat kepentingan, perbandingan, analisa, umum-khusus, khusus-umum, dan sebab-akibat. Sebagai penulis, Anda harus memakai metode pengembangan yang paling cocok dengan subjek, pembaca, dan tujuan Anda. Setelah itu Anda siap untuk membuat kerangka tulisan.

Pembuatan kerangka membuat subjek yang luas atau rumit menjadi lebih mudah ditangani dengan memecah-mecahnya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, dan hal ini memastikan tulisan Anda akan mengalir secara logis dari satu ide ke ide yang lain tanpa menghapus ide yang penting. Pembuatan kerangka juga memungkinkan Anda untuk menekankan poin-poin kunci Anda dengan menempatkan mereka pada posisi yang penting. Akhirnya, saat Anda memaksakan diri untuk menyusun pemikiran Anda pada tahap awal, pembuatan kerangka tulisan yang bagus akan membuat Anda untuk

secara eksklusif berkonsentrasi menulis saat Anda memulai draf kasar tulisan Anda. Bahkan, jika bentuk tulisannya hanyalah sebuah surat atau memo pendek, tulisan yang berhasil memerlukan logika dan susunan yang disediakan oleh metode pengembangan dan kerangka tulisan, meskipun untuk proyek sederhana seperti itu, biasanya metode pengembangan dan kerangka tulisan tertulis bukan di kertas, namun dalam pikiran Anda.

Jika Anda berniat untuk menyertakan ilustrasi dengan tulisan Anda, saat yang bagus untuk memikirkannya adalah saat Anda telah menyelesaikan kerangka tulisan Anda -- terutama jika ilustrasinya harus dipersiapkan oleh orang lain sementara Anda menulis dan merevisi drafnya. Jika kerangka tulisan yang Anda buat agak rinci, Anda harus dapat menentukan ide-ide yang mana yang memerlukan dukungan gambar agar lebih jelas.

### **Langkah Keempat: Penulisan Draft**

Saat Anda telah menentukan tujuan, target pembaca, dan batasan tulisan Anda, saat Anda telah melakukan penelitian secukupnya serta telah memilih metode pengembangan dan membuat kerangka tulisan, penulisan draf menjadi relatif mudah. Penulisan draf hanyalah proses penulisan dan perluasan kerangka tulisan menjadi kalimat-kalimat utama dan kemudian menjadi paragraf. Tulis draf dengan cepat, konsentrasikan seluruhnya pada pengubahan kerangka tulisan menjadi kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf. Jangan kuatirkan pengantar yang bagus kecuali jika memang itu mudah untuk dilakukan. Konsentrasi pada ide-idenya. Jangan mencoba untuk merevisi atau memperhalus kalimatnya. Jangan pedulikan aturan tata bahasa atau ejaan karena hal itu bukanlah hal yang penting dalam draf kasar. Di atas semuanya itu, tetap ingat kebutuhan dan wawasan pembaca.

### **Langkah Kelima: Revisi**

Jika Anda telah mengikuti langkah-langkah penulisan sampai pada langkah kelima ini, Anda memegang draf tulisan yang sangat kasar, yang sama sekali tidak dapat dianggap sebagai produk jadi. Revisi adalah langkah terakhir yang harus dilakukan. Kerangka pemikiran yang berbeda diperlukan dalam merevisi; tidak sama saat Anda menulis draf kasar. Baca dan evaluasi draf dari sudut pandang pembaca. Temukan dan betulkan kesalahan, dan jujurilah. Keraslah terhadap diri sendiri demi kepentingan pembaca; jangan memanjakan diri di atas pengorbanan pembaca.

Jangan coba untuk merevisi semuanya sekaligus. Baca draf kasar tulisan Anda beberapa kali, dan cari serta betulkan kesalahan yang ada.

Periksa draf Anda berkaitan dengan keakuratan dan keutuhannya. Draft Anda harus memberikan apa yang dibutuhkan pembaca dengan tepat, namun jangan sampai membebani dengan informasi yang tidak perlu dan melenceng dari subjek. Jika Anda belum menulis pengantar, inilah saatnya untuk membuatnya. Pengantar yang Anda tulis harus mampu mengantar pembaca dan memberikan informasi mengenai apa

yang Anda sajikan dalam isi draf; periksa draf Anda apakah sudah memenuhi hal tersebut atau belum. Pengantar Anda harus menyiratkan subjek yang Anda angkat dan menangkap perhatian pembaca.

Periksa kesatuan, kekoherenan, dan peralihan draf Anda. Jika ada kesatuan dalam draf Anda, berarti semua kalimat dalam setiap paragraf mendukung ide pokok paragraf (diekspresikan dalam kalimat utama paragraf), dan semua paragraf mendukung topik utama tulisan Anda. Jika draf itu koheren, kalimat-kalimatnya dan juga paragraf-paragrafnya mengalir mulus dari satu kalimat/paragraf ke kalimat/paragraf yang lain; hubungan antar kalimat atau paragraf jelas. Kekohorenan tercapai dengan banyak cara, namun biasanya dengan penggunaan alat-alat peralihan yang saksama dan dengan pemeliharaan kekonsistenan sudut pandang. Periksa juga draf Anda berkaitan dengan ketepatan penekanan dan subordinasi ide. Saat ini juga saat yang baik untuk Anda menyesuaikan pengungkapan ide; jika Anda menemui tempat di mana ada terlalu banyak ide di sana, pilih ide-ide tersebut; sebaliknya, jika Anda menemui serangkaian ide sederhana yang diungkapkan dalam serangkaian kalimat pendek, buatlah ide-ide itu dalam beberapa kalimat yang lebih sedikit.

Periksa kejelasan draf Anda. Revisi yang telah Anda lakukan telah memberi sumbangsih besar pada kejelasan draf. Namun, periksa lagi berkaitan dengan istilah-istilah yang perlu dijelaskan bagi pembaca Anda, dan periksa juga apakah ada ambiguitas. Apakah draf Anda bebas dari kesan dibuat-buat? Apakah draf Anda bebas dari jargon yang mungkin tak dipahami pembaca (atau beberapa pembaca) Anda? Apakah ada kata-kata abstrak yang dapat digantikan dengan kata-kata yang konkret? Periksa seluruh draf Anda sehingga pemilihan katanya tepat.

Periksa gaya draf Anda. Saat Anda telah sampai pada tahap ini, pasti gaya tulisan telah jauh lebih baik, namun masih banyak yang dapat Anda lakukan. Periksa keringkasan Anda; bisakah Anda menghapus kata-kata atau frase-frase yang tak berguna -- yang beberapa penulis sebut "deadwood"? Hal seperti itu selalu mungkin untuk dilakukan, dan hal itu akan sangat bermanfaat bagi tulisan Anda (dan pembaca Anda). Buang kata-kata klise dan bahasa basi yang lain. Apakah kalimat-kalimat yang Anda gunakan adalah kalimat aktif? Khususnya dalam tulisan teknis, ada godaan besar untuk menggunakan kalimat pasif saat kalimat aktif dirasa terlalu kuat (dan juga lebih ringkas). Periksa juga struktur pararelnya. Periksa susunan kalimat dan cari cara untuk mendapatkan variasi kalimat yang lebih menarik.

Periksa juga apakah ada kejanggalan dan pemelencengan nada tulisan. Kejanggalan dan pemelencengan nada sulit ditemukan karena keduanya adalah akibat dari banyak hal, sebagian besar adalah akibat dari apa yang telah Anda lakukan dalam merevisi. Namun, cobalah untuk membaca draf Anda dengan keras (lebih baik, ada seseorang yang membacakannya untuk Anda) sambil Anda mendengarkannya seolah-olah Anda adalah pembaca. Anda akan mengetahui kejanggalan karena terdengar dipaksakan atau kikuk -- sesuatu yang tidak akan pernah Anda katakan jika Anda berbicara kepada pembaca Anda karena akan terdengar tidak alami, baik bagi Anda maupun bagi pembaca. Anda akan mengenali pemelencengan nada saat Anda mendengar kata-kata,

frase-frase, atau kalimat-kalimat yang tidak cocok dengan hubungan yang ada antara Anda dan pembaca Anda. Misalnya, dalam memo untuk atasan dalam organisasi Anda, Anda akan menghindari frase atau kalimat yang kesannya menggurui. Jika pembaca Anda serius dengan subjek Anda (lebih baik diasumsikan demikian), maka jangan mencoba untuk melucu. Membenarkan nada sering kali adalah masalah mengganti sebuah kata dengan kata yang lain yang memiliki konotasi lebih cocok. Misalnya, perhatikan perbedaan nada antara "Saya bingung dengan kekerasan kepala Anda menolak rencana itu" dan "Saya bingung dengan keteguhan hati Anda menolak rencana itu". Akhirnya, periksa perlahan dan saksama mengenai masalah tata bahasa, tanda baca, dan hal-hal mekanis (ejaan, singkatan, huruf besar, dll.) dan format. (t/Dian)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Judul buku: Handbook of Technical Writing

Judul bab: Five Steps to Successful Writing

Penulis: Charles T. Brusaw, Gerald J. Alred, dan Walter E. Oliu

Penerbit: St. Martin's Press, New York 1976

Halaman: XIII -- XIX

## Pojok Bahasa: Salah Kaprah

Celakanya, salah kaprah itu disebarkan setiap hari oleh para pejabat, koran, majalah/tabloid, radio, dan televisi.

Seorang editor penerbit menyatakan kebenarannya di sebuah milis bahasa perihal kata "bergeming". Pada mulanya, editor itu mengira "bergeming" bermakna "bergerak" dan "tak bergeming" bermakna "tak bergerak". Ketika si editor membuka kamus, kagetlah dia. Menurut kamus, bergeming berarti "tak bergerak; diam saja". Sementara itu, kata si editor, ada penulis yang bersikeras agar bentuk "tak bergeming" dibiarkan saja karena sudah lazim. Si editor kemudian bertanya, apakah salah kaprah semacam itu dibiarkan atau dikoreksi?

Kata "bergeming" hanyalah salah satu dari sekian banyak salah kaprah yang sering terjadi. Ada salah kaprah lain dalam bahasa Indonesia: menyangkut kata, gabungan kata, klausa, dan kalimat.

Menjelang tanggal 17 Agustus, jalan-jalan dan gang-gang penuh dengan salah kaprah tahunan: "Dirgahayu ke-... Republik Indonesia" atau "Dirgahayu Republik Indonesia ke-... Itu sudah berlangsung dari tahun ke tahun dan masih akan berulang tahun depan.

Kata yang juga tinggi frekuensinya adalah "merubah". Banyak orang yang keliru dengan kata ini. yang dimaksud orang itu sesungguhnya "mengubah", namun yang tertulis atau terucapkan adalah "merubah". "Merubah" berarti "menjadi rubah". Rubah adalah sejenis hewan. Jadi, "merubah" berarti "menjadi hewan".

Barangkali orang rancu dengan bentuk lain yang memang baku: "perubahan" dan "berubah". Kalau ada "perubahan" dan "berubah", tentulah ada pula bentuk "merubah". Mungkin begitu jalan pikiran orang itu. Sayangnya, orang itu lupa bahwa kata dasar "perubahan" dan "berubah" adalah "ubah", sedangkan kata dasar "merubah" adalah "rubah".

Ini contoh tiga salah kaprah yang meminjam kata-kata Anton M. Moeliono -- "sulit diperbaiki". Salah kaprah ini masih kita perpanjang dengan "sesuai keputusan", "namun demikian", "memenangkan pertandingan", "pembangunan daripada manusia seutuhnya", "berita terkini", "waktu dan tempat kami persilakan", "selamat datang di Jakarta", dan lain-lain.

Celakanya, salah kaprah itu disebarkan setiap hari oleh para pejabat, koran, majalah/tabloid, radio, dan televisi.

Dari manakah salah kaprah itu bermula? Sumbernya bermacam-macam. Ada yang dikenalkan pejabat (pembangunan daripada manusia seutuhnya). Ada yang dilestarikan televisi (berita terkini). Ada yang disebarkan media cetak (memenangkan pertandingan). Ada yang berasal dari kebiasaan (waktu kami persilakan; Dirgahayu ke-... Republik Indonesia). Tentu ada pula yang muncul karena kekurangtahuan makna kata, gabungan kata, klausa, dan kalimat yang dituliskan/diucapkan.

Kalau dirunut, semua itu sumbernya hanya satu, yaitu kekurangcermatan berbahasa. Kekurangcermatan itu, antara lain disebabkan kemalasan membuka kamus. Kemalasan membuka kamus kemungkinan besar karena orang tidak memiliki kamus (di rumah atau pun di tempat bekerja).

Tugas siapakah mengoreksi salah kaprah di atas? Tentu tugas kita semua. Bukan hanya tugas Pusat Bahasa, melainkan tugas ahli bahasa, wartawan, redaktur koran/majalah, editor penerbit, pengarang, penyiar/reporter televisi, guru, dan dosen.

Sedikitnya, ada dua cara untuk menghindari salah kaprah. Pertama, kalau kita tidak tahu persis arti kata yang akan kita gunakan, sebaiknya kata itu tidak kita gunakan. Gunakan saja kata lain atau sinonimnya.

Kedua, kalau kita bimbang mengenai makna kata tertentu, sebaiknya kita jangan sungkan membuka kamus atau bertanya kepada orang yang lebih tahu. Malu bertanya, salah kaprah pun terjadi!



## **Tips: Teknik Menulis Secara Umum**

Ditulis oleh: Puji Arya Yanti

Seperti halnya proses produksi lainnya, menulis juga memerlukan teknik tertentu. Sehingga dapat menghasilkan tulisan yang baik, bermanfaat, dan enak dibaca.

Teknik menulis jenis tulisan yang satu dengan lainnya itu berbeda. Berikut teknik menulis secara umum yang dapat dipakai untuk membuat sebuah tulisan.

### **Menentukan Jenis Tulisan**

Hal ini perlu dilakukan lebih dahulu karena akan berpengaruh pada hal-hal yang perlu diperhatikan selanjutnya dalam teknik menulis. Untuk menulis cerita anak, tentu tekniknya akan berbeda dengan menulis puisi, menulis renungan, atau menulis kesaksian.

### **Memertimbangkan Pembaca**

Ingatlah para pembaca Anda. Hal ini adalah salah satu metode agar tulisan Anda dibaca oleh pembaca. Berikan sesuatu yang mereka butuhkan, yang mendidik, memberi informasi, maupun yang menghibur mereka.

### **Berorientasi pada Publikasi**

Jangan lupakan yang satu ini. Selain memertimbangkan pembaca, berorientasi pada publikasi akan menolong Anda untuk menghasilkan tulisan yang bagus. Anda juga dapat mempelajari tulisan seperti apa yang diinginkan suatu media tertentu jika Anda tahu ke mana tulisan Anda akan dipublikasikan.

### **Menentukan Tema dan Mencari Ide Tulisan**

Dari tema yang sudah Anda tentukan, munculkan ide-ide yang baru dan menarik. Untuk menunjang ide-ide Anda, lakukan persiapan-persiapan bahan, bahkan riset sehingga tulisan Anda semakin akurat.

### **Mengembangkan Ide**

Jika tema dan ide sudah ditentukan, teknik selanjutnya adalah mengembangkannya. Ide tidak akan menjadi sebuah tulisan jika Anda tidak mengembangkannya. Kembangkan ide Anda dalam kalimat-kalimat sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

## Memerhatikan Unsur-Unsur Tulisan

Dalam mengembangkan ide, perlu diperhatikan pula unsur-unsur tulisan. Pakailah kata dan kalimat yang efektif. Sehingga pembaca tidak akan bingung dengan pemaparan ide Anda. Namun, unsur tulisan ini juga perlu memerhatikan jenis tulisan yang akan Anda buat. Dalam menulis puisi, tentunya Anda tidak perlu bingung apakah kalimat Anda efektif atau tidak.

## Menciptakan Gaya Tulisan

Buatlah gaya Anda sendiri. Jangan meniru gaya tulisan orang lain. Hal ini memang tidak mudah bagi pemula, apalagi kalau Anda memunyai penulis yang Anda idolakan. Biasanya gaya menulis Anda akan terpengaruh olehnya. Namun jangan putus asa, dengan latihan terus-menerus, akhirnya Anda bisa menciptakan gaya Anda sendiri.

## Menguasai EyD

Meskipun ada seorang editor yang akan mengedit tulisan Anda, seorang penulis sebaiknya juga menguasai ejaan yang disempurnakan dengan baik. Bagaimana memakai tanda baca, memakai kata dan kalimat baku, menggunakan awalan maupun kata depan, dan lain sebagainya, lebih baik dikuasai karena hal tersebut akan menunjang tulisan Anda nantinya.

## Melakukan Swasunting

Editing bukan semata-mata tugas editor. Penulis yang baik juga melakukan tugas editing untuk tulisannya sendiri. Setelah Anda menyelesaikan tulisan Anda, lakukan swasunting untuk memperbaiki tata bahasa kalimat dalam tulisan Anda. Swasunting ini tidak hanya berlaku bagi pemula, semua penulis hendaknya melakukannya.

Kunci dari cara menulis di atas adalah berlatih menulis terus-menerus. Karena keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara instan, namun memerlukan latihan dan ketekunan yang akan mengantarkan Anda menjadi seorang penulis yang andal. Selamat menulis. -

## Mutiara Penulis

“ Tidak Usah Beranalisis, Menulis Ya Menulis Sajalah ”

## Seputar Pelitaku

Publikasi dan Promosi

<http://pelitaku.sabda.org/forum?fid=20>

Setelah menghasilkan suatu karya tulis, apa yang Anda lakukan? Anda berniat memublikasikan atau mempromosikan tulisan Anda? Mari diskusikan hal seputar menerbitkan sebuah buku atau agar tulisan dimuat di media cetak, di forum Pelitaku.

Agar dapat bergabung dan berdiskusi di forum Pelitaku ini, sebelumnya silakan mendaftar menjadi anggota terlebih dulu. Dengan mengklik fasilitas Login/Register dan ikuti instruksi yang ada. Caranya mudah kok. Ayo, tunggu apa lagi! Ditunggu ya ....

# e-Penulis 047/September/2008: Hambatan dalam Menulis

## Dari Redaksi

Hambatan Bukanlah Alasan Untuk Menyerah

Setiap pekerjaan yang dilakukan mempunyai hambatannya masing-masing. Demikian halnya dalam dunia tulis-menulis, penulis juga dipastikan akan menemui hambatan dalam melakukan aktivitasnya. Hambatan apa saja yang akan ditemui oleh seorang penulis? Temukan jawabannya dalam sajian kolom Artikel kali ini.

Namun, adanya hambatan-hambatan tersebut bukanlah alasan bagi Sahabat Penulis untuk menyerah dari dunia kepenulisan atau berhenti menulis. Untuk membantu Sahabat Penulis dalam menghadapi hambatan menulis yang menghampiri, simak sajian kolom Tips yang kami hadirkan bagi Sahabat Penulis. Kiranya apa yang kami suguhkan menjadi berkat dan menambah semangat bagi Sahabat Penulis untuk terus menulis bagi Kristus dan siap menghadapi segala hambatan yang muncul.

Menyambut ulang tahun e-Penulis yang keempat pada November 2008 mendatang, kami menyertakan angket evaluasi untuk Sahabat Penulis isi dan kembalikan pada Redaksi. Silakan berpartisipasi demi kemajuan publikasi e-Penulis.

Selamat menulis untuk melayani!

Pemimpin Redaksi e-Penulis,  
Puji Arya Yanti

## Artikel: Menulis dan Hambatannya

Ditulis oleh: Puji Arya Yanti

Menulis itu mudah. Apakah Anda memercayainya? Beberapa orang menganggap menulis itu sulit dan untuk melakukannya diperlukan bakat khusus. Sebenarnya tidak! Menulis itu adalah hal yang mudah dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Hanya saja, untuk dapat terus mengembangkan kemampuan menulis, seseorang harus memiliki kemauan dan praktik menulis itu sendiri. Tanpa kemauan dan disiplin yang kuat untuk terus berlatih, tentunya Anda tidak dapat menaklukkan hambatan-hambatan yang kerap muncul dalam menulis.

Dalam proses menulis, motivasi menjadi alat pacu yang baik dalam menghasilkan sebuah tulisan. Apakah motivasi Anda dalam menulis? Sebagai orang Kristen, menulis untuk Kristus menjadi motivasi yang harus Anda pegang. Motivasi ini yang melatarbelakangi seorang penulis dalam menggerakkan pena dan menghasilkan sebuah tulisan. Motivasi yang Anda miliki haruslah kuat. Motivasi yang kuat dapat menangkal hambatan menulis yang paling utama, yaitu kemalasan.

Rasa malas yang menghampiri penulis dapat mengaburkan motivasi yang dimiliki oleh seorang penulis. Agar Anda dapat menghasilkan tulisan yang semakin baik, maka taklukkan terlebih dulu rasa malas tersebut. Minta pertolongan Tuhan dan beraksilah (menulislah). Setelah itu, Anda akan siap untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam menulis lainnya. Selain rasa malas, hambatan yang biasanya ditemui oleh seorang penulis adalah yang berkaitan dengan ide, waktu, dan hal-hal teknis dalam tulis-menulis.

Ide menjadi penghambat ketika seorang penulis tidak dapat menemukannya. Ide sendiri merupakan nyawa dalam sebuah tulisan sehingga tidak adanya ide dapat menjadi alasan klasik seseorang untuk tidak menulis. "Saya tidak bisa menulis karena saya tidak punya ide." Seperti itulah kira-kira yang kerap terucap ketika seseorang sedang mencari alasan mengapa dia tidak dapat menulis. Tidak adanya ide juga membuat seseorang kebingungan untuk memulai menuliskan kata demi kata dalam merangkai kalimat menjadi tulisan.

Ide itu sebenarnya ada di mana saja dan dapat dicari, bahkan dapat diciptakan sendiri. Tidak perlu pergi jauh-jauh, mulailah dari Anda sendiri, kehidupan Anda adalah sumber gagasan yang tidak akan pernah kering. Kejadian dan pengalaman hidup yang Anda alami dapat Anda jadikan sumber ide. Keluarga dan lingkungan juga dapat memer kaya ide-ide Anda dalam menulis. Galilah apa yang Anda alami, apa yang Anda lihat, apa yang Anda rasakan, semua itu merupakan benih-benih ide yang siap untuk Anda tabur dalam rangkaian kalimat yang Anda tulis.

Membaca juga dapat menolong Anda untuk menemukan ide-ide menulis. Lebih dari itu, membaca juga dapat semakin menambah wawasan yang diperlukan dalam kepenulisan. Dengan kata lain, jika Anda bisa membaca, Anda juga bisa menulis. Dua

kegiatan ini seperti dua sisi mata uang yang tidak dipisahkan. Keduanya saling membutuhkan dan melengkapi.

Ketika ide sudah Anda dapatkan, hambatan selanjutnya yang mungkin Anda temui adalah kesulitan menuangkannya dalam kata-kata dan merangkainya dalam jalinan kalimat untuk membentuk paragraf sehingga pembaca akan mengerti maksud dari gagasan Anda tersebut. Uraikan terlebih dahulu ide Anda dalam sebuah kerangka tulisan yang akan menolong dan memandu Anda untuk menjabarkan ide dalam sebuah tulisan. Selain itu, perbanyak perbendaharaan kata Anda sehingga tulisan Anda menjadi tulisan yang tidak sempit dan tidak membosankan. Namun, Anda juga harus belajar untuk memakai kosakata yang benar dan tepat dalam kalimat-kalimat yang Anda tulis.

Tidak menguasai topik yang akan ditulis juga menjadi hambatan seseorang dalam menulis. Karena itu, tulislah apa yang Anda kuasai. Kalau pun Anda tidak menguasai dan harus menuliskannya, berusahalah untuk mencari tahu tentang apa-apa yang hendak Anda tulis. Lakukan penelitian dan wawancara untuk menambah wawasan Anda tentang topik tersebut. Jika Anda menulis tanpa bekal yang cukup dan tidak menguasai topik yang akan Anda tulis, maka tulisan Anda akan menjadi tulisan yang hanya di permukaan saja. Hasilnya adalah tulisan yang tidak menarik untuk dibaca dan kurang bermanfaat bagi pembacanya.

Tidak adanya waktu juga kerap menjadi alasan yang menghambat seseorang untuk menghasilkan tulisan. Mari kembali ke ke motivasi awal dalam menulis. Sesibuk apa pun, pasti akan selalu ada waktu untuk menulis, asal saja Anda dapat mendisiplinkan diri dalam mengatur waktu. Kurangnya waktu bukanlah masalah yang berasal dari luar diri kita, tinggal bagaimana Anda dapat mengatasinya dan tidak menjadikannya sebagai hambatan berarti dalam menulis.

Hambatan lainnya adalah hambatan yang berhubungan dengan teknis dalam tulis-menulis, yaitu kurangnya penguasaan Ejaan yang Disempurnakan, meliputi penggunaan tanda baca, ejaan, kata baku tidak baku, dan lainnya. Menggunakan kata dan kalimat yang efektif dan mudah dipahami oleh pembaca juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh penulis. Hambatan-hambatan teknis tersebut dapat dengan mudah diatasi apabila penulis bersedia terus belajar dan berlatih menulis dengan tekun.

Demikian halnya hambatan-hambatan yang sudah dipaparkan di atas. Semua hambatan itu adalah risiko yang harus dihadapi seorang penulis. Tetapi, hal itu bukanlah sesuatu yang harus menghalangi langkah Anda. Miliki motivasi yang benar dan kuat, teruslah belajar menulis, kalahkan rasa malas Anda, dan hasilkan tulisan-tulisan yang dapat memberkati orang lain.

Selamat menulis!

## Tips: Sepuluh Tips Mengatasi Rintangan Penulis

Pada suatu waktu, sebagian besar penulis akan bermasalah dengan rintangan yang biasanya akan dihadapi oleh seorang penulis, misalnya rasa takut, cemas, perubahan hidup, akhir suatu proyek, awal proyek, atau apa pun yang kelihatannya menimbulkan rasa takut dan frustrasi. Untunglah ada solusi yang banyak pula untuk mengatasi banyak rintangan yang mungkin dialami penulis. Hal-hal di bawah ini hanyalah suatu saran, tapi mencoba sesuatu yang baru merupakan langkah awal untuk Anda dapat menulis lagi.

1. Milikilah jadwal menulis dan taatilah, meskipun ada rintangan yang menghalangi Anda untuk menulis. Abaikan rintangan dalam menulis, tetaplah menulis meskipun tidak ada ide yang muncul. Ketika tubuh Anda ada di hadapan kertas pada waktu dan tempat yang sama setiap hari, pada akhirnya pikiran dan angan-angan Anda akan melakukan hal yang sama. Banyak orang tahu bahwa Graham Greene menulis lima ratus kata, hanya lima ratus kata setiap pagi. Lima ratus kata memang hanya menghasilkan satu halaman saja, tapi dengan lima ratus kata per hari itu, Greene mampu menulis dan menerbitkan lebih dari tiga puluh buku.
2. Jangan terlalu keras terhadap diri sendiri. Malahan, jangan sekali-kali Anda keras terhadap diri sendiri ketika menulis. Anna Quindlin menulis, "Orang menghadapi rintangan dalam menulis bukan karena mereka tidak bisa menulis, tapi karena mereka merasa putus asa untuk dapat menghasilkan tulisan yang bagus." Berhentilah mengkritik. Ada waktu dan tempatnya sendiri untuk kritikan, yaitu proses penyuntingan.
3. Anggaphlah menulis itu lebih sebagai pekerjaan rutin daripada sebagai seni. Stephen King, seorang penulis produktif yang terkenal, menggunakan kiasan kotak peralatan untuk mewakili makna menulis. Maksudnya adalah menghubungkan menulis dengan pekerjaan fisik. Jika kita menganggap diri sebagai buruh atau pengrajin, maka akan lebih mudah bagi kita untuk duduk dan menulis. Kita hanya perlu menempatkan kata-kata ke halaman satu demi satu seperti halnya tukang batu yang memasang batu bata. Akhirnya, kita menciptakan sesuatu -- cerita, puisi, atau drama. Bedanya, kita menggunakan kosakata dan tata bahasa sebagai ganti batu bata dan adukan semen.
4. Beristirahatlah setelah Anda menyelesaikan proyek. Rintangan yang timbul dalam menulis mungkin merupakan tanda bahwa Anda perlu waktu untuk menyegarkan ide-ide Anda. Bersantai bisa menjadi kunci dalam proses berkreasi. Berikanlah waktu bagi diri Anda untuk mengumpulkan wawasan dan ide-ide baru, dari kehidupan, membaca, atau bentuk karya seni lainnya, sebelum Anda mulai menulis lagi.
5. Tetapkan tenggat waktunya dan patuhi. Dapat dipahami jika banyak penulis menemui kesulitan melakukannya sendiri. Anda mungkin bisa mencari rekan menulis dan sepakat untuk saling mengingatkan tenggat waktu melalui gaya bahasa yang tidak motivatif dan tidak mengkritik. Mengetahui bahwa orang lain menunggu hasil kerjanya, penulis akan terpacu untuk menghasilkan tulisan.

Mengikuti kelompok atau kelas menulis merupakan cara bagus lain untuk memulai kebiasaan menulis.

6. Periksa persoalan-persoalan yang mungkin menjadi rintangan dalam Anda menulis. Tuliskan keraguan Anda mengenai tulisan atau kreativitas. Bicarakan dengan teman, akan lebih baik jika teman Anda juga penulis. Sejumlah buku, seperti "The Artist's Way", disusun untuk membantu orang-orang kreatif menyelidiki akar penyebab kesulitan mereka. Jika Anda tetap menemui kesulitan, Anda bisa berkonsultasi. Banyak ahli terapi yang secara khusus mampu membantu para artis dan penulis agar mereka bisa kembali kreatif.
7. Kerjakan lebih dari satu proyek dalam satu waktu. Beberapa penulis menemui bahwa melakukan lebih dari satu pekerjaan, sangat membantu. Entah hal ini mengurangi ketakutan atau kejenuhan, atau bahkan kedua-duanya, namun sepertinya hal ini bisa mencegah timbulnya rintangan dalam menulis.
8. Cobalah berlatih menulis. Seperti yang Anda ingat semasa Anda masih ada di kelas menulis SMU, latihan menulis dapat mengendurkan pikiran dan membantu Anda untuk menulis hal-hal yang belum pernah Anda tulis. Saat Anda berlatih menulis, banyak kata akan tertuang di atas halaman, dan jika Anda cukup berlatih menulis, tulisan Anda akan semakin baik.
9. Beranjaklah dari meja Anda untuk beberapa saat. Jika Anda sudah mencoba menulis dalam periode waktu yang lama dan merasa frustrasi, berjalan-jalanlah atau mencucilah. Atau paling tidak, berdirilah dan rentangkan tubuh Anda. Namun bila Anda meninggalkan rumah, ingatlah untuk membawa kertas dan pena. Kesempatan-kesempatan untuk melemaskan anggota tubuh dan mengubah perspektif Anda akan menginspirasi terobosan yang telah Anda tunggu-tunggu.
10. Ingatlah mengapa Anda mulai menulis. Lihatlah apa yang Anda tulis dan tanyakan mengapa. Apakah Anda menulis apa yang Anda suka atau apa yang Anda pikir seharusnya Anda tulis? Tulisan yang dilakukan dengan perasaan senang akan membuat diri Anda nyaman, dan akan membuat pembaca akan secara naluriah tertarik terhadapnya. Jika Anda berpegang pada sukacita yang Anda rasakan pada waktu kali pertama Anda menulis, maka Anda akan bertahan, tidak hanya untuk melalui rintangan yang Anda hadapi sekarang, tapi juga apa pun juga yang akan terjadi di kemudian hari. (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: About.com

Judul asli artikel: Top 10 Tips for Overcoming Writer's Block

Penulis: Ginny Wiehardt

Alamat URL: <http://fictionwriting.about.com/od/writingroadblocks/tp/block.htm>

## Mutiara Penulis

“ Jika Kamu Menulis Draf Pertama, Jangan Pikirkan Hasilnya Akan Bagus Atau Tidak. Yang Lebih Penting Untukmu Adalah Terus Menulis ”



## Stop Press

### Angket Evaluasi E-Penulis

Bulan November 2008 mendatang, e-Penulis genap berusia empat tahun. Telah banyak hal yang Redaksi jalani selama ini. Agar kami dapat meningkatkan pelayanan e-Penulis untuk turut memajukan dunia kepenulisan Kristen di Indonesia, kali ini kami mengharapkan partisipasi Anda untuk mengisi beberapa pertanyaan berikut ini.

Nama:

Umur:

Jenis kelamin:

Pekerjaan:

Pengalaman dalam bidang penulisan :

Topik publikasi e-Penulis yang paling disukai selama ini\*:

Tanggal Terbit	Edisi	Tema
26-10-2004	01	Motivasi untuk Menulis
24-12-2004	02	Visi dan Misi Jurnalistik Kristen
17-01-2005	03	Sumber Gagasan yang Tak Pernah Kering
07-02-2005	04	Di Mana dan Bagaimana Mulai Menulis
09-03-2005	05	Menulis Membutuhkan Membaca dan Membaca Membutuhkan Menulis
14-04-2005	06	Menulis Tentang Diri Sendiri
18-05-2005	07	Arah dalam Penulisan Kristiani
28-06-2005	08	Teknis Penulisan Artikel
18-07-2005	09	Teknis Penulisan Renungan
18-08-2005	10	Menulis Fiksi
16-09-2005	11	Menulis Resensi
10-11-2005	12	Menulis Cerpen (Cerita Pendek)
23-11-2005	13	Menulis Feature
16-12-2005	14	Menulis Kesaksian
26-01-2006	15	Menulis Biografi
17-02-2006	16	Menyunting Tulisan
20-03-2006	17	Memberkati Lewat Puisi
20-04-2006	18	Menulis Esai
19-05-2006	19	Menulis Fiksi atau Nonfiksi?

22-06-2006	20	Tulisan Terjemahan
26-07-2006	21	Teknik Menulis untuk Media
22-08-2006	22	Kebiasaan Buruk dalam Menulis
21-09-2006	23	Kritik dan Apresiasi Tulisan
19-10-2006	24	Perkembangan dan Tanggung Jawab Penulis Kristen
27-11-2006	25	Fenomena Dunia Penulisan Masa Kini
21-12-2006	26	Penulis dan Komunitas
30-01-2007	27	Menulis di Internet
23-02-2007	28	Dasar-Dasar Jurnalistik
23-03-2007	29	Menulis Cerita Anak
11-04-2007	30	Menumbuhkan Budaya Menulis pada Anak
09-05-2007	31	Membuat Media Penulisan Gereja
13-06-2007	32	Pelatihan Menulis
11-07-2007	33	Menyampaikan Gagasan dalam Bahasa Tulis
15-08-2007	34	Meringkas, Menyadur, dan Mentranskrip
12-09-2007	35	Menghindari Bias dalam Tulisan
10-10-2007	36	Penulisan Karya Ilmiah
07-11-2007	37	Tulisan sebagai Cerminan Budaya
12-12-2007	38	Mengoptimalkan Internet untuk Menulis
16-01-2008	39	Mengapa Menjadi Penulis?
20-02-2008	40	Nilai-Nilai yang Harus Dipegang oleh
19-03-2008	41	Manfaat Menulis
16-04-2008	42	Kesempatan Menulis
14-05-2008	43	Langkah-Langkah Belajar Menulis
18-06-2008	44	Mengenal Pembaca
16-07-2008	45	Kriteria Tulisan yang Baik
13-08-2008	46	Teknik Menulis
17-09-2008	47	Hambatan dalam Menulis

Selengkapnya, silakan akses:

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-penulis/arsip/>
- Pilih salah satu atau dua dari daftar tema e-Penulis yang pernah dipublikasikan di atas.

---

\_\_\_\_\_potong di sini\_\_\_\_\_

1. Tema yang paling disukai:
2. Alasan:
3. Bagaimana penilaian Anda mengenai penyajian publikasi e-Penulis:
  - a. Bahasa yang dipakai:
  - b. Kolom yang disukai (beri tanda silang pada pilihan Anda):
    - dari Redaksi
    - Artikel
    - Tips
    - Asah Pena/Tokoh Penulis
    - Pojok Kata/Pojok Bahasa
    - Stop Press
  - c. Adakah manfaat publikasi e-Penulis bagi pengembangan keterampilan menulis Anda? (beri tanda silang pada pilihan Anda)
    - Ada
    - Tidak ada
  - d. Jika ada, apakah itu? dan jika tidak ada, mengapa?
5. Apresiasi, saran, dan kritik untuk e-Penulis di ulang tahun yang keempat ini:
6. Saran dan masukan mengenai penyajian atau usulan tema-tema untuk edisi-edisi publikasi e-Penulis selanjutnya:

\_\_\_\_\_ kirim ke: [penulis\(at\)sabda.org](mailto:penulis@sabda.org) \_\_\_\_\_

Terima kasih atas kerja sama Anda. Tuhan memberkati!

### **E-JEMMi: Jurnal Elektronik Mingguan Misi**

"Ladang sudah menguning, namun pekerja sedikit!" Itulah kenyataan yang terjadi dalam dunia misi. Meresponi kondisi tersebut, Yayasan Lembaga SABDA menyajikan bagi masyarakat Kristen Indonesia sebuah publikasi seputar dunia misi. E-JEMMi, publikasi ini memberikan informasi berupa berita-berita atau kesaksian seputar pelayanan misi dan mobilisasi misi di seluruh dunia. Terdapat juga pokok-pokok doa bagi Anda yang rindu terlibat dalam dunia misi dalam bidang doa.

Sajian-sajian e-JEMMi diharapkan dapat menggerakkan hati Anda untuk terjun langsung dan terlibat, serta memperlengkapi keterampilan Anda dalam dunia misi.

Jika ingin berpartisipasi dalam dunia misi melalui e-JEMMi, Anda dapat mengirimkan informasi seputar misi ke alamat:

- [jemmi\(at\)sabda.org](mailto:jemmi(at)sabda.org)

Untuk berlangganan, kirim e-mail kosong ke:

- [subscribe-i-kan-misi\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-misi(at)hub.xc.org)

Untuk melihat arsip e-JEMMi yang sudah terbit:

- <http://www.sabda.org/publikasi/misi/>

Untuk berkolaborasi dan saling melengkapi dengan orang yang tertarik dalam bidang misi:

- [http://www.in-christ.net/komunitas\\_umum/network\\_misi](http://www.in-christ.net/komunitas_umum/network_misi)

Jadi tunggu apa lagi, ladang sudah menguning, siap untuk dituai!

# e-Penulis 048/Oktober/2008: Ide Besar dalam Menulis

## Dari Redaksi

Apakah Ide Besar Tulisan Itu?

Apakah bahan dasar yang diperlukan penulis untuk menulis? Ya, benar. Ide. Setiap penulis perlu memilikinya sebelum ia menulis. Ide yang seperti apa dan bagaimana menemukannya? Tentunya ide yang hebat, segar, dan menarik. Ide itu ada di mana saja. Karena itu, penulis diharapkan seseorang yang kreatif, yang peka terhadap apa yang dia alami, lihat, dan rasakan. Itu semua dapat digali menjadi ide besar dalam menulis. Ketika ide sudah Anda dapatkan, hayati, olah, dan tuangkan dalam jalinan kalimat agar pembaca memahami apa yang ingin Anda bagikan. Dalam proses ini diperlukan pembelajaran, mengingat tidak adanya ide sering kali menjadi hambatan seseorang untuk menulis.

Pada edisi kali ini, Redaksi e-Penulis menyajikan tema "Ide Besar dalam Menulis". Melalui sajian dalam kolom Artikel dan Tips, kiranya Sahabat Penulis dapat memahami arti penting ide besar dan dapat menolong Anda untuk menemukannya. Menyambut Hari Bahasa, 28 Oktober 2008 mendatang, jangan lewatkan suguhan Pojok Bahasa kali ini.

Bagi Sahabat Penulis yang belum mengisi dan mengembalikan angket evaluasi di edisi e-Penulis September yang lalu, kali ini Redaksi menyajikannya lagi. Silakan Sahabat Penulis isi dan kirim kepada Redaksi e-Penulis. Partisipasi Anda membantu untuk meningkatkan pelayanan e-Penulis.

Selamat menangkap ide besar dan selamat Hari Bahasa Indonesia!

Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Penulis,  
Puji Arya Yanti

## Artikel: Ide Besar Sebuah Tulisan

Ditulis oleh: Puji Arya Yanti

Menulis adalah menjual ide. Maksudnya, ketika menulis seorang penulis sedang memaparkan idenya kepada pembaca dengan tujuan agar setiap pembaca dapat menangkap, menerima, tertarik, dan mengaplikasikan hal-hal yang menjadi buah pikiran penulis tersebut.

Ide bisa disebut sebagai benih tulisan dan sangat memengaruhi tulisan Anda. Ide tersebutlah yang akan menentukan keputusan calon pembaca untuk membaca tulisan Anda lebih lanjut. Oleh karena itu, setiap penulis harus bisa menemukan idenya dalam menulis. Ide seperti apa yang disebut sebagai ide besar sebuah tulisan?

### Ide yang Orisinal

Tidak semua penulis memiliki ide yang berbeda-beda. Akan tetapi, semua penulis harus memiliki ide yang orisinal. Ide besar sebuah tulisan dapat terlihat dari keorisinalitasan idenya. Namun seperti yang sudah dituliskan sebelumnya, tidak semua penulis memiliki ide yang berbeda, ini berarti tidak semua ide yang ditulis merupakan ide yang benar-benar baru. Banyak sekali ide yang muncul setelah membaca tulisan orang lain, mendengar pembicaraan orang lain, mengamati sebuah gambar, mendengarkan lirik-lirik sebuah lagu, dan sebagainya. Sebuah ide tetap bisa dikatakan orisinal apabila dari hasil membaca, mengamati, atau mendengarkan, tercetus sebuah pemikiran atau penjabaran yang baru mengenai hal tersebut. Ini tidak dapat dikatakan mencuri ide orang lain karena ide tersebut diolah dan dijabarkan dengan cara yang berbeda dan dari sudut pandang yang berbeda pula, terlebih jika akhirnya muncul ide baru dari ide yang sudah ada. Jadi, ide besar harus merupakan ide yang orisinal, ide yang benar-benar muncul dari pemikiran penulis, dan merupakan olahan dari ide-ide yang sudah ada sebelumnya.

### Ide yang Memberikan Pencerahan

Maksud dari kalimat di atas adalah sebuah ide harus dapat menjawab tantangan zaman, tren, atau fenomena yang sedang muncul. Ide besar yang didapatkan merupakan hasil dari pengamatan penulis atas apa yang sedang terjadi di lingkungan dan masyarakat sekitar, atau dalam lingkup yang lebih luas lagi. Misalnya, ketika pemanasan global sedang menjadi fokus utama dunia saat ini, maka seorang penulis dapat menyumbangkan ide atau gagasannya dengan menulis hal-hal seputar gerakan penghijauan, penghematan energi, menjaga kelestarian alam, dan hal-hal lain yang dapat dilakukan dan aplikatif untuk mengantisipasi pemanasan global. Dengan kalimat lain, ide yang memberikan pencerahan adalah ide yang dijabarkan oleh penulis dalam tulisannya, di mana penjabaran dari ide tersebut dapat menggugah dan menggerakkan pembaca untuk melakukan sesuatu atau bertindak atas apa yang sedang terjadi.

## **Ide yang Spesifik**

Meskipun idenya bagus, namun tidak akan menarik bagi pembaca bila ide tersebut terlalu luas. Mengapa ide harus spesifik? Selain agar pembahasan tidak melebar ke mana-mana, juga akan memudahkan penulis ketika menjabarkan idenya ke dalam bahasa tulis. Dengan ide yang spesifik, pembaca dapat lebih fokus menangkap gagasan yang ingin disampaikan penulis.

## **Ide Klise dari Sudut Pandang Berbeda**

Ide yang klise, setiap orang mungkin akan meremehkannya, namun ide yang kelihatan klise ini ternyata bisa disebut ide besar sebuah tulisan dengan syarat Anda melihat dan mengemasnya dari sudut pandang yang berbeda. Mungkin sudah banyak tulisan-tulisan yang mengemukakan tentang cinta, kasih, perceraian, pernikahan, namun akan sangat berbeda jika Anda mengupasnya dengan cara Anda dan dari sudut yang berbeda. Anda menguraikannya dari cara pandang yang lain dari pemikiran orang pada umumnya.

## **Ide yang Memuat Topik yang Menarik bagi Orang Banyak**

Ide besar sebuah tulisan salah satunya adalah ketika dijabarkan akan memuat topik-topik yang menarik orang banyak dan bukan untuk beberapa orang saja. Ide seperti itu adalah ide yang "up to date" atau ide yang mengikuti perkembangan zaman sehingga banyak orang akan tertarik pada ide yang diangkat. Jika saat ini perhatian masyarakat pada munculnya fenomena aliran-aliran suatu agama, ide tulisan yang memuat topik tersebut akan mendapat perhatian masyarakat pembaca.

## **Ide yang Menambah Sesuatu Jika Dibaca**

Seseorang akan kecewa bila tidak mendapatkan apa pun setelah melakukan suatu kegiatan, demikian halnya dalam kegiatan membaca. Bahkan, tulisan yang dibaca tersebut bisa dicap tidak bermutu. Karena itu, seorang penulis haruslah memiliki ide yang dapat mencukupi kebutuhan pembaca yang satu ini. Ide yang bisa menambah sesuatu ketika dibaca, entah itu pengetahuan baru, informasi, inspirasi untuk melakukan sesuatu, bahkan sekadar menghibur pembacanya.

## **Dari Mana Datangnya Ide Besar Menulis**

Dari mana datangnya ide besar dalam menulis? Apakah kita bisa menemukannya? Ide bisa datang secara tidak terduga. Ketika penulis sedang tidak melakukan apa pun, ide itu pun bisa datang.

Namun, tidak semua seperti itu. Ada ide yang didapat penulis setelah penulis melakukan sesuatu, seperti membaca buku, menonton film, jalan-jalan, mengalami kejadian yang luar biasa, dan sebagainya. Ide juga bisa diperoleh dengan dicari atau ditemukan dengan sengaja. Penulis melakukan pengamatan maupun penelitian, sampai akhirnya menemukan ide yang baik. di mana mencarinya?

### **Di dalam Diri Anda**

Hidup Anda adalah sumber gagasan yang tidak akan pernah kering. Dari pengalaman hidup, Anda dapat menemukan ide-ide menarik untuk sebuah tulisan. Banyak penulis yang menemukan ide besarnya dari pengalaman hidupnya sendiri. Sebut saja, Leo Tolstoy -- salah satu ide bukunya ketika dia mengikuti perang, Ian Fleming -- James Bond lahir dari pengalamannya menjadi agen rahasia, Khalil Gibran -- beberapa karya sastranya adalah cinta yang dia berikan untuk sahabat penanya, Pramudya Ananta Toer -- salah satu bukunya adalah pengalamannya ketika dibuang dan dipenjarakan, dan masih banyak lagi lainnya.

### **Media Elektronik dan Cetak**

Buku, surat kabar, majalah, televisi, radio, maupun internet dapat Anda pakai sebagai sumber untuk menemukan ide. Tidak jarang penulis dapat menemukan ide besar setelah mereka memakai dan memanfaatkan media-media tersebut. Ide muncul atau diperoleh setelah membaca buku, mengikuti berita di surat kabar, melihat siaran di televisi, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut jika Anda manfaatkan dengan baik, akan meletakkan ide di kepala Anda.

### **Lingkungan Sekitar Anda**

Jika ingin menjadi seorang penulis yang penuh dengan ide, haruslah didukung dengan kepekaan dalam dirinya atas lingkungan sekitarnya. Karena apa yang terjadi di sekitarnya adalah sumber ide yang tidak ada habisnya. Pengamatan atas apa yang terjadi di lingkungannya maupun menangkap setiap fakta yang terjadi serta mengolahnya, dapat menjadi sebuah ide untuk ditulis.

Setelah mengetahui ide besar sebuah tulisan dan sumber-sumber untuk menemukan ide tersebut, satu hal yang harus Anda perhatikan seputar ide ini adalah sebesar dan sebagus apa pun ide Anda, tidak akan ada artinya apabila tidak bisa ditangkap oleh pembaca lewat bahasa tulisan Anda. Entah itu ide orisinal Anda, ide yang memberikan pencerahan, ide yang spesifik, maupun ide yang akan memberikan kontribusi ketika dibaca, akan gagal diterima pembaca jika tidak dapat disampaikan lewat jalinan kata dan kalimat yang membentuk alinea-alinea dalam tulisan Anda dengan baik.

Karena itu, selain memiliki ide yang cemerlang, seorang penulis harus mampu dan terampil menguasai teknik-teknik kepenulisan. Sehingga apa yang menjadi ide atau gagasan penulis dapat dijabarkan lewat bahasa tulisan sehingga sampai kepada pembaca yang menikmati karya tulis Anda.

Selamat menemukan ide besar, ide yang dapat membawa setiap pembaca kepada hal-hal yang dikehendaki oleh Tuhan.

### **Daftar bacaan:**

Miriam-Goldberg, Caryn. 2003. "Daripada Bete, Nulis Aja!". Bandung: Kaifa.



Wilson, Kennet. 2001. "Bagaimana Menjadi Penulis yang Sukses". Edisi Kedua. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

## Pojok Bahasa: Rusak Bahasa, Rusaklah Pemikiran

"Orang sering tidak paham tentang kesaktian yang terkandung dalam bahasa. Bahasa merupakan satu perkara dengan dunia pemikiran dan cita rasa. Kalau orang itu kacau pikirannya, bahasanya juga kacau. Bahasa dan hidup, dunia pemikiran dan dunia rasa itu satu. Nah, kita bisa saksikan karena pendidikan bahasa dalam sistem pendidikan sekarang ini kurang, maka cara mereka berpikir juga kacau. Caranya menghayati, merasakan juga ikut kacau."

"Jangan lupa, Republik Indonesia ini merdeka sampai diakui oleh dunia internasional itu karena pemikiran dan memakai bahasa, bukan memakai bedil (senapan). Orang sering mengira bahwa negara kita merdeka karena bedil, itu kurang tepat. Coba pikirkan, andaikan Soekarno-Hatta tidak melakukan diplomasi, juga seandainya Sutan Sjahrir dulu di PBB tidak bisa membela rakyat Indonesia di depan Dewan Keamanan, kabeh arep opo ...? Nggowo bedil? (Semua mau apa ...? Bawa senapan ...? -- Red.) Tidak bisa!" (Romo Mangun Wijaya, 1982).

Kutipan di atas menyadarkan kita akan pentingnya sebuah bahasa bagi kehidupan manusia. Manusia menjadi unggul dari makhluk lain karena kemampuannya berbahasa. Kalau jangkrik bisa mengerik, kambing bisa mengembik, dan kuda bisa meringkik, maka manusia mampu berbicara sebagai "animal longuens", makhluk yang mampu berbicara dan mengungkapkan isi hati dan pikiran lewat bahasa serta rangkaian yang dapat dimengerti, baik melalui lisan, tulisan, maupun isyarat lain.

Ada percobaan tentang anak kera dan bayi yang lahir bersamaan dan diasuh secara sama menunjukkan fakta yang menakjubkan. Semula keduanya berkembang hampir sama, bahkan berkat instingnya, kera berkembang lebih cepat. Namun, ketika sang anak manusia mulai dapat berbicara, ia maju sedemikian pesat dan tidak pernah terkejar lagi oleh kera.

Kecepatan perkembangan manusia ini kemudian menjadi titik tolak kemajuan yang menakjubkan. Yulis Widiyanto (1994) menyatakan, "Ketika seseorang mulai berbicara, mengenal bahasa, seakan-akan terbukalah bagi manusia baru untuk mengenal dunia dan hidup di dalamnya. Karena, dengan kemampuan berbahasa terbukalah kesempatan baginya untuk menciptakan hubungan banyak sekali; bisa mengekspresikan diri, menyerap ilmu pengetahuan, dan tukar-menukar gagasan yang hampir tidak terbatas. Bahkan berkat bahasa, manusia masuk dalam dunia dan memiliki dunia karena biasanya diiringi dengan prestasi intelektual luar biasa." Sedangkan menurut ahli bahasa dari Jerman, Gadamer, bahasa merupakan cara kita untuk mengerti dunia.

Penjelasan ini setidaknya membuat kita sadar; betapa "tragisnya" bangsa kita dalam kemampuan berbahasa secara "baik" dan "benar". Ada kecenderungan kuat generasi muda kita kurang berminat terhadap kajian-kajian bahasa, sastra, dan ilmu humaniora. Generasi kita -- akibat tuntutan orang tua atau kurangnya perhatian pemerintah terhadap masalah bahasa -- lebih suka berkonsentrasi pada ilmu-ilmu eksak atau ilmu yang bersifat pragmatis, semisal ilmu akuntansi, teknik, atau bidang-bidang yang sifatnya terapan sebagai pelengkap fungsi kerja.

Ilmu bahasa? Belajar bertutur secara baik? Mencoba menulis karya? "Ah, itu hanya buang-buang waktu."

Jangan heran kalau kemudian generasi kita tidak bisa berbuat banyak dalam memajukan dunia pengetahuan. Sebab, rusaknya bahasa juga berarti rusaknya pemikiran.

## Tips: Umpan Ampuh Untuk Mengail Ide

Bagi penulis, "ide" adalah makhluk yang menggemaskan. Kedatangannya tak dapat dijadwal tepat waktu, mirip sekali dengan pelayanan kereta api di Indonesia. Ketika kita sangat membutuhkan, dia malah jual mahal, bersembunyi entah di mana. Ketika kita sedang tidak siap menulis, dia malah menari-nari menggoda otak kita.

Namun, tidak usah khawatir. Anda sebenarnya dapat memasang umpan yang jitu untuk mengail ide pada saat membutuhkannya. Anda memiliki tiga jenis umpan, yaitu umpan ingatan, umpan pengamatan, dan umpan riset.

### Ingatan

Theodore Roosevelt berkata, "Do what you can, with what you have, where you are." Kita dapat memulai mendapatkan bahan cerita dari apa yang sudah kita miliki saat ini, yaitu ingatan atau memori.

### Kode Kata

Salah satu kunci untuk membuka peti ingatan kita adalah dengan kode kata. Cara yang dipakai adalah memilih kata kunci dari tema cerita atau premis yang sudah ditentukan. Kata ini dipakai sebagai pijakan awal yang akan menuntun kita untuk menemukan satu tema cerita yang spesifik. Setiap kata akan memicu Anda untuk memikirkan beberapa pengalaman. Ketika Anda mengingat kembali satu pengalaman, hal itu akan mendorong Anda untuk menghubungkannya dengan pengalaman lain yang mungkin terlupakan.

### Curah Gagasan (Brainstorming)

Metode ini merupakan pengembangan dari metode kode kata. Berawal dari sebuah kata, kita menuliskan semua ide yang berkaitan dengan kata tersebut. Anda tidak perlu memusingkan urutan-urutannya, alur logika, atau ejaan tulisan. Ketika semua ide sudah dituangkan, selanjutnya bacalah daftar ide Anda. Apakah Anda dapat menarik sebuah benang merah di antara daftar itu? Apakah ada ide yang perlu dibuang? Apakah ada kaitan di antara ide tersebut?

### Menulis Bebas

Metode ini hampir mirip dengan melamun. Caranya diawali dengan suatu kata tertentu, Anda menulis secara bebas. Tidak harus berkaitan dengan kata kunci tertentu (inilah perbedaan dengan curah gagasan). Tujuan utamanya adalah menulis kalimat sebanyak-banyaknya dalam waktu tertentu (5-10 menit) tanpa berhenti. Anda tidak perlu merisaukan arah tulisan tersebut dan ketepatan ejaan. Tulis saja dengan bebas.

Jika dirasa sudah cukup, maka baca kembali hasil tulisan bebas tersebut. Temukanlah ide-ide menarik yang dapat dikembangkan. Dari tulisan di atas, kita dapat mengembangkan cerita sesuai dengan ide-ide menarik tersebut.

### **Pemetaan Pikiran**

Pemetaan pikiran (mind mapping) adalah sistem perekaman pikiran supaya kita biasa menggunakan otak kiri maupun otak kanan dengan baik. Seluruh bagian otak digunakan untuk berpikir. Untuk melakukan ini, kita dapat menggunakan kata-kata kunci, lambang, dan warna. "Mind mapping" memungkinkan kita membangkitkan dan mengatur pikiran-pikiran pada waktu yang sama.

### **Pengamatan**

Meskipun ingatan dapat menjadi sumber cerita yang kaya, tetapi tidak semua hal masuk ke dalam ingatan Anda. Contohnya, kalau Anda dibesarkan di gunung, Anda mungkin tidak punya kenangan atas kehidupan di laut. Kalau Anda lahir dan besar di kota, Anda mungkin tidak memiliki kenangan atau pengalaman sebagai penggembala. Untuk itu, Anda dapat memakai teknik pengamatan atau observasi.

Di dalam kemiliteran, sebelum menyerbu sebuah kota, sang perwira biasanya mengirimkan unit mata-mata untuk menyusup ke sasaran serbu. Tugas mereka adalah mengamati situasi di dalam kota dan mengumpulkan informasi intelijen sebanyak-banyaknya. Misalnya, mencatat keadaan jalan, pembangkit listrik, instalasi militer, sarana komunikasi, jumlah penduduk, dll.. Mirip dengan agen spionase, dalam metode ini Anda mendatangi sebuah tempat dan mencatat apa saja yang menonjol dan berkesan bagi Anda.

### **Riset**

Ada pepatah mengatakan, "Learn from other people's mistakes, life isn't long enough to make them all yourself." Meski kelihatannya bercanda, tapi ada kebenaran indah di dalam kebenaran ini. Kita harus belajar dari orang lain. Tidak hanya dari kesalahan mereka saja, tetapi juga dari keberhasilan mereka. Dengan belajar dari orang lain, kita bisa menghemat waktu, biaya, dan sumber daya lainnya.

Sebagai contoh, Anda mungkin belum pernah melihat padang rumput di Israel karena untuk pergi ke sana membutuhkan ongkos besar. Hal ini dapat disiasati dengan riset, yaitu meminta informasi dari orang lain.

Diambil dari:

Nama situs: SABDA Space

Penulis: Purnawan Kristanto

Alamat URL: [http://www.sabdaspacespace.org/umpan\\_ampuh\\_untuk\\_mengail\\_ide](http://www.sabdaspacespace.org/umpan_ampuh_untuk_mengail_ide)

## Mutiara Penulis

“ *Tulilah Ide Apa Saja yang Melintas Dalam Pikiranmu* ”

## Stop Press

### Angket Evaluasi E-Penulis

Bulan November 2008 mendatang, e-Penulis genap berusia empat tahun. Telah banyak hal yang Redaksi jalani selama ini. Agar kami dapat meningkatkan pelayanan e-Penulis untuk turut memajukan dunia kepenulisan Kristen di Indonesia, kali ini kami mengharapkan partisipasi Anda untuk mengisi beberapa pertanyaan berikut ini.

Nama:

Umur:

Jenis kelamin:

Pekerjaan:

Pengalaman dalam bidang penulisan :

Topik publikasi e-Penulis yang paling disukai selama ini\*:

#### Tanggal Terbit Edisi Tema

26-10-2004	01	Motivasi untuk Menulis
24-12-2004	02	Visi dan Misi Jurnalistik Kristen
17-01-2005	03	Sumber Gagasan yang Tak Pernah Kering
07-02-2005	04	Di Mana dan Bagaimana Mulai Menulis
09-03-2005	05	Menulis Membutuhkan Membaca dan Membaca Membutuhkan Menulis
14-04-2005	06	Menulis Tentang Diri Sendiri
18-05-2005	07	Arah Dalam Penulisan Kristiani
28-06-2005	08	Teknis Penulisan Artikel
18-07-2005	09	Teknis Penulisan Renungan
18-08-2005	10	Menulis Fiksi
16-09-2005	11	Menulis Resensi
10-11-2005	12	Menulis Cerpen (Cerita Pendek)
23-11-2005	13	Menulis Feature
16-12-2005	14	Menulis Kesaksian
26-01-2006	15	Menulis Biografi
17-02-2006	16	Menyunting Tulisan

20-03-2006	17	Memberkati Lewat Puisi
20-04-2006	18	Menulis Esai
19-05-2006	19	Menulis Fiksi atau Nonfiksi?
22-06-2006	20	Tulisan Terjemahan
26-07-2006	21	Teknik Menulis untuk Media
22-08-2006	22	Kebiasaan Buruk dalam Menulis
21-09-2006	23	Kritik dan Apresiasi Tulisan
19-10-2006	24	Perkembangan dan Tanggung Jawab Penulis Kristen
27-11-2006	25	Fenomena Dunia Penulisan Masa Kini
21-12-2006	26	Penulis dan Komunitas
21-01-2007	27	Menulis di Internet
23-02-2007	28	Dasar-Dasar Jurnalistik
23-03-2007	29	Menulis Cerita Anak
11-04-2007	30	Menumbuhkan Budaya Menulis pada Anak
09-05-2007	31	Membuat Media Penulisan Gereja
13-06-2007	32	Pelatihan Menulis
11-07-2007	33	Menyampaikan Gagasan dalam Bahasa Tulis
15-08-2007	34	Meringkas, Menyadur, dan Mentranskrip
12-09-2007	35	Menghindari Bias dalam Tulisan
10-10-2007	36	Penulisan Karya Ilmiah
07-11-2007	37	Tulisan sebagai Cerminan Budaya
12-12-2007	38	Mengoptimalkan Internet untuk Menulis
16-01-2008	39	Mengapa Menjadi Penulis?
20-02-2008	40	Nilai-Nilai yang Harus Dipegang oleh Seorang Penulis Kristen
19-03-2008	41	Manfaat Menulis
16-04-2008	42	Kesempatan Menulis
14-05-2008	43	Langkah-Langkah Belajar Menulis
18-06-2008	44	Mengenal Pembaca
16-07-2008	45	Kriteria Tulisan yang Baik
13-08-2008	46	Teknik Menulis
17-09-2008	47	Hambatan dalam Menulis
19-10-2008	48	Ide Besar dalam Menulis

Sajian e-Penulis selengkapnya, silakan akses: <http://www.sabda.org/publikasi/e-penulis/arsip/>

- Pilih salah satu atau dua dari daftar tema e-Penulis yang pernah dipublikasikan di atas.

\_\_\_\_\_ potong di sini \_\_\_\_\_

1. Tema yang paling disukai:
2. Alasan:
3. Bagaimana penilaian Anda mengenai penyajian publikasi e-Penulis:
  - a. Bahasa yang dipakai:
  - b. Kolom yang disukai (beri tanda silang pada pilihan Anda):
    - dari Redaksi
    - Artikel
    - Tips
    - Asah Pena/Tokoh Penulis
    - Pojok Kata/Pojok Bahasa
    - Seputar Pelitaku
    - Stop Press
  - c. Adakah manfaat publikasi e-Penulis bagi pengembangan keterampilan menulis Anda? (beri tanda silang pada pilihan Anda)
    - Ada
    - Tidak ada
  - d. Jika ada, apakah itu? dan jika tidak ada, mengapa?
5. Apresiasi, saran, dan kritik untuk e-Penulis di ulang tahun yang keempat ini:
6. Saran dan masukan mengenai penyajian atau usulan tema-tema untuk edisi-edisi publikasi e-Penulis selanjutnya:

\_\_\_\_\_ kirim ke: penulis(at)sabda.org \_\_\_\_\_

Terima kasih atas kerja sama Anda. Tuhan memberkati!

## Seputar Pelitaku

### Seputar Kebahasaan

<http://pelitaku.sabda.org/forum?fid=18>

Tulisan yang baik tidak hanya ditentukan dari isi dan urutan penyajian. Ejaan dan tata bahasa yang digunakan juga ikut menentukan karena semua aspek tersebut saling

mendukung. Meski demikian, perihal ejaan dan tata bahasa sering kali kurang mendapat perhatian dari penulis, apalagi jika penulis mengandalkan seorang editor. Namun, ada pula yang mengurungkan niat menulis karena tidak menguasai soal ejaan dan tata bahasa.

Untuk membekali Sahabat Penulis dalam bidang ejaan, tata bahasa, dan hal-hal lain seputar kebahasaan, Redaksi mengundang Anda untuk bergabung di Forum Pelitaku topik Seputar Kebahasaan. Aspek-aspek kebahasaan yang mendasar guna memerkokoh sebuah tulisan, mulai dari morfologi dan sintaksis sampai aspek ejaan bisa didiskusikan di sini.

Tunggu apa lagi, segera daftarkan diri Anda dengan Register di fasilitas Login Pengguna dan mari belajar bersama. Jika ingin mengundang teman-teman Anda untuk berdiskusi di sini, manfaatkan fasilitas Beritahu Teman. Ditunggu ya!



# e-Penulis 049/November/2008: Mengembangkan Ide

## Dari Redaksi

Kembangkan Ide Anda!

Setelah penulis menemukan ide tulisan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengembangkannya. Mengembangkan ide ini harus dilakukan agar apa yang menjadi gagasan Anda dapat ditangkap dan dipahami oleh pembaca. Meski demikian, mengembangkan ide itu tidak mudah. Hal itu bisa disebabkan karena ide tersebut terlalu luas, Anda kurang menguasai seluk-beluk tentang ide tersebut, atau Anda tidak memakai teknik-teknik untuk mengembangkan ide. Apakah hal-hal itu yang sedang Sahabat Penulis hadapi saat ini?

Tema "Mengembangkan Ide" sajian edisi November 2008 kali ini kiranya dapat memperlengkapi wawasan Anda tentang mengembangkan ide dan menolong Anda dalam menghadapi persoalan seputar tema tersebut.

Pada 3 November 2008 yang lalu, e-Penulis juga genap berusia empat tahun. Pertambahan usia dalam melayani kiranya semakin memantapkan langkah dan kiprah e-Penulis di dunia pelayanan literatur.

Marilah terus menulis untuk melayani!

Pemimpin Redaksi e-Penulis,  
Puji Arya Yanti

## Artikel: Mengembangkan Ide Untuk Menulis (Pratulis)

Bagaimana penulis mengembangkan ide untuk menulis? Penulis menggunakan banyak cara, dan saya berani bertaruh bahwa sebagian besar cara-cara tersebut melibatkan menulis itu sendiri. Bayangkan seorang komposer yang hendak mengarang sebuah lagu dengan memainkan not-not keyboard. Bayangkan seorang pemahat membuat ide untuk sebuah patung dengan membentuk-bentuk ulang sebongkah tanah liat. Bayangkan seorang penjahit selimut yang hendak membuat pola motif selimut dengan merancang dan merancang kembali beragam kain. Semua usaha kreatif melalui beberapa tahap awal di mana pencipta menghasilkan ide-ide, menghapus beberapa ide, dan bermain-main dengan ide yang merebut imajinasi atau yang cocok. Setiap pencipta mengembangkan ide dengan tenggelam dan memikirkan sesuatu dalam media tertentu. Demikian juga dengan menulis. Dalam dunia kepenulisan, tahapan awal pengembangan ide itu disebut "pratulis".

Pratulis biasanya berantakan -- banyak ide tersebar di mana-mana -- seperti penjahit selimut dengan potongan kainnya yang berserakan di lantai rumah. Bagi kebanyakan orang, berantakan dan tidak ambil peduli dengan logika, pola, atau bentuk akhir adalah suatu kebebasan. Itulah tujuan dari pratulis; menjadi sebebaskan mungkin dalam membangkitkan ide-ide. Jika Anda sangat terganggu dengan ketidakrapiannya, maka pratulis bisa disebut sebagai prarencana, sebagai alat untuk membangkitkan ide-ide dan data yang dapat membantu Anda menciptakan draf esai. Sebaliknya, pratulis adalah sebuah tahap pengeraman ide, salah satu cara untuk membangkitkan ide dan menangkap pemikiran Anda dengan menulis.

Ide-ide penulisan berkembang dengan banyak cara, dan teknik pratulis mencoba untuk menunjukkan beragam cara di mana ide dapat berkembang. Berikut beberapa bentuk pratulis yang bertujuan untuk membantu Anda membawa ide-ide dan minat di bawah kesadaran Anda menjadi sesuatu yang kita sadari (penolong jika kita hendak mengisi kertas kosong saat kita diminta untuk "menulis tentang sesuatu yang menarik minat kita"):

- a. tulisan bebas,
- b. mencari ide,
- c. pengelompokan/pemetaan, dan
- d. memelihara jurnal pribadi.

Bentuk-bentuk lain dari pratulis yang ditujukan untuk membantu Anda membangkitkan dan juga memfokuskan diri mengenai suatu subjek yang telah Anda pilih, adalah:

- a. menanyakan sesuatu tentang suatu subjek, dan
- b. membuat daftar.

Bentuk pratulis lain juga ditujukan untuk membantu Anda menghasilkan ide Anda sendiri dalam menanggapi ide orang lain, yaitu:

- a. meresponi sebuah teks,
- b. memelihara jurnal harian, dan
- c. meresponi sebuah tugas tertentu.

## Menulis Bebas

Menulis bebas membantu Anda mengidentifikasi subjek-subjek yang menjadi minat Anda. Secara tidak sadar, Anda tahu apa yang menjadi minat Anda, tetapi belum dapat mengidentifikasinya secara sadar, dan diharapkan Anda dapat menyadari minat Anda itu dengan menuliskannya secara bebas (sebab menulis sama dengan berpikir).

Menulis bebas seperti menulis dengan aliran kesadaran di mana Anda menulis apa yang ada di pikiran Anda. Setelah Anda membuat beberapa tulisan bebas, Anda akan mendapati bahwa Anda cenderung kembali ke satu subjek berulang kali. Subjek yang berulang kali Anda tulis adalah subjek yang baik untuk Anda kembangkan melalui penulisan, sebab hal tersebut jelas merupakan sesuatu yang penting di pikiran Anda.

Untuk menulis bebas, gunakan komputer Anda atau ambillah selembar kertas dan pensil, apa pun yang menurut Anda nyaman. Ambil pengatur waktu. Setel waktu lima menit. Tulislah apa yang ada dalam pikiran Anda dalam lima menit tanpa memusingkan diri dengan kesempurnaan, kalimat yang baik, dan ejaan atau tanda baca yang benar. Bahkan, jangan pedulikan masuk akal atau tidaknya juga tulisan Anda.

Berkonsentrasilah hanya untuk merekam semua pikiran Anda dan memenuhi ruang yang ada dengan sebanyak mungkin tulisan selama lima menit itu. Jika Anda tidak menulis sesuatu, tulis saja: "tidak tahu tidak tahu" sampai Anda mendapat ide lain. Jika menurut Anda latihan ini sangat bodoh, maka tulislah: "ini bodoh ini bodoh" sampai Anda mendapat ide lain. Ingat, tujuan dari menulis bebas adalah untuk mengisi halaman kosong dengan sebanyak mungkin kata selama lima menit menulis. Setelah 5 menit, beristirahatlah selama 1 menit dan bacalah apa yang telah Anda tulis, lalu lakukan lagi prosedur penulisan bebas tersebut minimal dua atau lebih kali lagi. Setelah sampai pada tahap itu, berhentilah dan lakukan yang lain. Lakukan serangkaian prosedur penulisan bebas dalam waktu lima menit itu beberapa jam kemudian. Anda mungkin dapat memahami benang merah (ide-ide yang berulang kali tertulis) setelah Anda menulis bebas beberapa kali. Ide-ide yang Anda ulang adalah ide-ide yang bagus untuk esai sebab ide-ide itulah yang menjadi minat Anda.

## Mencari Ide/Brainstorming

Mencari ide/brainstorming, seperti halnya menulis bebas, adalah teknik sebelum menulis yang dirancang untuk membawa ide-ide di bawah sadar menjadi ide-ide yang kita sadari. Cara ini adalah cara yang bagus ketika Anda sudah mengetahui subjek umum yang Anda minati, namun belum mengetahui aspek apa dalam subjek itu yang akan Anda titikberatkan. Brainstorming adalah teknik yang dilakukan secara sadar di mana Anda secara cepat merekam semua ide yang berhubungan dengan subjek utama tersebut. Semua ide sama-sama dapat diterima; tujuan dari brainstorming adalah untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin ide yang berhubungan dengan subjek itu.

Kemungkinan besar Anda sudah pernah melakukan brainstorming di tempat kerja atau pernah melihatnya di televisi atau film.

### **Pengelompokkan/Pemetaan**

Pengelompokkan/Pemetaan dapat membantu Anda menyadari ragam cara untuk memikirkan suatu subjek. Untuk melakukan pengklasifikasian atau "pemetaan pikiran", tuliskanlah subjek utama Anda di tengah sebuah kertas kosong. Lalu, tuliskanlah secara cepat ide-ide yang berhubungan dengan subjek tersebut di seluruh ruang kosong lembaran kertas Anda. Apabila satu ide mengembangkan ide yang lain, gabungkan mereka dengan garis penghubung dan lingkaran untuk membentuk kelompok-kelompok ide. Tujuan utama dari cara ini adalah untuk menggunakan garis dan lingkaran untuk menunjukkan secara visual bagaimana ide-ide Anda dapat saling berkaitan dan juga berkaitan dengan subjek utama.

Sebuah kelompok atau peta menggabungkan dua tahapan brainstorming (merekam ide-ide dan kemudian mengelompokkan mereka) menjadi satu. Cara ini juga dapat membuat Anda melihat sekilas aspek-aspek subjek mana yang dapat Anda tulis lebih banyak, sehingga hal ini dapat membantu Anda untuk memutuskan bagaimana memfokuskan sebuah subjek yang luas menjadi tulisan.

### **Memelihara Jurnal Pribadi**

Sebuah jurnal pribadi itu cara bagus yang akan terus-menerus merekam semua observasi dan pemikiran Anda -- respons pribadi Anda terhadap dunia -- lalu mengembangkan ide untuk menulis. Sebuah jurnal pribadi lebih dari sekadar catatan mengenai apa yang terjadi dalam hidup Anda (lebih dari sekadar "hari Senin, saya pergi ke perpustakaan; hari Selasa, saya kerja sampai malam"). Jurnal pribadi adalah rekaman semua observasi, perasaan, dan refleksi diri terhadap semua pengalaman Anda. Anda mungkin mau menulis tentang sebuah kejadian yang Anda amati, tentang seseorang, sebuah tempat, pengalaman penting masa kecil Anda, reaksi yang berbeda atas sebuah situasi, isu yang sedang hangat, tujuan, masalah etika, atau subjek lainnya yang menarik perhatian Anda dan memenuhi pikiran Anda. Anggap diri Anda sebagai seorang penyelidik dan tanyalah pada diri Anda mengapa sesuatu itu seperti kelihatannya, mengapa seseorang merespons situasi tertentu dengan beragam cara, apa ciri-ciri khusus yang dimiliki seseorang, sebuah tempat atau sebuah benda, atau bagaimana sesuatu terjadi. Dengan kata lain, pikirkanlah tentang apa yang Anda amati dan tulislah pemikiran-pemikiran tersebut ke dalam jurnal Anda.

### **Menanyakan Sesuatu Tentang Suatu Subjek**

Bertanya adalah bentuk serbaguna pratulis. Anda dapat bertanya untuk mengembangkan sebuah perspektif mengenai suatu subjek yang ingin Anda tulis, untuk mempersempit subjek yang telah Anda pilih, dan untuk menentukan apakah subjek pilihan Anda dapat ditulis dengan mudah (khususnya jika Anda menulis karya ilmiah).

## Bertanya untuk Mengembangkan Sebuah Perspektif Mengenai Sebuah Subjek

Bertanyalah mengenai "siapa", "apa", "kapan", "di mana", "mengapa", dan "bagaimana" suatu subjek untuk menangkap batasan subjek tersebut dan bagaimana Anda dapat mendekati subjek itu -- sudut mana yang nampaknya masuk akal untuk Anda ambil saat memikirkan subjek itu.

## Bertanya untuk Mempersempit Sebuah Subjek

Bertanyalah mengenai subjek Anda dan gunakan jawabannya untuk membuka pertanyaan lain sampai Anda mendapati sebuah pertanyaan bagus untuk berhenti (pertanyaan terfokus yang Anda tahu dapat diteliti, atau pertanyaan terfokus yang dapat Anda jawab sendiri dengan memberikan contoh-contoh dan detail-detail).

## Membuat Daftar

Membuat daftar berarti mencatat ide-ide yang berhubungan langsung dengan subjek tertentu. Membuat daftar lebih terarah daripada mengumpulkan ide (brainstorming) atau menulis bebas; apabila Anda memutuskan untuk membuat daftar sebagai sebuah bentuk pratulis, maka Anda telah memiliki fokus khusus Anda mengenai subjek dan beragam aspek yang berkaitan dengan fokus tersebut. Anda dapat memperluas atau menghapus beberapa isi daftar seiring Anda mengerjakannya, dan memang diharapkan seperti itu. Sebuah daftar adalah alat untuk menangkap apa yang dapat Anda pikirkan mengenai semua aspek yang berhubungan dengan fokus subjek. Misalnya:

Subjek Terfokus: cara-cara di mana komunikasi dapat mengalir dalam sebuah organisasi.

1. Atasan-bawahan tradisional -- para manajer memberikan informasi dan mengeluarkan perintah bagi bawahan.
2. Bawahan-atasan -- lebih langka, di mana manajemen membuka pintu untuk menerima informasi-informasi dan saran-saran dari karyawan untuk perusahaan.
3. Lintas departemen -- di mana orang-orang dengan status setara saling berbagi informasi.
4. Tim kerja -- yang mungkin melibatkan anggota dari berbagai level organisasi, yang berkumpul bersama untuk suatu proyek tertentu.
5. Selentingan -- yang menembus semua level organisasi dan merupakan yang tersulit untuk dikendalikan.

## Meresponi Sebuah Teks

Banyak penulis mengembangkan ide dari membaca. Misalnya, apa pendapat Anda mengenai sebuah artikel tentang perusahaan-perusahaan besar yang keluar dari AS untuk menghemat biaya (membayar para pekerja \$1 per hari daripada \$18 per jam)? Bagaimana pendapat Anda tentang editorial sebuah surat kabar yang mendukung/menentang kuota untuk memastikan lapangan kerja yang merata? Bagaimana pendapat Anda mengenai ide yang ditawarkan oleh sebuah buku pelajaran

di sebuah universitas, bahwa Amerika Serikat adalah masyarakat yang didominasi oleh struktur kelas tradisional? Membaca dapat memunculkan banyak ide untuk penulisan, dan dipastikan bahwa Anda akan diminta untuk merespons sebuah teks dengan ide Anda sendiri.

Anda dapat melakukan pratulis untuk sebuah esai dengan menuliskan ide-ide sambil Anda membaca. Catat pikiran-pikiran Anda. Setuju atau tidak setuju dengan ide orang lain, dan tuliskan alasan Anda. Tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang muncul ketika Anda membaca. Pada pokoknya, lakukan dialog Anda sendiri dengan penulis teks tersebut, seolah-olah Anda sedang berbicara kepadanya, dan tuliskan dialog tersebut supaya Anda dapat mendapatkan kembali idenya di waktu mendatang.

### **Memelihara Jurnal Respons**

Jurnal respons memungkinkan Anda untuk merefleksikan dan mencatat refleksi-refleksi tersebut saat dan setelah Anda membaca. Metode ini sangat bagus untuk merespon sebuah teks yang kompleks, dan merupakan teknik yang bagus untuk membangkitkan ide-ide untuk menulis. Anda dapat bertanya dan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam sebuah jurnal respons:

- Apa inti argumen penulis dan poin penting apa saja yang mendukung ide tersebut?
- Apakah saya setuju atau tidak setuju dengan inti argumen itu? Mengapa?
- Apakah informasi tersebut berlaku untuk sesuatu hal yang telah saya ketahui?

Sebuah jurnal respons juga memberikan kesempatan untuk mencatat pikiran dan reaksi Anda terhadap teks.

### **Bekerja dengan Pratulis: Berpindah dari Diri kepada Subjek**

Inti dari pratulis adalah mencatat serangkaian pemikiran sehingga Anda memunyai sebuah kolam untuk menampung ide dari esai Anda. Anda mungkin telah mencatat secara campur aduk informasi-informasi dan ide-ide. Saya menganggap pratulisan saya sebagai sesuatu yang berhamburan. Pratulisan saya cenderung seperti barang-barang yang ada dalam pikiran sehingga saya harus menumpahkannya ke selembar kertas (oke, jadi saya memunyai sesuatu yang berantakan berserakkan di dalam kepala saya). Kemudian, tugas selanjutnya adalah menyortir barang-barang itu, memilih beberapa dan membuang suatu barang, sehingga saya berpindah dari kecampuradukan informasi ke sebuah fokus yang dapat saya kembangkan dan mendukung sebuah esai.

Pada pokoknya, ketika melakukan pratulis, Anda perlu berpindah dari diri kepada subjek. Sepenting apa pun sebuah pratulis dalam membantu Anda mengidentifikasi ide-ide untuk menulis, data pratulis sendirian tidak dapat menyediakan cukup informasi untuk menulis seluruh esai. Pratulis hanya dihasilkan oleh semua pengalaman, pengamatan, dan pemikiran Anda. Untuk mengembangkan sebuah esai, Anda mungkin perlu memasukkan beberapa pengalaman, pengamatan, dan pemikiran tambahan -- informasi-informasi yang tidak hanya merefleksikan pengalaman-pengalaman tertentu

Anda, tetapi juga pengalaman manusia pada umumnya. Sebuah esai selalu menggunakan pengertian dan pemikiran Anda sendiri sebagai dasarnya, tetapi juga meluas sehingga pemikiran tersebut memiliki relevansi bagi orang lain. (Kolom koran gabungan milik Dave Barry memberikan contoh yang bagus. Saya memikirkan satu esai khusus yang menceritakan pengalamannya dengan toilet baru, tipe toilet yang tidak menggunakan banyak air dan karena itu tidak dapat menyiram dengan baik. Dia menggunakan pengalamannya sendiri sebagai dasar untuk refleksi yang lebih luas mengenai masalah-masalah dengan teknologi modern dan masalah perundang-undangan, hal-hal yang kebanyakan orang dewasa dapat kaitkan satu sama lain melalui suatu cara.)

Jadi, bagaimana cara Anda berpindah dari diri kepada subjek dalam melakukan pratulis?

1. Tinjau ulang pratulisan Anda untuk mengidentifikasi berbagai ide utama yang ada dalam pratulis.
2. Daftarkan ide-ide tersebut.
3. Tulislah ide-ide tersebut dalam kalimat tesis. Yakni, membuat pernyataan yang menjelaskan pengertian atau ide Anda mengenai topik, dan menuliskan pertanyaan tersebut dalam bentuk kalimat lengkap.

Menggarap tesis, yang dapat dikembangkan dari pratulis, adalah kunci untuk menulis sebuah esai. (t/Hilda)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: Empire State College

Judul asli artikel: Developing Ideas for Writing (Prewriting)

Penulis: Tidak dicantumkan

Alamat URL:

[http://www.esc.edu/ESOnline/Across\\_ESC/WritersComplex.nsf/3CC42A422514347A8525671D0049F395/CE2B510E7D9975AE852569C3006ACCCC?OpenDocument#prewriting](http://www.esc.edu/ESOnline/Across_ESC/WritersComplex.nsf/3CC42A422514347A8525671D0049F395/CE2B510E7D9975AE852569C3006ACCCC?OpenDocument#prewriting)

## Pojok Bahasa: Menceraikan yang Dipersatukan

Oleh: indonesiasaram

Ayat Alkitab yang boleh dibilang mencegah kawin-cerai dalam kehidupan orang Kristen ialah [Matius 19:6](#) (lihat juga [Markus 10:9](#)). Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut.

"Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia."

Ampuhkah ayat tersebut mengambil peran sebagai rem? Saya tidak bisa memastikan. Apalagi kawin-cerai sudah menjadi gaya hidup bagi masyarakat dunia. Mungkin saja

ayat tersebut sudah tidak lagi dipakai dalam pemberkatan nikah. Mungkin juga masih dipakai sebagai bagian dari formalitas.

Menceraikan apa yang dipersatukan Allah boleh dianggap sebagai hal yang tidak patut. Namun, menceraikan apa yang dipersatukan manusia, bagi saya adalah hal yang wajar kalau berhubungan dengan bahasa. Apalagi bila ternyata mereka (bentuk bahasa tersebut) memang tidak sepatasnya dipersatukan.

Masyarakat bahasa memang sering kali bertindak semena-mena terhadap bahasanya sendiri. Alhasil, selain menimbulkan kesalahpahaman dengan sesamanya, mereka juga melabrak semua kaidah dan batasan yang telah diberikan. Persis seperti orang Israel yang melanggar perintah Allah, tepat setelah mereka berjanji akan mematuhi segala perintah Tuhan ([Keluaran 19:8](#)) dengan membuat patung lembu emas (Keluaran 32:1).

Beberapa bentuk yang sebenarnya tidak boleh dipersatukan, namun sering kali harus menjalani "kawin paksa" ialah sebagai berikut.

- sering kali
- acap kali
- kerap kali
- terima kasih
- tanggung jawab
- rumah sakit
- Juru Selamat

Hampir serupa dengan hal ini, penggunaan partikel pun juga memiliki kondisi di mana penulisannya harus terpisah. Kondisi yang dimaksud ialah apabila pun bisa digantikan dengan kata juga dan saja.

- apa pun
- itu pun
- siapa pun
- mana pun

Sebaliknya, ada pula sejumlah kosakata yang sering diceraikan oleh para pengguna bahasa. Padahal seyogianya kosakata tersebut merupakan satu kesatuan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

- barangkali
- kosakata
- sukacita
- dukacita
- pascaperang
- prasejarah

Daftar di atas masih berupa daftar yang pendek. Pada kenyataannya, Anda pasti akan menemukan kosakata yang lain yang lebih banyak lagi dari yang saya kemukakan.



"Kawin paksa" dan "perceraian" kata yang dilakukan masyarakat bahasa sebenarnya adalah hal yang wajar terjadi. di satu sisi, perkembangan bahasa menyebabkan penulisan kata yang dahulu ditulis dua kata, kini menjadi satu kata. Sejumlah literatur bahasa bertahun-tahun yang lalu masih menuliskan "kosa kata", bukan "kosakata". Tidak heran apabila banyak pihak yang menjadi bingung untuk memilih bentuk mana yang hendak digunakan.

Kondisi ini memang memaksa masyarakat bahasa untuk bergiat mencermati penggunaan bahasa, khususnya kosakata, melalui berbagai media. dan media yang saya kira paling cocok untuk hal ini ialah surat kabar.

## Tips: Mencari dan Mengembangkan Ide-Ide Kristiani

Pemberitaan itulah kekuatan Allah ([1 Korintus 1:18](#)). Lakukanlah pekerjaan pemberitaan Injil ([2 Timotius 4:5](#)).

### Dalam PL

Siapakah yang Memberitakan?

- Allah memberitakan kesejahteraan ([Kejadian 41:16](#))
- Para nabi
- Raja
- Hakim-hakim

Tema:

- Memberitakan hikmat ([Ayub 28:27](#))
- Memberitakan bahwa Tuhan itu benar ([Mazmur 92:16](#))
- Memberitakan apa yang lurus ([Yesaya 45:19](#))
- Memberitakan kabar baik ([Yesaya 52:7](#))
- Memberitakan perbuatan masyhur Tuhan ([Yesaya 60:6](#))
- Memberitakan tahun rahmat Tuhan ([Yesaya 61:2](#))

Kepada Siapa dan Tempat di Mana Pemberitaan Itu?

- Memberitakan perbuatan-Nya di antara bangsa-bangsa ([Mazmur 9:12](#))
- Memberitakan keadilan-Nya kepada bangsa-bangsa ([Mazmur 22:32](#))
- Memberitakan kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa ([Yesaya 66:19](#))

### Dalam PB

Siapakah yang Memberitakan?

- Yesus berjalan memberitakan Kerajaan ([Lukas 8:1](#))
- Dua belas orang diutus Yesus memberitakan Injil ([Markus 3:14](#))
- Alat pilihan untuk memberitakan nama-Ku ([Markus 9:15](#))
- Ia telah menugaskan kami memberitakan ([Markus 10:42](#))
- Kami bersaksi dan memberitakan kepadamu ([1 Yohanes 1:2](#)); dan yang kami dengar, kami beritakan ([1 Yohanes 13](#))
- Kristus mengutus Paulus untuk memberitakan Injil ([1 Korintus 1:17](#))
- Para rasul

Tema

- Memberitakan Kerajaan Allah ([Matius 4:23](#))
- Memberitakan Kerajaan Surga ([Matius 9:35](#))
- Memberitakan kepadamu kesukaan yang besar ([Lukas 2:10](#))
- Memberitakan segala sesuatu ([Yohanes 4:25](#))

- Memberitakan hal-hal yang akan datang ([Yohanes 16:13](#))
- Memberitakan bahwa dalam Yesus ada kebangkitan ([Kisah Para Rasul 4:2](#))
- Memberitakan Yesus adalah Mesias ([Kisah Para Rasul 17:3; 17:23; Kisah Para Rasul 5:42](#))
- Memberitakan firman Allah dengan berani ([Kisah Para Rasul 4:25](#))
- Memberitakan damai sejahtera oleh Yesus ([Kisah Para Rasul 10:36](#))
- Memberitakan kabar kesukaan ([Kisah Para Rasul 13:32; Titus 4:2](#))
- Memberitakan pengampunan dosa ([Kisah Para Rasul 13:38](#))
- Memberitakan jalan keselamatan ([Kisah Para Rasul 16:17](#))
- Memberitakan seluruh maksud Allah ([Kisah Para Rasul 20:27](#))
- Dikuduskan untuk memberitakan Allah ([Roma 1:1](#))
- Memberitakan Kristus disalibkan ([1 Korintus 1:23](#)); kematian-Nya sampai Ia datang ([1 Korintus 11:26](#))
- Memberitakan hikmat yang telah matang ([1 Korintus 2:6](#))
- Memberitakan Injil ([Galatia 1:8](#))
- Memberitakan Ia datang dan memberitakan damai sejahtera ([Efesus 2:17](#))
- Memberitakan rahasia Injil ([Efesus 6:19](#))
- Memberitakan Kristus ([Filipi 1:15; Kolose 1:28](#))
- Dengan terus terang memberitakan kebenaran ([2 Timotius 2:15; Titus 1:15](#))
- Memberitakan kebenaran dan kekuasaan Allah ([2 Korintus 6:7](#))

#### Kepada Siapa dan Tempat di Mana Pemberitaan Itu?

- Ia memberitakan di dalam kota-kota mereka ([Matius 11:1](#))
- Beritakan Injil ke segala makhluk ([Markus 16:15](#)) dan segala tempat ([Lukas 16:20; 4:43](#))
- Kepada orang miskin diberitakan Kabar Baik ([Matius 11:5](#))
- Injil akan diberitakan ke seluruh dunia ([Matius 24:14](#))
- di mana saja Injil itu diberitakan ([Matius 26:13](#))
- Memberitakan firman kepada manusia ([Markus 2:2](#))
- Memberitakan bahwa orang itu bertobat ([Markus 6:12](#))
- Injil harus diberitakan kepada semua bangsa ([Markus 13:10; 14:9; 10:8](#))
- Memberitakan Kerajaan Allah di mana-mana ([Lukas 9:2; 9:60](#))
- di rumah-rumah ibadah ([Kisah Para Rasul 9:20](#))
- ke seluruh negeri ([Kisah Para Rasul 8:4](#))
- Kampung-kampung di Samaria ([Kisah Para Rasul 8:25](#))
- Memberitakan kepada orang Yahudi saja ([Kisah Para Rasul 11:19](#))
- Masuk ke rumah Filipus memberitakan Injil ([Kisah Para Rasul 21:8](#))
- Memberitakan Injil di Troas ([2 Korintus 2:12](#))
- Memberitakan di daerah-daerah yang lebih jauh ([2 Korintus 10:16](#))
- Memberitakan Dia di antara bangsa-bangsa ([Galatia 1:16; 1 Timotius 3:16; 4:11](#))
- Memberitakan kepada orang-orang bukan Yahudi ([Efesus 3:8](#))
- Memberitakan nama-Mu kepada saudara-saudaraku ([Ibrani 2:12](#))
- Injil telah diberitakan kepada orang mati ([1 Petrus 4:6](#))
- Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka ([Wahyu 14:6](#))

#### Akibatnya

- Bertobat setelah mendengar pemberitaan Yunus ([Matius 12:41; Lukas 11:32](#))
- Iman timbul dari pemberitaan Injil ([Filipi 1:27](#))

“ *Kembangkan Ide-Ide Kristiani dari Kerangka Dasar di Atas. Buatlah Tema-Tema yang Tujuannya Tidak Lepas dari Visi di Atas.* ”

Diambil dari:

Judul buku: Teknik Penulisan Literatur

Penulis: Harianto GP

Penerbit: Ajiamedia, Bandung 2000

Halaman: 102 -- 105

## Mutiara Penulis

“ *Proses Kreatif Itu Tidak Bisa Dikontrol* ”

## Stop Press

### Baru! Publikasi e-Wanita

Berita terbaru! Sebuah publikasi yang khusus ditujukan bagi kaum wanita Kristen akan diluncurkan oleh YLSA pada bulan Desember 2008. Sesuai dengan misinya, maka nama publikasi ini adalah "e-Wanita". Jika Anda adalah wanita Kristen Indonesia yang rindu untuk mewarnai hidup dengan makna surgawi, publikasi ini pasti cocok untuk Anda.

Publikasi "e-Wanita" terbit dua kali dalam sebulan dengan suguhan-suguhan yang akan memberikan prinsip-prinsip iman Kristen, inspirasi, dan pengetahuan bagi para wanita Kristen. Segeralah mendaftarkan diri agar tidak ketinggalan untuk mendapatkan edisi perdananya yang akan terbit pada bulan Desember 2008.

Cara berlangganannya sangat MUDAH! Anda hanya harus mengisi formulir pendaftaran yang kami sediakan di bawah ini untuk mendaftarkan diri sendiri atau rekan Anda. Setelah diisi, kirimkan formulirnya ke:

- < wanita(at)sabda.org >

Segeralah mendaftarkan diri sekarang!

---

> Potong di sini, kirimkan ke: ==> < wanita(at)sabda.org > <==

FORM BERLANGGANAN PUBLIKASI e-WANITA

Nama:

Alamat e-mail:

Rekan-rekan yang ingin Anda daftarkan:

1. Nama:

Alamat e-mail:

2. Nama:

Alamat e-mail:

3. Nama:

Alamat e-mail:

(Silakan tambahkan nomor di bawahnya jika masih kurang.)

---

> Potong di sini, kirimkan ke: ==> < wanita(at)sabda.org > <-----

# e-Penulis 050/Desember/2008: Belajar Swasunting

## Dari Redaksi

Selamat Natal!

Tahun 2008 akan segera berlalu. Adakah makna-makna kehidupan yang telah ditorehkan waktu dalam lembaran hati Anda? Sudahkah Anda menorehkannya pula dalam lembaran-lembaran kertas Anda? Memaknai setiap detik kehidupan merupakan suatu sumber melimpah bagi seorang penulis yang ingin terus-menerus merasakan keajaiban sebuah tulisan.

Natal tahun ini dapat Anda gunakan sebagai momen untuk setiap waktu yang telah Tuhan berikan kepada Anda. Apakah Anda sudah memaknainya? Apakah Anda menyia-nyiaikan dan melewatkan banyak makna dari setiap kejadian di hidup Anda? Bila Anda memiliki jurnal pribadi, alangkah tepatnya Natal kali ini Anda isi dengan melakukan kilas balik dari setiap jurnal yang telah Anda tuliskan. Atau jika mungkin makna-makna tersebut belum sempat dituliskan, masih menari-nari di dalam hati dan pikiran Anda, cobalah ambil sebuah pena dan mulai mencari makna hidup Anda selama tahun 2008 ini. Mungkin hal tersebut dapat menjadi cara yang unik untuk merayakan Natal pribadi Anda. Jangan lupa, jangan cepat puas dengan hidup ini, jangan pula cepat puas dengan setiap tulisan Anda, terus lakukan pemolesan terhadap setiap karya tulis Anda, sehingga makna hidup dan pelajaran indah dari tulisan tersebut dapat terpancar dan menyinari kegelapan di hati para pembacanya kelak. Silakan simak edisi terakhir pada tahun 2008 ini. Kiranya Anda dapat terus memoles setiap tulisan Anda sehingga dapat menjadi berkat bagi lebih banyak orang lagi. Tidak lupa, segenap Redaksi e-Penulis mengucapkan:

**Selamat Natal 2008**

**dan**

**Selamat Tahun Baru 2009**

Tuhan Yesus memberkati!  
Pemimpin Redaksi e-Penulis,  
Davida Welni Dana

## Artikel: Swasunting: Sampai Sejauh Mana?

Swasunting itu sulit karena menuntut kita mencoba objektif dan kritis terhadap hasil kerja sendiri. Untuk mampu berbuat begitu, dibutuhkan disiplin, sedangkan imbalannya adalah produk yang meningkat mutunya. Pertanyaannya ialah, seberapa banyakkah swasunting yang seyogianya dilakukan oleh seorang penulis?

Tidak ada jawaban yang gampang atas pertanyaan tersebut. Sejauh menyangkut saya sendiri, banyaknya swasunting yang saya butuhkan ialah sebanyak yang saya lakukan sampai saya sendiri puas, tetapi bahkan itu pun tidak sepenuhnya akurat. Saya bukanlah Henry James (novelis penting Amerika) yang tak hentinya menghaluskan dan memoles karya tulis saya, dan cermat menimbang-nimbang setiap patah kata. Meskipun demikian, seperti kebanyakan penulis, saya tidak merasa puas sepenuhnya dengan apa yang telah saya tulis, tak peduli sudah sampai keberapakah saya melakukan penulisan ulang, revisi, reorganisasi, dan pemolesan. Saya membuat kompromi antara apa yang saya inginkan dengan apa yang dapat dipraktikkan sebelum dengan berat hati saya bergerak menunaikan tugas penulisan berikutnya. Saya harus mencapai tingkat kepuasan tertentu, namun jadwal saya merupakan suatu faktor dalam menentukan sampai berapa kalikah saya akan memeriksa kembali keseluruhan tulisan saya. Saya tahu bahwa draf pertama saya tidak pernah sudah cukup baik, dan draf kedua saya langka sudah cukup baik. Saya biasanya membuat beberapa draf, dan saya mungkin menulis ulang, merevisi, menata ulang, dan memoles lagi beberapa bagian tertentu dari naskah saya -- utamanya "lead" (pendahuluan) saya -- nyaris tanpa henti. Padahal, saya mungkin akhirnya jengkel dan membuang semua itu untuk saya gantikan dari titik awal baru yang segar. Saya percaya bahwa kerelaan untuk melakukan ini merupakan petunjuk tentang integritas seseorang selaku penulis.

### Sasaran Swasunting

Kekeliruan umum yang dilakukan oleh banyak penulis adalah salah memahami sasaran-sasaran khusus yang seyogianya dikejar dalam menyunting karya tulisnya sendiri. Banyak penulis sudah puas dengan penilaian subjektif semata-mata mengenai keelokan bahasa mereka. Padahal, ada sejumlah sasaran dalam swapenyuntingan yang menuntut jauh lebih banyak analisis logis daripada apresiasi artistik. Berikut ini sejumlah bidang masalah yang lazim.

### Kesalahan Ketatabahasaan

Kesalahan-kesalahan yang paling lazim sudah dikenal dengan baik. Sayang bahwa banyak di antaranya mencerminkan ungkapan yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Demikianlah maka secara kurang sadar kita jadinya menerima bentuk-bentuk "split infinitive" (infinitif terpisah), kalimat yang berawal dengan konjungsi dan berakhir dengan kata preposisi, dan participle (kata kerja) yang menggantung. Hal yang sama terjadi pula dengan tanda baca; ketika kita tidak lagi membedakan antara klausa bebas dan klausa terikat, menggunakan koma dan titik koma secara menyimpang, atau menggunakan terlalu banyak atau terlalu sedikit koma.

Semua itu bukan kesalahan besar, bukan dosa berat. Sekarang ini, umumnya dipandang lebih baik untuk memisah suatu kata kerja infinitif daripada membuat konstruksi yang kaku. Dalam beberapa hal tertentu, seorang penulis melakukan kesalahan ketatabahasaan yang disengaja, misalnya ketika membuat tiruan percakapan. Meskipun demikian, penting bagi kita mewaspadaai masalah yang muncul dan membetulkannya jika memang perlu.

### **Perpindahan yang Menyentak**

Jembatan haruslah disediakan untuk memuluskan perpindahan dari satu topik, paragraf, atau kalimat kepada yang berikutnya. Jika jembatan itu tidak ada, maka pembaca akan tersentak atau bahkan menjadi bingung. Ini secara khusus berlaku ketika kita telah selesai membahas sesuatu pokok masalah dan mulai beralih ke pokok masalah yang baru. di sini, kita perlu memberikan isyarat kepada pembaca agar siap mengikuti perpindahan pokok bahasan kita itu. Kadang-kadang peralihan itu segera kelihatan dengan sendirinya dari sifat hakikat bahan bahasan. Kadang-kadang kata atau rangkaian kata sederhana seperti "akan tetapi", "meskipun demikian", "pada sisi yang lain", "sebaliknya", atau "di samping itu", sudah cukup untuk memperkenalkan unsur baru. Dalam kasus lain, khususnya jika perpindahan atau peralihan itu sangat tiba-tiba, dan pokok persoalan yang akan dikemukakan sama sekali tidak berkaitan dengan pokok soal sebelumnya, kita mungkin perlu menyatakannya dengan jelas dan menulis kalimat atau paragraf pengantar agar pembaca tetap dapat mengikuti.

### **Ambiguitas**

Inilah daerah atau bidang yang menuntut kewaspadaan istimewa karena merupakan masalah umum dalam penulisan dan sering kali tidak mudah dilacak atau dideteksi oleh penulis. Ambiguitas atau ketaksaan, kekaburan makna, biasanya bersumber pada perumusan yang kurang jitu dalam penulisan. Amat sangat penting mengembangkan kepekaan terhadap hal ini. Ketika Anda menghadapi suatu kalimat atau paragraf yang mencurigakan, tanyakan pada diri sendiri: "Mungkinkah ini cukup beralasan dan masuk akal untuk memancing lebih dari satu tafsir?" Jika kita melatih diri sendiri untuk melakukan hal ini dengan penuh kesadaran dan objektif, kita akan terkejut karena sangat sering kita perlu menulis ulang bagian-bagian yang mudah disalahpahami oleh pembaca umumnya.

### **Kata yang Betul dan yang Salah**

Kita semua memunyai lebih dari satu kosakata. Kita sekurangnya memunyai tiga: kosakata untuk membaca, berbicara, dan menulis. Gagasan populer bahwa luasnya kosakata merupakan hal penting untuk penulisan adalah gagasan yang keliru. Memang kosakata yang luas akan membantu kita karena hal itu menolong dalam menyusun dan mencerna gagasan, sementara keterbatasan kosakata membatasi lingkup jangkauan kita. Akan tetapi, jika kita menginginkan agar pembaca mudah memahami kita, kosakata itu perlu kita jaga agar tetap sederhana.



Satu di antara persoalannya adalah menemukan dan menggunakan setepatnya kata yang betul untuk menyampaikan maksud Anda. Misalnya, kata "stubbornness" (sifat keras kepala) pada masa sekarang dapat digunakan untuk memuji atau untuk mengecam. Akan tetapi, ada kata-kata tertentu memiliki siratan makna tersendiri, bagaimanapun cara kita menggunakannya. Dalam bahasa Inggris, "rascal" dapat digunakan sebagai sebutan yang justru mengungkapkan rasa sayang, tetapi "scoundrel" selalu bermakna negatif meskipun arti dasar atau harfiahnya sama, dan "gay" tidak akan pernah lagi bermakna seperti yang dulu. Saya pernah menghilangkan penggunaan kata "epitome", meskipun kata itu benar dan tepat untuk mengungkapkan makna yang ingin saya sampaikan, karena saya sadari bahwa hanya sedikit pembaca yang mengetahui setepatnya arti kata itu. Padahal, pengertian setepat-tepatnya itulah yang diperlukan untuk konteks penulisan yang saya lakukan ketika itu.

Satu di antara tema yang suka saya dengungkan adalah seringnya kata "convince" digunakan secara keliru. Kata ini harus selalu digunakan untuk menunjukkan tindakan membujuk seseorang untuk memercayai sesuatu, dan tidak pernah berarti membujuk seseorang agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu. "He convinced her that he was correct," itu betul. Akan tetapi, "He convinced her to leave her husband," tidak betul. Kalimat bahasa Inggris yang kedua itu seharusnya: "He persuaded her to leave her husband."

Kamus tidak membantu dalam hal tersebut. Kamus memang menyebutkan definisi lengkap, tetapi tidak menjelaskan segala-galanya mengenai konotasinya. Hanya kepekaan terhadap penggunaan dan nuansa makna yang membedakan kata yang satu dengan padanannya yang dapat membantu kita memahami mengapa sesuatu seperti kalimat "He convinced her to go to work with him" dapat mengagetkan kalangan pembaca yang cermat dan tajam rasa bahasanya. Berikut ini adalah definisi kata "convince" menurut kamus (American Heritage) tersambung saya.

convince verb. -vinced, -vincing To bring to belief by argument and evidence; persuade.  
convincer noun. convincing adjective. convincingly adverb.

Kita harus pula mempertimbangkan kata-kata yang "betul" dan yang "salah" dalam kaitan dengan penafsirannya oleh pembaca. Ini berubah-ubah dari masa ke masa. Dalam masa yang dicirikan dengan peningkatan kepekaan terhadap ketidakadilan dan diskriminasi, misalnya, bahkan istilah nyonya, nona, ibu, dan "ladies" pun harus kita gunakan dengan sangat hati-hati. Saya pernah menerima surat yang berisikan ungkapan penyesalan yang sengit karena menggunakan kata "ladies" di suatu kolom surat kabar. Sejumlah pembaca perempuan memandang kata itu bernada "patronistik", dan mereka tidak ragu-ragu untuk mengungkapkan perasaan mereka. Demikian pula, kita tidak boleh menyebut laki-laki Afro-Amerika dengan istilah "boy", meskipun orang yang kita acu itu memang betul-betul laki-laki yang masih patut disebut remaja. Warga Amerika keturunan Afrika telah dijadikan peka oleh sejarah dan masyarakat sehingga memandang bahwa kata tersebut merendahkan harkat.

### Tujuan Menyeluruh Swasunting

Ada yang mengatakan bahwa suatu tujuan pokok dalam semua penyuntingan adalah mengurangi banyaknya kata. Gagasan ini didasarkan pada pemikiran bahwa para penulis umumnya suka berpanjang-panjang, terlalu sering mengulang-ulang, dan berlebihan. Bicara selaku penulis yang telah menerbitkan jutaan kata, saya akui kesalahan saya sebagai yang dituduhkan itu. Bahkan, setelah saya menanggung jerih payah dan kesedihan karena membuang jutaan kata tulisan saya sendiri karena ternyata mengulang-ulang, membosankan, dan umumnya tidak perlu, penyunting saya masih membuang lebih banyak lagi, dan saya biasanya membisu menanggung perasaan saya, mengakui bahwa saya terlalu banyak mengobral kata.

Tujuan keseluruhan swapenyuntingan ialah menekan pengobralan kata itulah. Sangat pasti bahwa kita dapat menghapuskan banyak di antara kata sifat dan kata keadaan, komentar di antara dua koma, kalimat-kalimat dengan nada bawah, serta pernyataan-pernyataan tambahan lainnya. Dalam bahasa Inggris, penggunaan kalimat aktif dengan sendirinya akan mengurangi pengobralan kata itu karena biasanya kalimat aktif lebih hemat kata ketimbang kalimat pasif. Hasilnya adalah teks yang lebih ketat, dengan gaya yang jauh lebih hidup dan gesit, serta jauh lebih enak dibaca.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: How to Start and Run a Writing & Editing Business

Penulis: Herman Holtz

Penerjemah: Y. Rusyanto Landung Laksono Simatupang

Penerbit: PT Grasindo, Jakarta 2000

Halaman: 226 -- 231

## Renungan: Mengapa Bersukacita dan Memuji?

### [Lukas 1:57-80](#)

Bagi sanak keluarga Zakharia dan Elisabet, jelas karena kelahiran anak bagi pasangan tersebut yang menunjukkan rahmat Tuhan yang besar kepada mereka (ayat 57-58). Namun, alasan mereka tidak hanya itu. Zakharia dan Elisabet punya alasan yang lebih besar lagi. Alasan dari sukacita dan pujian itulah yang telah menyebabkan mereka melakukan dan mengalami hal-hal yang membuat para sanak keluarganya heran (ayat 62), dan banyak orang geger (ayat 65). Alasan itu tampak jelas melalui himne yang dinyatakan oleh Zakharia. Himne Zakharia yang didasari oleh kuasa Roh Kudus, di samping berfungsi sebagai pujian kepada Tuhan (terutama 68-75, juga 78-79), juga merupakan nubuat tentang Yohanes Pembaptis (ayat 76-77). Himne ini menunjukkan karya penyelamatan Allah bagi Israel. Allah tidak pernah melupakan umat-Nya. Kepada Abraham dan mereka yang bertahan, Ia telah menjanjikan kedamaian yang diisi dengan ibadah; kelepasan dari musuh tanpa rasa takut.

Saat untuk ini telah mendekat, ditandai dengan kelahiran anak Zakharia, Yohanes yang kemudian disebut Pembaptis. Karena itu, sumber sukacita Zakharia tidaklah hanya kelahiran anaknya, tetapi juga kedatangan-Nya, yang jalan-Nya akan dipersiapkan oleh Yohanes. Kedatangan-Nya dan karya penyelamatan yang dilakukan-Nya sudah cukup untuk memicu pujian dan ucapan syukur dari Zakharia ini (ayat 64, 68). Bagian ini ditutup dengan catatan bagaimana Yohanes Pembaptis menjadi besar, dan tinggal di padang gurun sampai saatnya ia mulai melayani Israel. Dengan demikian, narasi Injil ini seakan-akan menahan napas, menanti kemunculan Sang Mesias, Juru Selamat, yang tinggal beberapa saat lagi. Kedatangan Mesias adalah dasar lebih kuat lagi bagi sukacita sejati kita.

Renungan: Apa yang sedang Anda siapkan menjadi dasar kegembiraan pada hari Natal besok? Ada dua pilihan: semata karena Anda akan berlibur? Atau karena Anda akan merenungkan kembali kebenaran kabar baik Natal, lalu bergembira ria dan bersukacita bersama keluarga dan teman?

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama publikasi: e-Santapan Harian

Penulis: Tidak dicantumkan

Alamat URL: <http://www.sabda.org/publikasi/e-sh/2002/12/24/>

Mengapa Bersukacita dan Memuji?

## Pojok Bahasa: Salah Kaprah Penggunaan Bahasa Indonesia

### Bergandengan dan Saling Pukul

"Ia berjalan bergandengan tangan." Mengapa tidak ditulis: "Mereka berjalan bergandengan tangan?" Benar, jika ditulis, "Ia bergandengan tangan dengan pacarnya."

"Saling pukul-memukul." Tidakkah yang lebih cermat dan padat adalah pukul-memukul atau saling pukul?

### Aktifitas Atau Aktivitas?

Dua cara penulisan ini sering kita temukan. Mana yang benar? Kata itu diserap dari bahasa Inggris "activity" atau, dulu, kata Belanda, "activiteit".

Kita perlu mengganti huruf jika bunyi yang dilambangkannya membedakan makna dalam bahasa Indonesia. Huruf c pada kata asingnya ditukar dengan k karena melambangkan bunyi yang berbeda.

Bagaimana dengan v? Tidak perlu karena bunyi yang dilambangkannya dalam bahasa Indonesia tidak membedakan makna.

Jadi, yang benar aktivitas. (Catatan: akhiran -(i)tas dari bahasa Latin dipilih karena pada waktu itu orang tidak menghendaki penyesuaian akhiran Inggris atau Belanda.)

Mengapa kita menulis aktif, bukan aktiv? Karena, huruf v tidak kita gunakan di akhir kata umum dalam bahasa Indonesia.

Jadi, "active" kita serap menjadi aktif. Huruf v di tengah kata tidak diubah. Contoh lain, produktif-produktivitas, agresif-agresivitas, positif-positivisme, dan motif-motivasi.

### Standarisasi Atau Standardisasi?

Kasus ini mirip dengan aktifitas dan aktivitas. Kata asing "standard" kita serap dengan menghilangkan huruf d karena bunyi yang dilambangkan cenderung tidak diucapkan dalam bahasa Indonesia. Jadi, yang benar adalah standar.

Kata "standardisation" (Inggris) atau "standardisatie" (Belanda) kita serap menjadi standarisasi. Mengapa huruf d dipertahankan?

Bunyi d dapat kita lafalkan sehingga secara keseluruhan lafal dan tulisan standarisasi lebih dekat dengan lafal dan tulisan kata asingnya walau di sana-sini sudah ada penyesuaian.

Baik dicatat, dalam hal menyesuaikan tulisan dan lafal kata serapan, apa yang bisa dipertahankan sebaiknya tidak diubah sehingga dapat lebih dekat dengan bentuk aslinya. Hal itu memudahkan penelusuran asal-usul kata.

## Ganti Untung

Baru-baru ini ada berita tentang lumpur Lapindo di Porong, Sidoarjo. Sebuah stasiun televisi mengatakan bahwa korban lumpur Lapindo menuntut agar ganti untung segera dicairkan.

Apa itu ganti untung?

Istilah yang lazim kita dengar dan juga kita gunakan adalah ganti rugi. Dalam tata bahasa, ganti rugi disebut kata majemuk. Ada bentuk-bentuk kata majemuk serupa itu, misalnya meja tulis.

Yang dimaksud meja tulis adalah meja untuk menulis. Buku gambar adalah buku untuk menggambar. Anak angkat artinya orang (biasanya berusia muda) yang tidak bertalian darah, yang diangkat menjadi anak sendiri. Contoh lain adalah cetak ulang, yang artinya pencetakan ulang.

Pada contoh-contoh itu terlihat ada pemendekan bentuk. Menulis menjadi tulis, menggambar menjadi gambar, diangkat menjadi angkat, dan pencetakan menjadi cetak. Hal yang sama sebenarnya juga terjadi pada kata ganti rugi, hasil pemendekan dari penggantian kerugian atau sekurang-kurangnya dari ganti kerugian.

Jadi, apa yang dimaksud dengan ganti untung pada berita itu? Dengan analogi tersebut, ganti untung dapat ditafsirkan sebagai penggantian keuntungan atau ganti keuntungan. Hal ini tentu saja tidak masuk akal. ("Keuntungan kok diganti!").

Konon yang menciptakan istilah itu bermaksud agar korban seperti warga Porong itu mendapat penggantian yang menguntungkan, bukan yang merugikan. Dengan mengubah ungkapan ganti rugi menjadi ganti untung diharapkan kompensasi yang dimaksudkan menguntungkan pihak korban.

Terlepas dari niat baik penulis berita, perubahan istilah itu jelas mengacaukan makna. di samping itu, kalau korban menjadi untung, bukankah lalu ada pihak yang merugi? Nah, kalau pihak yang merugi itu adalah pihak yang harus menyediakan dana penggantian, pantas saja kalau mereka menunda-nunda atau enggan melaksanakan. Singkat kata, meniru gaya Tukul, kembali ke ganti rugi!

## Akibat yang Mengakibatkan

Coba perhatikan kutipan ini. "Akibat kebakaran itu mengakibatkan pedagang kehilangan tempat usaha." Hah!

Hati-hati menyusun kalimat yang mengandung hubungan kausalitas.

Sebetulnya ada cara yang sederhana. Gunakan saja kata hubungan, seperti sebab, karena, akibat, sehingga, dan boleh juga maka, misalnya begini:

1. Persidangan itu ditunda sebab hakimnya sakit;
2. Pertandingan terpaksa dihentikan karena hujan deras;
3. Akibat perbuatannya itu, ia dihukum dua tahun penjara; atau
4. Kasus itu sudah diputuskan secara adil, maka demo tidak perlu lagi.

Kata sebab dan akibat juga bisa menjadi dasar kata kerja mengakibatkan dan menyebabkan. Keduanya kurang lebih berarti sama. Contohnya seperti ini.

1. Angin puting beliung itu mengakibatkan kerusakan di desa Sukoharjo, Sleman, Yogyakarta.
2. Kebijakan pemerintah menyebabkan pelaksanaan pemerintahan terus-menerus dipantau dan dikritik rakyat.

Lalu bagaimana dengan kalimat yang dikutip tadi? Kacau alias rancu! Sebaiknya kalimat itu berbunyi: "Akibat kebakaran itu para pedagang kehilangan tempat usaha," atau, "Kebakaran itu menyebabkan pedagang kehilangan tempat usaha."

### **Menurut Siapa Mengatakan Apa**

Ditemukan kalimat seperti ini. "Menurut seorang pakar sosiologi Universitas Indonesia mengatakan bahwa harga demokrasi memang dapat dianggap mahal."

Kalau kita analisis, mana subjek kalimat itu? Seorang pakar sosiologi Universitas Indonesia?

Memang, bagian itulah yang menjadi pokok untuk kata kerja mengatakan. Namun, kalau itu subjeknya, mengapa didahului kata menurut?

Apakah kita dapat mengatakan kalimat yang lebih sederhana ini: "Menurut dia mengatakan begitu?" Aneh, bukan?

Pemecahan sederhana: buang saja kata menurut sehingga kalimat itu menjadi: "Seorang pakar sosiologi Universitas Indonesia mengatakan bahwa harga demokrasi memang dapat dianggap mahal."

Bagaimana jika kita ingin menggunakan kata menurut? Karena kata itu mengawali bagian yang disebut keterangan, jangan lupakan kalimat induknya. Inilah perbaikannya: "Menurut seorang pakar sosiologi Universitas Indonesia, harga demokrasi memang dapat dianggap mahal."

**JUMLAH KORBAN YANG MENINGGAL BERJUMLAH ENAM ORANG**

Menyusun kalimat perlu cermat. Biasanya, kalimat yang ringkas lebih mudah dipahami informasinya.

Kalimat yang jelas informasinya adalah kalimat yang efektif. Itulah sebabnya, para penulis ulung sering memberi nasihat para pemula untuk membuat tulisan dengan kalimat-kalimat pendek.

Kalimat yang singkat dan padat tidak memuat kata yang tidak diperlukan.

Kata yang berlebihan dapat mengaburkan pokok masalah. Oleh sebab itu, hindari unsur kalimat yang memiliki fungsi yang sama.

Mari kita simak kutipan yang menjadi judul tulisan ini.

Mungkin dengan mudah masalahnya kita temukan, yakni pemakaian kata jumlah dan berjumlah. Aneh sekali jika kita mengatakan bahwa jumlah anu berjumlah sekian.

Kalimat aslinya sebenarnya jauh lebih panjang sehingga kejanggalan itu tidak disadari pembuatnya: jumlah korban yang ditemukan meninggal dalam kecelakaan kapal penumpang itu berjumlah 356 orang.

Jika memang perlu membuat kalimat panjang, jangan lupakan kecermatan. Kalimat tadi dapat diperbaiki dengan mengubahnya sebagai berikut.

Korban yang ditemukan meninggal dalam kecelakaan kapal penumpang itu berjumlah 356 orang.

Dapat juga dipertimbangkan pengubahannya menjadi seperti kalimat di bawah ini.

Jumlah korban yang ditemukan meninggal dalam kecelakaan kapal penumpang itu mencapai 356 orang.

BIDARA Program Budaya 93,4 FM RRI Denpasar Rabu (13/6) Pukul 18.15 Wita Topik: "Sopan Santun Berbahasa" Narasumber: Drs. I Nengah Sukartha, S.U.

## Tips: Bagaimana Menyunting Tulisan Anda Sendiri (Swasunting)

Apabila draf tulisan Anda terlihat kaku dan kurang baik, hal itu bisa diperbaiki dengan suntingan yang baik. Karena menyewa seorang editor tidaklah selalu dimungkinkan, sering kali Anda mendapat "kesempatan" untuk menyuntingnya sendiri. Setiap kali Anda bergulat dengan ide-ide, frasa, dan kata-kata sifat untuk menaruh gambaran yang Anda maksud ke dalam pikiran pembaca, Anda akan menghargai bahwa menulis adalah hal yang sulit. Menyunting merupakan pekerjaan yang sangat melelahkan -- suntingan yang baik biasanya memerlukan waktu yang lamanya hampir sama dengan penulisan draf tulisan itu sendiri. Meski demikian, hasilnya setimpal dengan upaya yang dilakukan saat menyunting.

Menyunting adalah proyek yang harus dilakukan berulang kali dan benar-benar membutuhkan kesabaran. di bawah ini adalah beberapa hal yang harus Anda lakukan dalam menyunting. Urutan langkah yang Anda ambil dalam menyunting akan memengaruhi gaya tulisan Anda; lakukan sedikit percobaan untuk mengetahui urutan langkah-langkah mana yang paling baik menyunting tulisan Anda. Anda akan menyadari bahwa Anda sebenarnya sedang menyunting ketika Anda secara positif sudah muak dan lelah membaca ulang tulisan Anda.

### Sinonim

Belilah tesaurus terbaik yang bisa Anda temukan. Sebuah tesaurus akan membantu jika tesaurus itu memiliki bagian "kategori" yang memungkinkan Anda untuk membaca secara ide besar. Bacalah tulisan Anda dan carilah persamaan kata yang paling cocok/tepat untuk menggambarkan maksud Anda. Namun, Anda harus berhati-hati, ingatlah bahwa masing-masing pembaca memiliki tingkat pengetahuan yang tidak sama dan mungkin menghindari kata-kata yang terlalu rumit.

### Simile dan Metafora

Pakailah simile dan metafora jika memungkinkan, namun usahakan tetap sesuai dengan konteks tulisan Anda. Terkadang, metafora yang terlalu luas (atau simile yang terlalu menyolok) dapat mengacaukan gagasan utama tulisan Anda. Jangan memadukan metafora dengan membandingkan sesuatu dengan cerek teh hanya untuk kemudian membandingkannya dengan sebuah mobil.

### Cek Kamus

Baca tulisan Anda, jika Anda kurang begitu yakin dengan arti suatu kata, carilah arti kata tersebut di dalam kamus. Saya sendiri beberapa kali terkejut saat saya menggunakan satu kata berkali-kali hanya untuk membuat tulisan terlihat bagus dan kemudian menemui bahwa maknanya benar-benar berbeda dari yang saya maksud.



## **Bacalah Keras-keras**

Anda tidak perlu membacanya keras-keras di depan orang lain. Mengherankan, bahkan saat Anda duduk di sofa sendirian dan membacanya, Anda bisa segera menemukan frasa dan kata-kata yang janggal yang sangat sering Anda gunakan.

## **Tindakan dan Kalimat Aktif**

Tulisan Anda akan menjadi jelas bila Anda menyusun kalimat Anda dengan pola subjek-predikat-objek; tulislah sebuah tindakan daripada mendeskripsikan situasi. Gunakan komputer Anda untuk mencari kata-kata kerja yang diawali dengan "di" -- tulisan Anda akan lebih baik jika Anda menggunakan kalimat aktif.

## **Buatlah Kalimat Positif**

Terkadang, kata "tidak" berguna untuk menekankan sesuatu. Namun sering kali, sebuah kalimat akan jauh lebih kuat jika kalimat itu adalah kalimat positif; gunakan komputer untuk mencari kata "tidak" dan tulis kembali kalimat tersebut dengan menggunakan deskripsi lain.

## **Hilangkan Tanda Koma**

Tanda koma yang diikuti kata "tetapi" bukanlah masalah. Tanda koma untuk memisahkan daftar rincian sesuatu juga tak menjadi masalah. Tanda koma untuk menjelaskan kalimat dalam tanda kurung boleh dipakai. Namun, penggunaan tanda koma untuk hal lain membutuhkan kecermatan khusus -- apakah seharusnya memakai tanda titik koma, titik dua, tanda hubung, atau tanda kurung?

## **Tenggelamkan Kesokpintaran Anda.**

Jika ada tulisan yang kesannya "sok pintar", Anda harus menyingkirkannya.

## **Susunlah Kembali Kata-kata dan Kalimat Anda**

Usahakan kata-kata Anda tetap menjadi satu kesatuan yang utuh. Kata-kata penting terletak di akhir kalimat; kalimat utama terletak di akhir paragraf.

## **Kata-kata Memiliki Intonasi**

Kadang membaca bisa menjadi aneh karena tekanan setiap suku katanya begitu "datar". Tandailah tulisan Anda dengan suku kata yang memiliki penekanan dan susunlah kembali kata-kata yang datar nadanya jika dibaca atau bagian-bagian yang memiliki terlalu banyak suku kata yang ditekan yang ada di tempat yang berdekatan.

## Periksa Ejaan dan Tata Bahasa

Terakhir, gunakan pemeriksa ejaan (spell checker) yang ada di program Microsoft Word. Program ini dapat menemukan beberapa kesalahan dalam tulisan Anda. Meskipun begitu, gunakan hikmat Anda sendiri untuk tidak mengikuti beberapa aturan tata bahasa jika memang dirasa diperlukan. Percayalah pada pendengaran Anda. (t/Setyo)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs: Jeff Chapman's Web Site!

Judul asli artikel: How To Edit Your Own Writing (Self-Editing)

Penulis: Jeff Chapman

Alamat URL: <http://home.earthlink.net/~jdc24/selfEdit.htm>

## Mutiara Penulis

“ *Editing Itu Membuat Segala Sesuatunya Tampak Beda* ”

## Stop Press

### Baru! Kumpulan Bahan Natal di [natal.sabda.org](http://natal.sabda.org)

Anda membutuhkan banyak bahan seputar Natal? Anda kesulitan mencari situs Natal berbahasa Indonesia?

Kami mengajak Anda mengunjungi situs terbaru yang diluncurkan oleh Yayasan Lembaga SABDA, [natal.sabda.org](http://natal.sabda.org). Situs ini berisi kumpulan bahan-bahan Natal yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan Anda akan bahan-bahan Natal bermutu dan sesuai dengan prinsip firman Tuhan. Bahan-bahan yang dapat Anda peroleh dalam situs ini adalah Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian, Diskusi PESTA, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar, Blog, Resensi Buku, Review Situs, e-Cards, Gambar/Desain Natal, dan Lagu Natal.

Anda tidak hanya dapat meraup banyak bahan Natal dalam situs [natal.sabda.org](http://natal.sabda.org). Jika Anda mendaftarkan diri sebagai pengguna, Anda juga dapat mengirimkan tulisan, menulis blog, dan mengucapkan selamat Natal kepada rekan-rekan Anda.

Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs [natal.sabda.org](http://natal.sabda.org), untuk memberi makna lebih dalam Natal Anda.

- <http://natal.sabda.org>



**Publikasi e-Penulis 2008**

© 2004–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab **Yayasan Lembaga SABDA** < <http://www.ylsa.org> >  
 Redaksi: Ary, Davida Welni Dana, Hardhono, Krist, Puji Arya Yanti, Sri Setyawati, Tesa, Truly A. Pasaribu,  
 Yohanna Prita Amelia.

Terbit perdana : 5 November 2004  
 Kontak Redaksi e-Penulis : [penulis@sabda.org](mailto:penulis@sabda.org)  
 Arsip Publikasi e- Penulis : <http://www.sabda.org/publikasi/e-penulis>  
 Berlangganan e- Penulis : [berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org) > atau SMS: 08812-979-100

**Sumber Bahan Penulis Kristen**

- Situs PELITAKU (Penulis Literatur Kristen & Umum) : <http://pelitaku.sabda.org>
- Penulis.Co – bahan-bahan kepenulisan Kristen pilihan : <http://www.penulis.co>
- Facebook e-Penulis : <http://facebook.com/sabdapenulis>
- Twitter e- Penulis : <http://twitter.com/sabdapenulis>

**Yayasan Lembaga SABDA** terpanggil untuk menolong dan melayani masyarakat Kristen Indonesia dengan menyediakan alat-alat studi Alkitab, dengan teknologi komputer dan internet untuk mempelajari firman Tuhan secara bertanggung jawab. Visi yang mendasari panggilan tersebut adalah "Teknologi Informasi untuk Kerajaan Allah -- *IT for God*". YLSA ingin menjadi "hamba elektronik" bagi Tubuh Kristus/Gereja -- *Electronic Servants to the Body of Christ* -- sehingga masyarakat Kristen Indonesia dapat menggunakan teknologi informasi untuk kemuliaan nama Tuhan.

**Yayasan Lembaga SABDA – YLSA**

- YLSA (Profile) : <http://www.ylsa.org>
- Portal SABDA.org : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

**Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA**

- Alkitab SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download Alkitab Mobile (PDF/GoBible) : <http://alkitab.mobi/download>
- Alkitab Audio (dalam 15 bahasa) : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

**Rekening YLSA:**  
**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**  
**a.n. Dra. Yulia Oeniyati**  
**No. Rekening: 0790266579**

*Download PDF bundel tahun 2004 – 2011 e-Penulis, termasuk indeks e- Penulis, dan bundel publikasi YLSA yang lain:*

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>